

**MOTIVASI IMAN DALAM KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF AGAMA KATOLIK DI KOTA  
SAMARINDA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**JONIUSTOPIANUS IJAM**

**2001036228**

**S1 - AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak  
Kendaraan Bermotor ditinjau dari Perspektif Agama  
Katolik di Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Joniustopianus Ijam

Nim : 2001036228

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 25 Maret 2024  
Pembimbing



Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.SA  
NIP. 1985126 200812 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, SE., M.M  
NIP. 19650707 199303 1 005

Lulus Tanggal Ujian: 20-03-2024

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ditinjau dari Perspektif Agama Katolik di Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Joniustopianus Ijam

Nim : 2001036228

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 20 Maret 2024

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CTA., CSRS., BKP  
NIP. 19620414 198803 1 007



2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA  
NIP. 19641230 198910 2 001



3. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.SA  
NIP. 19851206 200812 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Samarinda, 01 Maret 2024



Joniustopianus Ijam

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joniustopianus Ijam

Nim : 2001036228

Progam Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

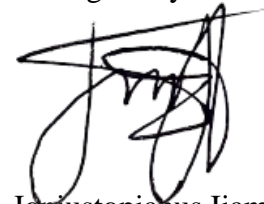
Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi Saya yang berjudul “Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ditinjau dari Perspektif Agama Katolik di Kota Samarinda” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Samarinda

Tanggal: 25 Maret 2024

Yang Menyatakan



Joniustopianus Ijam

## RIWAYAT HIDUP



**Joniustopianus Ijam**, lahir pada 10 Maret 1999 di Desa Long Lebusan, Kecamatan Sungai Boh, Kabupaten Malinau Kalimantan Utara, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ijam Kirung dan Ibu Umpung Arung. Pada tahun 2005 memulai pendidikan di tingkat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Sungai Boh hingga lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 002 Sungai Boh dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frater Don Bosco Tarakan hingga menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Pada tahun 2020 melanjutkan studi yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi Universitas Mulawarman Samarinda dan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi dengan Program Studi S1 Akuntansi. Pada tahun 2023 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 49 di Kelurahan Baru, Kabupaten Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur.

Samarinda, 25 Maret 2024

Joniustopianus Ijam

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ditinjau dari Perspektif Agama Katolik. Terdapat data dari kantor pajak yang memuat bahwa tingkat kepatuhan pajak kendaraan bermotor yang masih kurang patuh. Subjek penelitian melibatkan masing-masing satu pemilik kendaraan roda dua dan roda empat. Studi mengenai kepatuhan pajak dilihat dari nilai iman belum banyak ditemukan, dan penelitian ini mencoba memahaminya melalui iman Katolik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi tidak berpartisipasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam membayar pajak orang beragama Katolik adalah mendengarkan perintah dan Melaksanakan perintah yang selalu memiliki relasi sehingga membentuk satu kata yakni totalias iman yang menjadi landasan hidup. Dengan adanya prinsip tersebut, mendorong Wajib Pajak Kendaraan Bermotor bagi penganut agama Katolik untuk patuh akan pajak, tercermin dari pemenuhan kewajiban perpajakan dalam kendaraan bermotor.

Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor, Iman Katolik

## **ABSTRACT**

*This study aims to understand the Motivation of Faith in Motor Vehicle Taxpayer Compliance from a Catholic Religious Perspective. There is data from the tax office that shows that the level of motor vehicle tax compliance is still not compliant. The subjects of the study involved one owner each of two-wheeled and four-wheeled vehicles. Studies on tax compliance in terms of faith value have not been found, and this study tries to understand it through the Catholic faith. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The data collection method was conducted by in-depth interviews, non-participating observations, and documentation. The results showed that motivation in paying taxes, Catholics is the commandment and carry out the commandment that always has a relationship to form one word, namely the totality of faith which is the basis of life. With this principle, encouraging Motor Vehicle Taxpayers for Catholics to comply with taxes, is reflected in the fulfillment of tax obligations in motor vehicles.*

*Keywords: Taxpayer Compliance, Motor Vehicle Tax, Catholic Faith*



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, kasih dan anugerah yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada berbagai pihak yang turut membantu dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

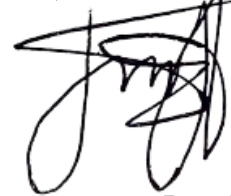
1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Zainal Abidin, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CMA., CFrA., CIQaR. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulwarman.
5. Ibnu Abni Lahaya S.E., M.SA selaku dosen Pembimbing skripsi atas segala bimbingan, bantuan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal perjumpaan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Yunus Tete Konde, SE.,MSi., Ak., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Kartu Rencana Studi penulis yang telah membantu dalam proses bimbingan rencana studi hingga tahap akhir perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan.
8. Seluruh Staff Jurusan, Akademik, Administrasi, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu seluruh proses administrasi perkuliahan dan secara tidak langsung telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ijam Kirung dan Ibu Umpung Arung yang telah banyak berkorban untuk dapat mengantarkan penulis berada di tahap akhir perkuliahan dan selalu memberikan dukungan terbaik, mendoakan, dan memberikan kasih sayang dan semangat untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak perempuan penulis Erni Ijam dan kakak laki-laki penulis Yahuda Ijam yang telah membantu dan memberikan dukungan, ilmu, doa serta materi kepada penulis serta adik penulis Valerianus Gabrianezikel Ijam yang membuat penulis semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
11. Kekasih penulis, Kartina Ulo yang telah memberikan banyak semangat, kepercayaan, doa dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Para informan yang telah memberikan waktu dan kesempatan pada penulis untuk dapat melakukan wawancara yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh rekan seperjuangan dari Jurusan Akuntansi angkatan 2020 yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
14. Kepada seluruh pihak dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, doa terbaik yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa baik dalam penyajian dan pemilihan kata maupun dalam pembahasan materi dalam skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas berbagai kesalahan yang penulis lakukan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini kelak dapat bermanfaat bagi siapapun yang memerlukan.

Samarinda, 01 Maret 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA TULIS</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Kepatuhan Pajak .....	7
2.1.1 Pengertian Kepatuhan Pajak .....	7
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak .....	8
2.1.3 2 Jenis Pungutan Pajak .....	10
2.2 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	12
2.3 Pajak Kendaraan Bermotor .....	13
2.3.1 Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor .....	13

2.3.2 Subjek Pajak.....	14
2.3.3 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor.....	14
2.3.4 Objek Pajak Kendaraan Bermotor .....	15
2.3.5 Pengecualian Objek Pajak Kendaraan Bermotor .....	16
2.3.6 Perhitungan Tarif Pajak Kendaraan Bermotor .....	17
2.4 Motivasi .....	17
2.4.1 Pengertian Motivasi .....	17
2.4.2 Jenis-jenis Motivasi.....	18
2.4.3 Karakteristik Motivasi.....	20
2.5 Iman Katolik.....	21
2.5.1 Pengertian Iman Katolik .....	21
2.5.2 Kitab Injil Suci Matius 22:21 .....	23
2.5.3 Kitab Injil Suci Lukas 1:38 .....	28
2.6 Penelitian Terdahulu .....	30
2.7 Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional.....	36
3.3 Jangkauan Penelitian .....	37
3.4 Jadwal Penelitian.....	38
3.5 Jenis Data dan Sumber Penelitian .....	38
3.5.1 Jenis Data .....	38
3.5.2 Sumber Data.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6.1 Wawancara Mendalam.....	40
3.6.2 Observasi.....	41
3.6.3 Dokumentasi .....	42
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Triangulasi Sumber .....	42
3.7.2 Triangulasi Metode .....	43
3.7.3 Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Umum Informan .....	46
4.1.1 Informan Pertama (RW).....	46
4.1.2 Informan Kedua (YL) .....	47
4.1.3 Informan Ketiga (BI) .....	48
4.1.4 Informan Keempat (PI) .....	50
4.2 Motivasi Iman Katolik Patuh dalam Membayar Pajak .....	51
4.2.1 Mendengarkan Perintah .....	51
4.2.2 Melaksanakan Perintah .....	56
4.3 Analisis dan Pembahasan .....	62
4.3.1 Motivasi Iman: Totalitas Iman Tumpuan Hidup.....	62
4.3.1.1 Mendengarkan Perintah.....	65
4.3.1.2 Melaksanakan Perintah.....	68

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	72
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	77

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Terealisasi dan Tunggakkan PKB di Kantor SAMSAT Kota Samarinda Tahun 2018-2022 .....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3. 1 Skema triangulasi sumber .....	42
Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Metode.....	43
Gambar 3. 3 Model Analisis Data Fenomenologi.....	45
Gambar 4. 1 Bentuk Tindakan Mendengarkan .....	56
Gambar 4. 2 Bentuk melaksanakan perintah Tuhan .....	62
Gambar 4. 3 Bentuk Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	71



## **DAFTAR SINGKATAN**

OMK	Orang Muda Katolik
SAMSAT	Satuan Manunggal Satu Atap
PKB	Pajak Kendaraan Bermotor
STNK	Surat Tanda Nomor Kendaraan
DJP	Direktorar Jenderal Pajak

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Alur Wawancara .....	77
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	77
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 1 .....	79
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 2 .....	82
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 3 .....	84
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 4 .....	87
Lampiran 7 Horizontalisasi .....	89
Lampiran 8 <i>Cluster of Meaning</i> .....	95
Lampiran 9 Triangulasi Sumber.....	96
Lampiran 10 Triangulasi Metode.....	106
Lampiran 11 Plagiasi Turnitin .....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penghasilan yang besar dan sangat bermanfaat bagi suatu negara (Nirajenani & Aryani, 2018). Dengan adanya penghasilan dari perpajakan dapat memudahkan negara untuk mensejahterakan masyarakat melalui berbagai aspek kehidupan. Susilawati & Budiarta (2013) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembangunan, pelayanan umum, serta penyelenggaraan pemerintah didanai oleh penghasilan dari hasil pungutan pajak.

Pendapatan dari salah satu pajak daerah yakni pajak kendaraan bermotor menjadi salah satu yang sangat penting manfaatnya dalam pembangunan Kota Samarinda. Kantor Induk Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap di Kota Samarinda menjadi saksi bagaimana pendapatan daerah dari wajib pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya.

Berikut data dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Data diambil dari Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Timur.

**Tabel 1.1 Data Terealisasi dan Tunggakan PKB di Kantor SAMSAT Kota Samarinda Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Unit yang potensi (Unit)	Unit yang terealisasi (Unit)	Unit Menunggak (Unit)
1	2018	585.942	360,643	225.299
2	2019	619.380	352,057	267.323
3	2020	636.873	312,091	324.782
4	2021	660.431	311,645	348.786
5	2022	674.960	334,994	339.966

*Sumber : Bapenda Kalimantan Timur 2023*

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa wajib pajak yang berpotensi untuk membayar pajak kendaraan yang dimiliki pada tahun 2018 berjumlah 585.942 unit kendaraan, namun hanya 360.643 kendaraan bermotor yang terealisasi, sisanya 225.299 mengalami penunggakan pembayaran. Unit yang terealisasi di tahun 2018 bisa dikatakan cukup baik dikarenakan pendapatan atau yang terealisasi lebih banyak daripada yang menunggak. Pada tahun 2019 wajib pajak yang berpotensi untuk membayar pajak berjumlah 619.380, yang terealisasi 352.057, sisanya mengalami penunggakan. Data unit kendaraan bermotor yang kurang lebih sama dengan pendapatan di tahun 2018. Unit yang terealisasi lebih banyak dari yang mengalami penunggakan. Pada tahun 2020 unit yang terealisasi semakin berkurang, unit yang terealisasi menjadi 312.091, dan yang menunggak 324.782 dari data ini dapat dilihat bahwa penunggakan kembali terjadi dengan jumlah yang cukup banyak. Ditahun 2021 jumlah unit yang terealisasi 311.645 oleh wajib pajak, dan yang menunggak 348.786. Ditahun 2021 menjadi penunggakan yang lebih besar. Pada tahun 2022 total wajib pajak yang berpotensi membayar pajak kendaraan berjumlah 674.960, unit yang terealisasi 334.994 dan yang kembali menunggak berjumlah 339.966 unit.

Data yang semakin banyak menunggak menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam menangani kurangnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Awal mula untuk membentuk ketaatan dan kepatuhan dalam membayar pajak adalah dimulai dari kesadaran diri sendiri dan landasan dalam menjalani hidup yakni iman dari agama yang dianut. Pemerintah memiliki tugas tanggung jawab untuk meningkatkan

pendapatan pajak daerah lebih besar dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan dari pajak yang lebih besar adalah dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Indriyani & Sukartha (2014) mengungkapkan kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan dalam membayar pajak serta mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu kunci untuk menjamin keberhasilan suatu negara dalam menerapkan sistem perpajakan. Kepatuhan bisa dihidupkan dari segi kehidupan yang dinilai baik oleh masyarakat serta memberikan makna positif.

Umat Katolik memiliki nilai iman untuk menjadikan diri patuh dan taat kepada pemerintah atau yang telah menjadi tugas yang diberikan Tuhan. Kepatuhan serta ketaatan yang dimiliki oleh penganut agama Katolik adalah belajar dari ketaatan secara penuh dari Bunda Maria, ungkapan ketaatan Bunda Maria disampaikan dalam Injil Suci Lukas 1:28 “Kata Maria, sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu”. Dari refleksi iman Bunda Maria memberikan teladan kepada umat Katolik secara totalitas mengenai kepatuhan. Teladan iman Bunda Maria ini mengajak umat Katolik untuk selalu taat kepada Allah dalam segala hal yang telah diperintahkan Allah kepada umat-Nya. Ajakan Tuhan Yesus untuk taat kepada pemerintah tercantum dalam Injil Suci Matius 22:21 “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”. Dari ayat suci tersebut umat Katolik diminta untuk memegang teguh nilai kepatuhan untuk membayar pajak kepada pemerintah yang telah menjadi landasan iman dan perintah

dari Tuhan Yesus sendiri. Kepatuhan inilah yang dijunjung tinggi oleh umat Katolik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palilu & Totanan (2022) didapatkan bahwa hal yang teramat penting dalam membentuk diri untuk taat kepada pemerintah dalam membayar pajak adalah spiritual atau iman yang telah diajarkan dalam iman agama. Kepatuhan ini menjadikan cerminan bahwa masyarakat membayar pajak karena perintah dari Tuhan.

Kesadaran dari dalam diri dibentuk dari iman yang harus dihidupi karena sistem perpajakan di negara Indonesia yang mengharuskan wajib pajak untuk jujur, disiplin, serta sukarela untuk ambil bagian dalam membuat sistem tersebut berhasil. Ketika kesadaran dalam diri sudah tercipta, maka nilai ketaatan akan tumbuh dengan sendirinya. Kesadaran setiap masyarakat haruslah dipupuk dengan nilai kehidupan yang baik. Salah satunya nilai budaya yang bisa digunakan untuk mempertajam nilai kepatuhan dalam diri seseorang untuk taat kepada pemerintah. Oleh karena itu pemerintah harus memiliki keluasaan dalam pengajaran mengenai perpajakan (Prayogi, 2022).

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan menggunakan metode penelitian ini adalah peneliti ingin benar-benar mengosongkan pemahaman diri sendiri serta memahami pengalaman baru yang didapatkan dari para informan dalam setia wajib pajak kendaraan bermotor. Peneliti ingin hadir dalam pengalaman iman, kehidupan, ekonomi, ketaatan, dan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang mereka miliki. Alasan untuk mengosongkan diri agar

peneliti menerima pengalaman yang berasal dari informan yang menjadikan model baru dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan gambaran serta wawasan, pengetahuan dan kesadaran wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak dari sudut pandang yang berbeda. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan utama bagi setiap pemeluk agama yang beriman untuk menjadikan landasan iman mereka dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan bernegara. Ketaatan dan kepatuhan bisa menjadi nilai yang berguna demi terealisasinya kepatuhan membayar pajak serta memberikan masukan yang besar kepada negara demi kesejahteraan nusa dan bangsa tanah air Republik Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka masalah penelitian adalah bagaimana motivasi iman dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ditinjau dari perspektif agama Katolik di Kota Samarinda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana motivasi iman dalam kepatuhan wajib kendaraan bermotor di Kota Samarinda ditinjau dari perspektif agama Katolik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta informasi mengenai ilmu perpajakan lebih luas dan mudah untuk dipahami. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti ilmu perpajakan terlebih khusus dalam meneliti kepatuhan pajak dari perspektif agama Katolik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi wajib pajak kendaraan bermotor sebagai media informasi yang diharapkan dapat memotivasi serta meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk tunduk pada kewajiban perpajakannya, serta menjadikan nilai iman paling utama dalam kehidupan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kepatuhan Pajak**

##### **2.1.1 Pengertian Kepatuhan Pajak**

Fidiana (2018) mengemukakan secara keseluruhan kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan untuk membayar pajak yang telah menjadi tanggung jawab sebagai masyarakat Indonesia yang baik. Pemerintah mengharapkan kesediaan dan keterbukaan masyarakat untuk turut serta taat kepada undang-undang yang telah dibuat, dengan demikian seluruh kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Widodo *et al.*, (2010) mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak dibagi menjadi dua macam, yaitu:

##### 1. Kepatuhan Formal

Kepatuhan formal adalah kepatuhan semua wajib pajak dalam memenuhi semua kewajiban sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Apapun yang telah diatur pemerintah harus diikuti oleh setiap wajib pajak.

##### 2. Kepatuhan Material

Kepatuhan material adalah ketaatan wajib pajak dalam memenuhi semua ketentuan material perpajakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Hubungan kepatuhan material dan kepatuhan formal sangat berdekatan, artinya di dalam kepatuhan material ada terselib kepatuhan formal.

Kepatuhan pajak kendaraan bermotor untuk bisa dikatakan patuh dalam membayar pajak harus memenuhi beberapa point sebagai berikut:

- a. Membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu seperti surat tanda nomor kendaraan lima tahun sekali dan pajak kendaraan setiap tahun.
- b. Mendengarkan arahan dari pemerintah melalui peraturan pajak kendaraan bermotor.
- c. Melakukan pembayaran sesuai dengan prosedur pembayar yang benar.
- d. Mendengarkan konsekuensi yang akan diterima jika melanggar peraturan perpajakan.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak**

Kepatuhan pajak harus didukung dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, budaya dan terlebih pemerintah. Pemerintah harus membuat bagaimana masyarakat bisa benar-benar patuh membayar pajak bukan lagi sebagai tekanan tetapi sebagai kewajiban. Nirajenani & Aryani (2018) memberikan beberapa item yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Berikut adalah ulasannya;

#### **1. Kualitas Pelayanan**

Kualitas pelayanan yang dimaksudkan adalah bagaimana para pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Pelayanan kualitas yang diberikan kepada para wajib pajak akan memberikan dampak baik. Dengan adanya pelayanan yang baik maka ada kenyamanan yang dirasakan oleh wajib pajak ketika membayar atau melaporkan pajak terutang. Indikator pelayanan yang baik adalah menyediakan sarana yang memadai maupun perilaku serta tindakan dalam melayani pelaku wajib pajak.

## 2. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan peran yang sangat penting untuk terus diterapkan oleh pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak. Dengan adanya sanksi yang diberlakukan maka pelaku wajib pajak sedikit demi sedikit akan taat dalam membayar pajak. Jika sanksi melemah maka pelaku wajib akan berbuat seenaknya tanpa beripikir panjang mengenai pajak terutang yang dimiliki. Dengan sikap tidak peduli maka pemerintah akan mengalami penurunan pendapatan, dengan demikian akan terjadi masalah baru dalam segi keuangan negara. Oleh karena itu sanksi perpajakan harus lebih diperkuat, undang-undang yang telah dibuat lalu diterapkan demi terciptanya pelaku wajib pajak yang patuh.

## 3. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan kepada masyarakat merupakan indikator penting untuk menciptakan pelaku wajib yang taat. Direktorat Jenderal Pajak memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan pajak serta undang-undang yang berlaku dalam sistem perpajakan. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui media sosial, sosialisasi langsung dan lain sebagainya. Dengan adanya sosialisasi ini akan membuat masyarakat dapat mengerti dan memiliki gambaran serta bayangan mengenai perpajakan yang diterapkan di Indonesia.

Selain dari factor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, satu hal menurut iman Katolik yang harus dihidupkan adalah motivasi iman itu sendiri, berikut penjelasannya;

## 1. Motivasi Iman

Gereja Katolik mengungkapkan beberapa pengertian mengenai iman. Iman merupakan jawaban dari sapaan Tuhan. Tuhan menyapa dan memberikan pilihan kepada umat-Nya untuk memilih, menerima atau menolak tawaran keselamatan dari Tuhan. Umat Katolik yang percaya akan menjawab panggilan dari Tuhan, maka mereka merupakan yang mau taat dan patuh kepada Tuhan, kendati banyak tantangan yang harus dilalui. Seorang Katolik yang sejati akan terus berbuat baik dan selalu memperbaiki diri. Dalam kepatuhan pajak, umat Katolik diajak untuk taat kepada pemerintah dan kepada Allah tercantum dalam Kitab Injil Suci Matius 22:21 “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”. Selain itu umat Katolik melihat teladan iman Bunda Maria dalam ungkapan ketaatan Bunda Maria disampaikan dalam Injil Suci Lukas 1:28 “Kata Maria, sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu”. Dari ungkapan Tuhan Yesus dan teladan iman Bunda Maria memberikan penjelasan bahwa iman harus dihidupkan dan diaplikasikan dengan sebaik mungkin secara totalitas, tidak setengah-setengah agar iman menjadi berarti bagi diri sendiri dan sesama serta kepada Tuhan.

### **2.1.3 2 Jenis Pungutan Pajak**

Jenis pungutan pajak di Indonesia ada beberapa macam yang digunakan sesuai pengenaan pajak atau pajak apa yang dimiliki orang pribadi atau badan. Landasan jenis-jenis pungutan pajak tertuang dalam (Pasal 12 Ayat (1) Undang-

Undang No. 6 Tahun 1983) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Berikut beberapa jenis pungutan pajak di Indonesia.

### 1. *Self Assessment*

Perpajakan Indonesia menggunakan sistem *self assesment*. Simanjutak & Mukhlis, (2012) mengatakan bahwa *self assesment* adalah kesadaran diri sendiri untuk membayar pajak pribadi. Dengan adanya *self assesment* masyarakat Indonesia diminta kesadaran dari hati masing-masing dengan jujur untuk patuh terhadap perpajakan mulai dari perhitungan pajak, pembayaran pajak hingga pelaporan pajak.

*Self assesment* harus sungguh-sungguh disadari dan dihidupi oleh setiap individu sehingga dapat secara mandiri melakukan kewajiban yang ada. Dengan berlakunya *self assesment* pemerintah harus membuat landasan yang kuat untuk bisa membuat setiap wajib pajak patuh terhadap pemerintah dengan membayar pajak. Pemerintah harus memberikan bimbingan kepada para wajib pajak orang atau badan dengan menggunakan cara memberitahukan aturan undang-undang perpajakan yang berlaku dengan jelas, benar serta terbuka, penjelasan prosedur pembayaran harus dengan terstruktur dan muda untuk dipahami.

### 2. *Official Assessment*

Jatmiko (2022) mengungkapkan *official assessment* adalah pungutan pajak yang dihitung oleh petugas pajak. *Official assessment* ini akan berlaku setelah fiskus membuat surat ketetapan pajak. Contoh dari pungutan pajak yang dihitung oleh petugas pajak atau *official assessment* adalah pajak kendaraan bermotor, pajak bumi bangunan dan pajak daerah lainnya.

*Official assessment* memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Perhitungan total pembayaran pajak terhutang dihitung oleh pemerintah
- b. Pemerintah memiliki hak untuk menentukan besar kecilnya pungutan pajak terhutang wajib pajak orang pribadi atau badan

## **2.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*) disertakan dalam penelitian ini untuk memperkuat serta mendukung hasil dari temuan yang didapatkan dari para informan. Berikut penjelasan mengenai *teori of planned behavior*;

Ajzen, (2002) mengatakan bahwa teori ini adalah teori yang memperkirakan keinginan seseorang dalam berperilaku pada saat-saat tertentu, keinginan dalam berperilaku seseorang menjadi pendorong utama ataupun motivasi utama. Teori perilaku terencana ini didasarkan pada perspektif keyakinan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Seni & Ratnadi, 2017). Perspektif kepercayaan diimplementasikan melalui kombinasi berbagai karakteristik, kualitas, dan atribut informasi spesifik, yang membentuk niat berperilaku (Yuliana, 2004). Maka dari itu teori TBP ini merupakan teori yang sangat sesuai untuk digunakan untuk menggambarkan seseorang yang melakukan perilaku perencanaan. Berikut ini adalah beberapa faktor penting mengenai teori perilaku terencana dikutip dari Ulfa, (2018);

1. Sikap terhadap perilaku, yaitu sikap perilaku yang mengarah kepada hal yang positif. Hal-hal positif inilah yang diutamakan oleh setiap individu sehingga

dapat berpengaruh positif dalam setiap pergerakan hidup mereka. Sikap positif dapat membawa kepada hal yang baik.

2. Norma Subyektif, yaitu keyakinan seseorang terhadap harapan normatif orang lain, sehingga dapat mempengaruhi dan memotivasi orang tersebut untuk memenuhi harapan yang dimilikinya.
3. Persepsi kontrol perilaku, yaitu perilaku seseorang untuk dapat mengontrol perilaku dalam kondisi tertentu. Pengendalian diri dapat muncul dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hasil akhir dari kontrol perilaku adalah seseorang dapat menunjuk perilaku baik yang dapat ia kendalikan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan faktor persepsi kontrol perilaku yang akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan bersikap terhadap apa yang mereka hadapi. Keterkaitan *theory of planned behavior* dengan penelitian ini adalah kepatuhan dari wajib pajak dipengaruhi secara penuh oleh perilaku, sikap dan keinginan oleh wajib pajak untuk memenuhi segala kewajibannya. Ketika wajib pajak memiliki niat untuk membayar pajak maka ia akan disebut sebagai perilaku kepatuhan pajak. Oleh karena itu teori ini memiliki pengaruh besar bagi wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya (Wahyuni *et al.*, 2017).

## **2.3 Pajak Kendaraan Bermotor**

### **2.3.1 Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor**

Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang didapatkan dari suatu penguasaan atas kendaraan bermotor. Semua kendaraan dikatakan atau dimaksud adalah semua kendaraan dari motor, mobil dan lain-lainnya (PajakInd, 2020)

(Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1, Ayat 12.) Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan atau hak akan suatu kendaraan bermotor, kendaraan yang dimaksudkan adalah semua kendaraan baik roda dua, roda empat dan lainnya.

### **2.3.2 Subjek Pajak**

Subjek kendaraan bermotor diatur dalam (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 8, Ayat 1-5) tentang pengaturan subjek pajak kendaraan bermotor bertuliskan sebagai berikut;

1. Pajak kendaraan bermotor dikenakan untuk masa pajak 12 (dua belas) bulan berturut-turut terhitung mulai saat pendaftaran kendaraan bermotor.
2. Pajak kendaraan bermotor dibayar sekaligus di muka.
3. Untuk pajak kendaraan bermotor yang karena keadaan kahar (*force majeure*) masa pajaknya tidak sampai 12 (dua belas) bulan, dapat dilakukan restitusi atas pajak yang sudah dibayar untuk porsi masa pajak yang belum dilalui.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan restitusi diatur dengan peraturan gubernur.
5. Hasil penerimaan pajak kendaraan bermotor paling sedikit 10% (sepuluh persen), termasuk yang dibagi hasilkan kepada kabupaten/kota, dialokasikan untuk pembangunan atau pemeliharaan jalan serta peningkatan moda dan sarana transportasi umum.

### **2.3.3 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor**

Samudra (2016) mengatakan beberapa dasar dalam pengenaan pajak kendaraan bermotor sebagai berikut:



1. Berat kotor atau berat bersih kendaraan bermotor

Berat kotor dan berat bersih ini berkaitan dengan penggunaan jalan raya, ketika berat suatu kendaraan maka peluang besar akan kerusakan jalan raya.

2. Kekuatan yang dimiliki oleh mesin itu sendiri

Maksud dari kekuatan mesin adalah pajaknya akan besar ketika kekuatan mesin bertambah dan semakin kuat.

3. Kepemilikan atau kepunyaan kendaraan bermotor

Kepunyaan adalah hak atas kendaraan itu sendiri apakah milik pribadi atau badan. Dengan catatan semua bukti tertulis dalam buku kepemilikan kendaraan.

4. Kapasitas tempat duduk

Dihitung dari jumlah tempat duduk dari suatu kendaraan bermotor itu sendiri, ketika jumlah lebih banyak maka besar juga pengenaan pajak.

5. Jenis kendaraan

Jenis kendaraan yang dimiliki, apakah roda dua, roda empat dan lain sebagainya.

6. Nilai jual kendaraan

Nilai jual suatu kendaraan bermotor ditentukan oleh pasar ekonomi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Harga pasar yang dimaksudkan di sini adalah harga pasar pada minggu pertama bulan Desember tahun pajak sebelumnya.

### **2.3.4 Objek Pajak Kendaraan Bermotor**

Objek pajak kendaraan bermotor adalah kepunyaan atau hak pada kendaraan bermotor itu sendiri. semua kendaraan yang beroperasi di darat maupun di laut. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1997 tentang

pajak daerah yang tertuang pada (Undang-Undang No. 19 Tahun 1997, Pasal 1, Ayat/1) mengatakan bahwa kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya yang digunakan di jalan umum, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, tidak termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar.

### **2.3.5 Pengecualian Objek Pajak Kendaraan Bermotor**

Objek pajak kendaraan bermotor memiliki beberapa kendaraan yang berada di darat tidak diperhitungkan sebagai objek pajak kendaraan bermotor sesuai dengan (Undang-Undang No.19 Tahun 1997, Pasal/1 Ayat/1) sebagai berikut:

1. Kendaraan bermotor yang digunakan kedutaan, konsulat, perwakilan negara asing, dan perwakilan lembaga-lembaga internasional dengan asas timbal balik sebagaimana berlaku untuk pajak negara.
2. Kendaraan bermotor yang tidak digunakan untuk kepentingan diri sendiri atau perusahaan dalam mengembangkan dan mengoperasikan program perusahaan, tetapi digunakan untuk menjalankan tugas negara dalam keamanan dan lain sebagainya.
3. Kendaraan bermotor yang digunakan untuk kedutaan suatu negara yang memiliki arti bahwa kendaraan yang digunakan itu adalah untuk melaksanakan tugas dan kepentingan negara.

### **2.3.6 Perhitungan Tarif Pajak Kendaraan Bermotor**

Tarif pajak kendaraan bermotor pribadi sendiri diterapkan dengan peraturan daerah sebagai berikut:

1. Kepemilikan kendaraan bermotor pertama dikenakan tarif paling rendah yakni 1% dan paling tinggi 2%.
2. Bagi kendaraan bermotor kedua dan selanjutnya akan dikenakan tarif paling rendah sebesar 2% dan tarif pengenaan paling tinggi adalah 10%.
3. Bagi kendaraan bermotor seperti kendaraan umum, ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial dan lain sebagainya akan dikenakan tarif 0.5% dan paling tinggi 1%.
4. Bagi kendaraan bermotor alat-alat berat akan dikenakan tarif paling rendah 0,1% dan paling tinggi 0,2% (Waluyo, 2011).

## **2.4 Motivasi**

### **2.4.1 Pengertian Motivasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa motivasi adalah “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Berikut beberapa pengertian motivasi menurut para ahli;

1. Uno (2006) mengemukakan motivasi merupakan tindakan atau perilaku yang didasari oleh kehendak bebas atas apa yang diinginkannya untuk mendapatkan apa yang diimpikan. Motivasi akan mendorong serta membantu dirinya untuk selalu berusaha mencapai keinginannya tersebut. Motivasi akan menjadikan sandaran utama dalam bertindak.

2. Maslow (1970) memiliki pandangan bahwa motivasi adalah kekuatan dari dalam diri sendiri untuk membuat sesuatu yang diinginkan. Keinginan yang dirasakan setiap hari, keinginan ini harus benar-benar tercapai tidak sebatas dipikiran atau hanya halu belaka, tetapi keinginan yang nyata untuk dilakukan.
3. Wiseman & Hunt (2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu nilai yang ada dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat dalam menjalani kehidupan dengan penuh gairah sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang baik.

Dari pengertian motivasi yang diuraikan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah upaya seseorang untuk menguatkan keinginannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan serta menjadi senjata tajam dalam melakukan segala sesuatu yang memudahkan pekerjaan tersebut. Motivasi juga sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan agar tetap semangat dan punya daya juang.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Motivasi**

Hidayat (2020) menguraikan beberapa jenis motivasi yang ada dalam setiap individu yang dapat menjadi acuan dalam bertindak sebagai berikut;

##### **1. Motivasi Psikologi**

Motivasi psikologi adalah motivasi yang telah terbentuk dalam diri seseorang yang sudah ada sejak awal mula, motivasi ini jarang diketahui oleh pribadi itu sendiri, biasanya didorong oleh keinginan diri sendiri. Keinginan dari dalam diri bisa dibagi menjadi dua hal, yang pertama dorongan positif yang mengarah kepada hal baik, dan yang kedua adalah hal negatif.

## 2. Motivasi Praktis

Motivasi praktis merupakan motivasi yang menjadi pegangan untuk menggapai sesuatu sesuai kebutuhan yang ada, motivasi ini menjadi tuntutan untuk harus melakukan pekerjaan tersebut.

## 3. Motivasi Pembentuk Kepribadian

Motivasi pembentuk kepribadian adalah motivasi yang dalam diri sendiri ingin memperbaiki sikap, tingkah laku, pengetahuan, untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala hal.

## 4. Motivasi Kesusilaan

Motivasi ini adalah landasan setiap orang dalam bertindak, motivasi untuk bertindak baik layaknya seorang manusia susila yang memiliki kepribadian baik serta tidak egois dalam bertindak demi mencapai nilai moral yang baik dalam berkehidupan di masyarakat.

5. Motivasi sosial adalah motivasi yang didapatkan dari masyarakat luar. Motivasi ini dipelajari dari orang-orang sekitar demi suatu tujuan yang baik serta bermanfaat bagi banyak orang dalam pergaulan sehari-hari.

## 6. Motivasi Kebutuhan

Motivasi kebutuhan adalah motivasi yang bersumber dari manusia kepada Tuhan. Motivasi ini mengajarkan setiap orang untuk saling menghargai sesama dalam bertindak dan berkata, karena manusia yang ada di sekitar adalah ciptaan Tuhan, maka patut diperlakukan sebaik mungkin, demi terwujudnya kedamaian dan kesejahteraan dalam dunia.

### **2.4.3 Karakteristik Motivasi**

Ghoni (2012) memberikan beberapa pemahaman mengenai karakteristik dari motivasi yang disebut dalam uraian berikut ini;

#### **1. Karakteristik Motivasi Kualitas**

Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang kemudian dihidupi dan dikembangkan sesuai dengan pekerjaan atau talenta yang dimiliki. Motivasi kualitas memberikan seseorang semangat dan terus belajar untuk menggapai cita-citanya. Motivasi kualitas terbilang baik dikarenakan berasal dari apa yang disukai. Contoh karakteristik motivasi kualitas adalah seseorang yang suka bernyanyi dan memiliki bakat dibidang tersebut, karena dia akan terus berlatih terus menerus.

#### **2. Karakteristik Motivasi Karir**

Karakteristik yang kedua ini adalah motivasi yang diciptakan oleh seseorang untuk menentukan karir apa yang ingin ditekuni dalam perjalanan hidupnya. Karir disini dapat diartikan sebagai bentuk dari perbuatan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Tugas yang dimiliki seperti pekerjaan setiap hari dijalankan dengan harapan bisa menghidupi diri sendiri dan keluarga.

#### **3. Karakteristik Motivasi Ekonomi**

Karakteristik motivasi ekonomi merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang untuk terus bekerja dan bekerja demi terpenuhi ekonominya. Seseorang yang bekerja dengan mengharapkan imbalan dari yang telah dikerjakan. Karakter ini tentunya dimiliki setiap orang yang bekerja pasti mengharapkan imbalan dari pekerjaan tersebut.

#### 4. Karakteristik Motivasi Prestasi

Bekerja untuk mempertahankan prestasi baik pekerjaan yang dimiliki demi nilai dan junjungan yang tinggi dari pihak lain kepada dirinya. Semangat prestasi ini terus dijaga dan dipupuk agar kinerja tidak menurun yang dapat membuat jatuh demikianlah penjelasan dari motivasi prestasi.

#### 5. Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah niat seseorang untuk selalu mencari tahu atau mendalami hal baru yang ditemui. Niat serta semangat belajar tidak pernah berhenti dari hari ke hari. Motivasi belajar ini membawa seseorang untuk terus berkembang dengan wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan ilmu yang memadai.

### **2.5 Iman Katolik**

#### **2.5.1 Pengertian Iman Katolik**

Gereja Indonesia, (2018) memberikan definisi iman sebagai anugerah yang diberikan Tuhan kepada umat manusia untuk mendengarkan dan menyambut sabda Allah. Definisi mengenai iman Katolik begitu banyak beberapa makna iman diungkapkan dalam artikel (Anonim, 2010) mengatakan bahwa iman Katolik merupakan pemberian dan rahmat dari Allah melalui Roh Kudus yang menuntun dan membimbing dalam perbuatan sehari-hari. Berikut pengertian iman Katolik dari segala sudut pengertian serta refleksi;

1. Iman merupakan pengalaman hubungan dengan Allah
2. Pengalaman akan kehadiran Allah

Iman merupakan pengalaman akan kehadiran Allah. Pengalaman setiap pribadi merasakan kebaikan dan kemurahan hati Allah, sehingga setiap pribadi

merasakan Allah yang menjadi sumber kekuatan, pengampunan dan tujuan hidup yang sesungguhnya.

### 3. Penyerahan hidup kepada Allah

Pengalaman yang dirasakan bersama Allah dalam perjalanan hidup seseorang menjadikannya taat dan patuh kepada Allah, serta menyerahkan seluruh hidupnya secara totalitas kepada Allah dengan tidak bersungut-sungut tetapi dengan hati yang penuh dengan keyakinan akan hidup kekal dan dengan kebahagiaan menerima semua tanggungjawab dari Tuhan.

### 4. Iman adalah suatu proses

Iman tidak serta-merta langsung menjadi iman yang 100% percaya kepada Allah, tetapi iman adalah sebuah proses yang panjang untuk mencapai iman yang berani memikul salib kehidupan bersama Allah. Menerima Yesus berarti berani menerima suka dan duka hidup ini, menerima Yesus berarti siap menjalankan perintah yang telah diberikan oleh Yesus. Perkembangan iman ini hendaknya dijaga dan dibina dalam kehidupan dan refleksi setiap hari, sehingga benar-benar tumbuh dalam iman yang sesungguhnya kepada Allah.

### 5. Iman adalah hubungan pribadi dengan Tuhan

Iman dalam Gereja Katolik berarti iman secara personal kepada Tuhan dan ciptaan-Nya. Iman yang mencintai Tuhan dengan tulus hati serta menghargai sesama manusia. Iman tidak hanya tertuju kepada Allah sendiri lalu melupakan sesama, tetapi iman itu tumbuh dan mencintai Allah dengan melayani sesama manusia sebagai ciptaan Allah dengan penuh cinta kasih, pengharapan dan kedamaian. Iman akan tumbuh segar jika iman benar-benar dilakukan dengan



penuh penghayatan dalam melayani setiap orang tanpa melihat latar belakang dari seseorang. “Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati” (Yakobus 2:17). Tanpa kasih iman tidak akan bertumbuh, ia akan menjadi layu dan tidak berguna (1 Korintus 13:1-13).

#### 6. Iman bukanlah perasaan

Iman bukanlah perasaan yang bersifat sementara, perasaan yang berubah-ubah sesuai sikap setiap pribadi. Iman yang sesungguhnya adalah iman yang tumbuh dan besar menghasilkan terang yang menerangi kegelapan dan garam yang memberi arti dari sebuah rasa. Iman yang dari Tuhan tidak akan pernah mati, akan selalu ada kini, sampai selamanya.

Roh Kudus hadir dalam diri seseorang karena dalam dirinya ada iman serta kasih kepada Allah dan sesama. Kasih dan keimanan menjadi suatu nilai dalam diri seseorang dalam berbuat baik dan hidup dalam mengamalkan cinta kasih. Iman itu harus hidup dan terus berkembang dengan baik, kesanggupan manusia untuk menjaga iman tidaklah mudah, oleh karena itu manusia harus dengan rendah hati di hadapan Allah meminta karunia iman.

#### **2.5.2 Kitab Injil Suci Matius 22:21**

Perintah untuk taat kepada pemerintah dan kepada Allah tertulis dalam Injil Suci Matius 22:21 Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”. Refleksi iman pertama yang disampaikan oleh Yesus kepada para murid-Nya memberikan penjelasan yang mendalam mengenai ketaatan

untuk membayar pajak kepada Kaisar sebagai kewajiban yang telah dipercayakan oleh pemerintah.

Refleksi iman yang kedua adalah para murid dan orang-orang Yahudi pada saat itu diajarkan untuk taat kepada Allah. Mereka diajarkan untuk memberikan apa yang menjadi kewajiban mereka. Oleh karena itu kepatuhan dan ketaatan merupakan suatu nilai yang teramat penting dalam hidup ini.

Refleksi berdasarkan iman kitab suci dapat dikatakan bahwa iman adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada umatnya serta balasan kepada Tuhan untuk menghidupkan iman tersebut. Berikut iman yang dihidupkan menjadi suatu nilai ketaatan menurut para kudus (Santo dan Santa) Katolik;

1. Santa Katarina dari Bologna

Pada abad ke-15 lahirlah seorang biarawati tepatnya pada tahun 1413 di Kota Bologna, Italia. Ia seorang yang taat kepada Allah, dengan ketaatan yang dimiliki ia berani mempersembahkan hidupnya hanya kepada Allah dengan pelayanan kepada sesama umat Allah. Ia berasal dari keluarga bangsawan yang kaya raya, kendati demikian ia tidak peduli dengan apa yang dia punya, yang diutamakan adalah pelayanan dan kasih persembahan diri kepada Allah. Hidup dalam kesederhanaan adalah ciri khas dari seorang Santa Katarina. Ia dikenal dengan kesalehannya, kesederhanaan, berilmu teologi dan mistikus dan penulis. Santa Katarina meninggal pada tahun 1463, lalu kemudian dikanonisasi menjadi orang kudus Katolik pada tahun 1712 oleh Paus Klemens XI (Etty, 2019a).

Santa Katarina memiliki pandangan serta refleksi iman yang dalam mengenai ketaatan. Ketaatan yang dihidupi oleh Santa Katarina membuat dia

menarik kesimpulan bahwa ketaatan tidak boleh dipertimbangkan lagi, ketataan lebih dari segala sesuatu, lebih dari mati raga seorang kudus. Ketataan dan kepatuhan tidak dapat ditandingi dengan apapun lagi. Taat kepada Tuhan menjadi hal utama dan pertama dalam memelihara iman untuk hidup bersama Dia pada saat yang akan datang.

## 2. Santo Vincentius de Paul

Pada 28 Maret 1581 lahirlah seorang bayi yang bernama Vincentius de Paul di desa kecil Pouy, Distrik Landes Gascony, Negara Prancis. Vincentius lahir di keluarga yang sederhana dari orang tua yang bekerja sebagai petani, mencari nafkah dengan bercocok tanam dan memelihara hewan seperti sapi. Vincentius sebagai anak ketiga dari enam bersaudara. Vincentius beranjak dewasa mengabdikan dirinya kepada Allah, segala aktivitas setiap hari dipersembahkan kepada Tuhan untuk melayani umat Allah yang menderita dan miskin semua kaum papa. Dengan rahmat rendah hati dan ketaatan kepada Tuhan, pada tahun 1600 ia ditabiskan menjadi imam (pastor), lalu pada tahun 1651 diangkat menjadi Uskup Agung Troyes. Selama hidupnya ia selalu mengutamakan kedamaian dan ketentraman hidup umatnya, hingga ia disebut sebagai bapa spiritual dan pemimpin hidup sosial. Pada tanggal 27 september 1660 Vincentius menghembuskan nafas terakhirnya. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1737 Gereja Katolik mengakui Vincentius de Paul sebagai orang kudus Katolik (Widhowati, 2022).

Santo Vincentius de Paul memaknai Ketaatan tidak hanya pada saat diminta untuk melakukan sesuatu, tetapi ketaatan itu adalah nilai baik yang konstan dalam diri setiap orang untuk terus menerapkannya serta mengaplikasikannya dalam

kegiatan setiap hari. Tuhan memberikan perintah kepada umatnya tidak selalu dengan hal besar, tetapi juga dalam perintah yang kecil tak kasat mata bagi umat manusia.

### 3. Santo Alfonsus Maria de Ligouri

Santo Alfonsus Maria de Ligouri lahir pada 27 September 1696 di Marianella, Italia. Ia beranjak dewasa dengan pelayanan dan penyerahan diri untuk menjadi laskar Kristus dengan menjadi seorang rohaniwan Katolik, pengkhotbah dan penulis buku yang terkenal dengan judul "*The Glories of Mary dan The Way of the Cross*". Ia menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 1 Agustus 1787, lalu dikanonisasi oleh Paus Gregorius XVI pada tahun 1839 (Ety, 2019).

Santo Alfonsus berpendapat mengenai ketaatan yang diartikan suatu keharusan dengan makna iman hendaklah ketaatan menjadi suatu kegiatan yang menggembirakan bagi mereka yang melaksanakannya, hendaknya ketaatan tidak bersungut-sungut dengan tangis dan keluh kesah yang diuntai kepada mereka yang memberikan perintah. Dalam ketaatan tidak ada lagi kata suka atau tidak suka, karena semua akan dilakukan demi kemuliaan Allah.

Ketika seorang memberikan perintah, anggap saja bukan orang itu yang memberikan perintah, tetapi yang memberikan perintah itu adalah Tuhan Allah melalui perantara orang tersebut. Inilah kunci yang sesungguhnya dari sebuah nilai ketaatan. Seseorang tidak lagi menganggap perintah yang diberikan adalah dari pemimpin atau siapapun itu, tetapi setiap kali mendengar perintah selalu tertuju bahwa itu adalah perintah yang berasal dari Allah yang hidup.

Banyak manusia yang melakukan atau mempraktekkan ketaatan atau kepatuhan dalam hidup sehari-hari tetapi tidak menjadikan itu sebagai nilai keutamaan dalam hidup, karena mereka tidak semuanya taat akan kehendak yang Allah berikan.

#### 4. Santa Theresia Kalkuta

Santa Theresia lahir pada tanggal 26 Agustus 1910 di Skopje, Makedonia Utara. Perjalanan hidup membiarannya dimulai ketika berusia 18 tahun. Perjalanan yang penuh tantangan ia harus meninggalkan Makedonia Utara dan melanjutkan karya misionarisnya di India tepatnya Kota Kalkuta. Santa Theresia atau biasa dikenal dengan nama Mother Theresia terkenal di belahan penjuru dunia dan diakui sebagai seorang penuh kasih dalam pelayanan hingga semua karya-karya terkenal termasuk penghargaan nobel perdamaian, selain itu ia mendirikan Ordo Suster-suster Cinta Kasih. Santa Theresia meninggal dunia pada tahun 5 September 1997 di Kalkuta. Pada tahun 2016 dikanonisasi (dikuduskan) oleh Paus Fransiskus sebagai santa (orang kudus) Gereja Katolik Roma (Etty, 2019).

Santa Theresia dengan tegas mengungkapkan ketaatan harus jadi nilai utama dalam mengalahkan segala yang jahat, jangan ada kata malas dan nilai negatif lainnya.. Iblis akan menggunakan rasa jenuh dan derita yang didapatkan dari perintah untuk menjatuhkan ketaatan yang dimiliki oleh setiap orang.

#### 5. Santo Yohanes Salib

Santo Yohanes Salib adalah seorang rohaniwan Katolik dan pengajar, ia lahir pada tanggal 24 Juli 1542. Ia mulai bergabung dengan rohaniwan Katolik dengan masuk Ordo Karmelit pada tahun 1563 sebagai bentuk pengabdian kepada

Allah. Ia meninggal pada tanggal 14 Desember 1591. Lalu dikanonisasi oleh Gereja Katolik pada tahun 1726 oleh Paus Benediktus XIII. Santo Yohanes Salib memiliki pandangan mengenai ketaatan serta kepatuhan bahwa taat kepada Tuhan harus menjadi pegangan yang utama dalam hidup. Taat tidak menurut diri sendiri tetapi taat menurut perintah Tuhan.

#### 6. Santo Filipus Neri

Bapak pengkotbah dan guru rohani itulah sebutan yang kerap kali diuntai kepada Santo Filipus Neri. Lahir pada 21 Juli 1515 di Ferenze, Italia. Filipus Neri memutuskan untuk menjadi mengikuti Kristus dengan masuk biara Benediktin, ia mengalami pengalaman spiritual membuat keputusannya matang untuk terus mengikuti Kristus dan mempersembahkan diri secara penuh hanya kepada Tuhan. Santo Filipus Neri meninggal pada tanggal 26 Mei 1595 dan dikanonisasi pada tahun 1622 oleh Paus Gregorius XVI (Ety, 2019).

Pemahaman yang dimiliki oleh Santo Filipus Neri mengatakan kepatuhan akan segala sesuatu hendaknya jangan dipandang sebagai kewajiban dari seseorang ketika diberikan perintah. Kepatuhan harus dilakukan dengan nilai ketulusan dan mengartikan bahwa kepatuhan adalah nilai kesempurnaan dalam menggapai hidup suci yang telah disiapkan bagi setiap insan di dunia.

#### **2.5.3 Kitab Injil Suci Lukas 1:38**

Ketaatan yang dimiliki setiap orang harus berasal dari hati sanubari yang berakar dari cinta kasih kepada Tuhan dan sesama. Dalam Injil Lukas 1:38 Kata Maria “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu”. Kalimat yang diuntai oleh Santa Bunda Maria memberikan

refleksi kepada umat Katolik untuk taat kepada Allah yang sebenarnya semua umat adalah hamba Tuhan. Maka dari itu hendaklah dengan rendah hati menerima tanggungjawab yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya.

Sebagai umat beriman kepada Allah dan teladan iman Bunda Maria memberikan teladan untuk taat kepada pemerintah. Pemerintah dapat diartinya sebagai pelayan Tuhan, oleh karena itu ketaatan dan kepatuhan harus ditanam dalam diri seorang Katolik.

*Fiat Voluntas Tua* yang dalam bahasa latin memiliki arti “Terjadilah padaku menurut kehendak-Mu”. Bunda Maria menerima semua tugas yang diberikan Allah kepadanya. Kata *Fiat* yang berarti menyetujui dan menerima sabda Allah terjadi dalam dirinya. Suatu tanggungan yang berat bagi Bunda Maria untuk mengandung tanpa suami, tetapi karena kepatuhan yang dimiliki oleh Bunda Maria menjadikan semua hal yang sulit itu menjadi ringan dengan penyertaan oleh Allah sendiri. Di dalam dirinya telah tercipta keselamatan bagi dunia (Sesilia, 2020)

Bunda Maria menjadi teladan bagi setiap pengikut Tuhan Yesus. Ia tidak hanya berkata “Terjadilah padaku”, tetapi Ia bertanggungjawab atas segala yang telah Ia berani terima tugas dari Tuhan. Ia menjadi tempat bagi Tuhan Yesus dalam belajar selama masa kecil-Nya. Bunda Maria mengajarkan iman akan penyerahan total kepada Allah untuk menjadi pewarta kerajaan surga di dunia. Penyerahan di sini dimaksud dengan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. (Krismawan, 2021).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Palilu & Totanan, (2022)	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Kesadaran spiritual adalah kesadaran yang erat hubungannya dengan agama. Kesadaran ini merupakan wujud manifestasi dalam melakukan pembayaran pajak, karena didasari perintah langsung dari Tuhan. Kesadaran ini dapat berupa bentuk segambar dan serupa dengan Allah, sehingga spiritualisme dari dalam diri mampu mendorong wajib pajak untuk membayar pajak terutangnya, sebagai bentuk perpanjangan tangan Tuhan bagi keselamatanNya.	Penelitian ini berbeda karena penelitian ini mengungkapkan makna dari kitab suci, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif agama Katolik dan menemukan hal baru dalam iman Katolik yang tentu memiliki perbedaan pandangan iman.
2	Salsabila, (2018)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>accidental sampling</i>	Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin kuatnya keyakinan agama maka akan membuat tingkat kepatuhan wajib pajak semakin tinggi.	Perbedaan dari sudut pandang umum, penelitian Najla meneliti secara umum, penelitian ini lebih khusus ke motivasi iman Katolik.
3	Akhyar, (2022)	Penulis menggunakan metode kuantitatif	Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan untuk membayar pajak	Penelitian in berbicara mengenai motivasi iman dari sudut pandang agama Katolik untuk patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Disambung ke halaman berikutnya



Tabel 2.1 Sambungan

No	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
3	Prayogi, (2022)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Filosofi hidup yang dipegang para pelaku usaha dalam mengelola usaha dan membentuk kepatuhan pajak bagi mereka adalah dengan memiliki integritas yang tinggi atau senantiasa hidup dengan lián jié. Apalagi dengan sistem perpajakan di negara Indonesia yang mengharuskan wajib pajak untuk jujur, disiplin, dan juga mau bersukarela untuk ambil bagian dalam membuat sistem tersebut berhasil.	Perbedaan dari sudut pandang umum, penelitian Najla meneliti secara umum, penelitian ini lebih khusus ke motivasi iman Katolik.
5	Cahyani, (2019)	Penelitian ini menggunakan metode kausal dengan menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat	Penelitian kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Makassar Barat. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan perpajakannya. Karena jika semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.	Perbedaan pada fokus penelitian, penelitian ini berbicara faktor-faktor pada umumnya, sedangkan penelitian ini menggunakan nilai iman sebagai satu kepatuhan

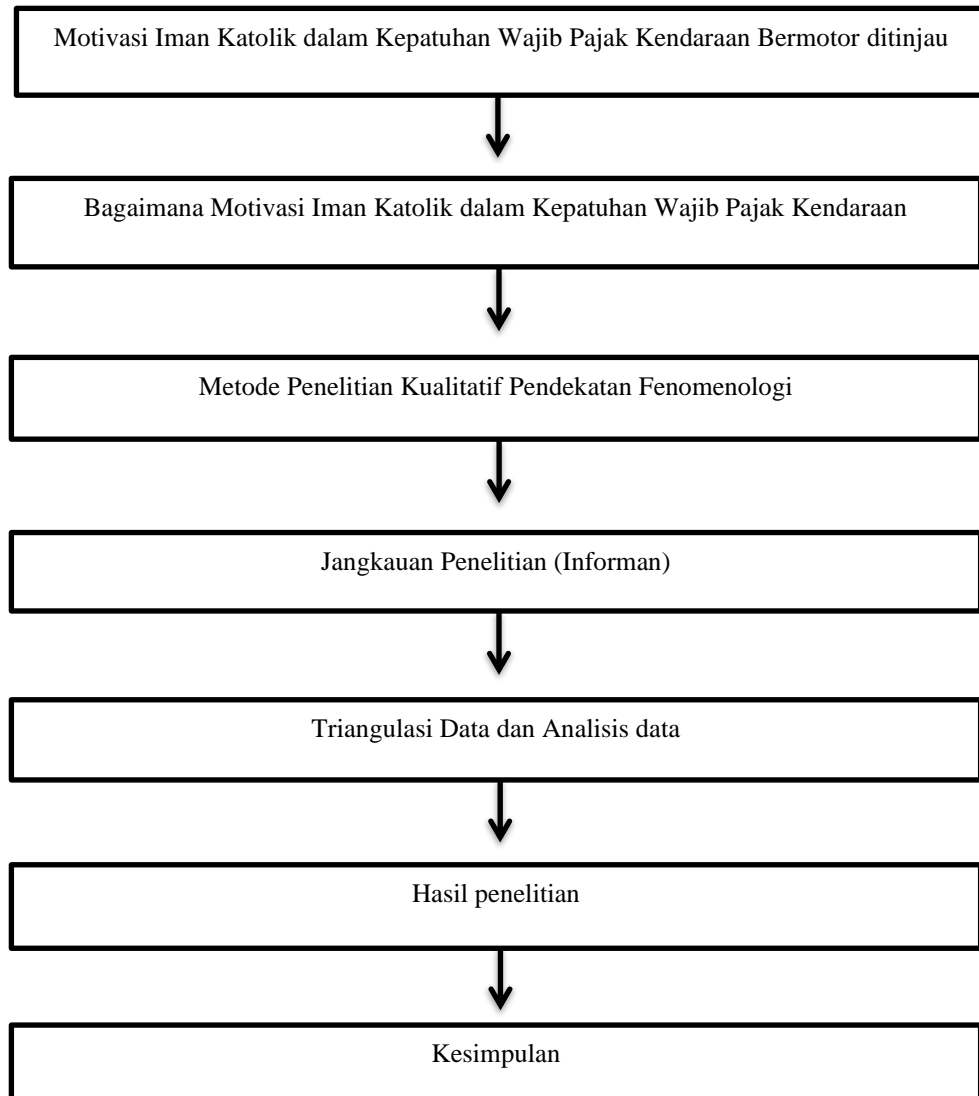
## 2.7 Kerangka Berpikir

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri untuk taat dalam membayar pajak yang telah menjadi kewajiban bagi wajib pajak. Motivasi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, motivasi harus diperkuat dengan baik dari waktu ke waktu. Motivasi harus dikembangkan serta tumbuh dalam iman yang hidup, sehingga motivasi dapat bertahan dengan baik serta tidak mudah digoyahkan oleh apapun.

Iman Katolik menjadi peran utama dan pertama bagi wajib pajak penganut agama Katolik. Iman yang hidup menjadi nyata dalam perbuatan yang dilakukan setiap hari. Dengan adanya iman yang didalami dengan penuh penghayatan menjadikan wajib pajak memiliki nilai kepatuhan pajak terutama dalam pajak kendaraan bermotor. Motivasi iman menjadi teramat penting dalam kepatuhan wajib pajak, karena orang yang beragama dan taat kepada ajaran agama, akan taat juga kepada pemerintah.

Dari deskripsi mengenai motivasi iman dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat membuat alur penelitian menjadi lebih baik dan mudah dipahami serta diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi iman dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda ditinjau dari perspektif agama Katolik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan maksud ingin memahami pengalaman iman informan wajib pajak penganut agama Katolik.

Berikut adalah kerangka berpikir yang menjadi alur dan acuan bagi peneliti melakukan penelitian;

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Sumber: Peneliti, 2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendengarkan serta memahami dan mengetahui pemahaman para informan dalam menyampaikan pendapat, pandangan dan pengalaman mereka dengan leluasa tanpa ada paksaan. Peneliti ingin memahami kegiatan yang dilakukan oleh informan terkait dengan apa yang jadi topik dan informan memiliki kebebasan.

Creswell, (2007) mengatakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan pengembangan pengalaman yang dialami oleh orang pribadi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan fenomenologi dikarenakan peneliti ingin masuk kedalam pengalaman informan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti benar-benar harus mengosongkan diri demi terciptanya pencapaian dari penelitian. Pada saat wawancara peneliti sama sekali tidak menggunakan pandangannya sebagai sandaran ilmu untuk para informan bercerita mengenai pengalaman mereka.

Fenomenologi sendiri memiliki 4 kekhasan yaitu deskripsi, reduksi, esensi dan intensionalitas.

#### **1. Deskripsi atau Penggambaran**

Pendekatan fenomenologi mempunyai maksud untuk menggambarkan fenomena yang dialami seperti suasana hati, akal budi dan perilaku yang terjadi sesungguhnya. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak dapat

diandaikan, dikarenakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi dibalik perilaku tersebut.

## 2. Reduksi atau Pemotongan

Dalam menentukan reduksi mengumpulkan dan melihat hasil fenomena yang benar-benar terjadi dari para informan. Persepsi mengenai fenomena yang ada diberi tanda kurung serta tidak boleh digabung dalam hasil yang sebenarnya. Sehingga reduksi data yang dilaksanakan adalah kebenaran dari para informan.

## 3. Esensi atau Inti

Esensi merupakan hasil yang sebenarnya dari pengalaman masing-masing informan. Dalam menentukan esensi dalam proses pencarian harus menggunakan permenungan atau refleksi dari untuk menentukan apakah hal yang ditemukan dapat dikatakan esensi penting dalam penelitian.

## 4. Intensionalitas

Intensionalitas ini mengarah kepada pendapat terhadap pengalaman oleh para informan. Intensionalitas fenomenologi dilihat dari dua item khusus yang sering digunakan yaitu *noema* dan *noesis*. *Noema* merupakan ungkapan dari apa yang terjadi dalam pengalaman individu, sedangkan *noesis* merupakan pengungkapan bagaimana itu terjadi pada pengalaman informan.

Berikut ini adalah hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini:

### 1. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan patuh dalam membayar pajak oleh wajib pajak sesuai yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang dan peraturan

yang telah dikukuhkan oleh pihak yang berwajib. Seorang wajib pajak dikatakan patuh dan taat dalam membayar pajak jika orang tersebut melakukan hal sebagai berikut;

- a. Membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu seperti surat tanda nomor kendaraan lima tahun sekali dan pajak kendaraan setiap tahun.
- b. Mendengarkan arahan dari pemerintah melalui peraturan pajak kendaraan bermotor.
- c. Melakukan pembayaran sesuai dengan prosedur pembayar yang benar.
- d. Mendengarkan konsekuensi yang akan diterima jika melanggar peraturan perpajakan.

### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini memberikan penjelasan fokus hal yang akan diteliti, fokus penelitian ini adalah bagaimana motivasi imam dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ditinjau dari perspektif agama Katolik. Ketaatan dalam membayar pajak pada waktu dan jumlah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kepatuhan pajak diartikan sebagai tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah, membayar tepat pada waktunya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

#### **a. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan ketaatan untuk membayar pajak yang telah menjadi tanggung jawab sebagai masyarakat Indonesia yang baik. Pemerintah mengharapkan kesediaan dan keterbukaan masyarakat untuk

turut serta taat kepada undang-undang yang telah dibuat, dengan demikian seluruh kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan lancar

#### **b. Motivasi**

Motivasi merupakan nilai yang sudah ada dalam setiap individu dari sejak lahir. Motivasi inilah yang akan memberi dorongan dari hati sanubari untuk melakukan semua yang diinginkan oleh pribadi tersebut. Motivasi dihidupkan untuk mencapai impian yang diinginkan baik negatif maupun positif. Dalam kepatuhan wajib pajak motivasi harus benar-benar dihidupkan tanpa karena aturan, melainkan benar-benar mengerti dan memahami bahwa ini ada tugas yang harus dijalankan dengan tulus ikhlas.

#### **c. Iman Katolik**

Iman Katolik adalah rahmat yang diberikan Allah kepada umat-Nya dengan bimbingan Roh Kudus sepanjang segala masa. Iman Katolik akan terus tumbuh, jika iman itu dihidupkan dengan baik oleh setiap pribadi. Iman Katolik dapat ditumbuhkan dengan mendalami kitab suci, ajaran gereja, teladan iman dari para kudus. Puncak pengalaman iman adalah pengalaman bersama Allah dengan cara merasakan kehadiran Allah setiap saat, merefleksikan perjalanan hidup serta taat kepada Allah.

### **3.3 Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada umat yang berada di Paroki Santo Lukas Temindung, Keuskupan Agung Samarinda dengan wawancara mendalam.

### 3.4 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal penentuan judul hingga akhir dari sebuah kegiatan penelitian yang baik. Berikut jadwal penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel;

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2023-2024									
		Jan	Feb	Mar	Mei	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mar
1	Pengajuan judul skripsi										
2	Pembuatan proposal										
3	Observasi										
4	Seminar proposal										
5	Revisi proposal										
6	Pengumpulan data										
7	Penyusunan skripsi										
8	Seminar hasil										
9	Revisi seminar hasil										
10	Ujian skripsi										

*Sumber; Peneliti, 2024*

### 3.5 Jenis Data dan Sumber Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah dengan menerima kumpulan untaian kata-kata dan kalimat yang disampaikan oleh para informan serta segala hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Selain dari itu jenis data yang akan didapatkan oleh penelitian merupakan data terealisasi wajib pajak kendaraan bermotor sebagai pendukung penelitian dan berkas ataupun dokumen dari informan sebagai bukti pendukung yang sangat penting menyatakan kebenaran data.



### 3.5.2 Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan. Sumber data akan data yang diperoleh dari informan. Semua sumber data akan didapatkan dari informan dengan bercerita secara langsung. Dengan demikian hasil yang didapatkan adalah benar-benar dan murni dari informan. Selain dari kata-kata yang diungkapkan, peneliti juga akan memperhatikan gerak-gerik yang dilakukan oleh informan selama proses penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari dokumen. Diawal penelitian peneliti melihat data pada kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap di Samarinda sebagai bukti sebagai pendukung penelitian untuk melihat bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda. Selain itu data dokumen juga akan diambil atau diliat oleh peniliti ketika melakukan penelitian langsung kepada informan. Data tersebut sebagai bukti untuk menyatakan para informan taat atau tidak, sehingga semua yang dihasilkan oleh peneliti benar adanya.

#### c. Kriteria Informan

Informan yang akan dipilih berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria informan adalah beragama Katolik, memiliki kendaraan bermotor pribadi, patuh pajak, usia informan mulai dari 25-60 tahun, latar belakang bebas. Alasan memilih kriteria seperti yang telah diuraikan diatas adalah beragama Katolik karena fokus penelitian ini adalah iman Katolik, Kendaraan bermotor

pribadi karena syarat membayar pajak kendaraan bermotor adalah memiliki kendaraan pribadi dan berkuasa atasnya, patuh pajak karena yang ingin diteliti adalah motivasi iman yang membuat informan taat dalam membayar pajak dan yang terakhir adalah usia, maksud dari menentukan usia adalah karena peneliti yakin semakin bertambah usia seseorang maka iman atau pengalaman iman akan lebih mendalam. Iman yang diresapi dari usia dini belumlah terlalu kokoh untuk mengatakan beriman kepada Allah, tetapi ketika seorang bertambah dewasa dan semakin dekat dengan Tuhan, pengalaman iman dan pemahaman iman tentu akan berbeda dari sekedar ilmu pengetahuan yang diajarkan sejak kecil. Oleh karena itu, penentuan usia dalam penelitian ini sangatlah penting. Semua data yang diterima maka akan dijadikan data primer.

**Tabel 4.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Pelayanan / Status	Usia	Jumlah
1	RW	Prodiakon	50	1
2	YL	Umat	25	1
3	BI	Umat	45	1
4	PI	Umat	48	1

*Sumber: Peneliti, 2024*

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Wawancara Mendalam**

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara langsung menuju ke tempat kediaman informan dengan langsung bercerita kepada informan sesuai dengan mengikuti alur wawancara semi terstruktur yang telah disiapkan di lampiran 1. Untuk membantu peneliti dalam mengajukan pertanyaan maka dari itu dibuatkan pedoman pertanyaan pada lampiran 1 yang dimaksudkan untuk mengalirnya suatu pembicaraan antara peneliti dan informan. Wawancara semi terstruktur

dilaksanakan dengan maksud dan tujuan peneliti dapat mengerti pemahaman dan pengalaman iman yang dialami oleh informan secara mendalam. Dari semua jawaban yang diberikan akan digali lagi lebih mendalam hingga menciptakan model baru yang dapat memberikan penjelasan sesuai dengan topik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan alat bantu seperti alat tulis yakni alat tulis dan buku dalam catatan yang dapat merekap semua hasil yang didapatkan oleh peneliti. Peneliti sadar akan kekurangan daya ingat dan kecepatan, oleh karena itu alat bantu tidak hanya alat tulis, tetapi peneliti akan menggunakan alat bantu yakni telpon genggam yang dapat berfungsi untuk merekam hasil wawancara, hingga memudahkan peneliti dalam merekap semua hasil wawancara.

### **3.6.2 Observasi**

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada awal atau sebelum penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi para informan untuk menentukan kriteria informan dalam melakukan penelitian. Observasi yang dilakukan berupa tanya jawab seputar kepatuhan pajak, kewajiban pajak yang dimiliki yakni pajak kendaraan bermotor. Data yang diperoleh menjadi penguat dan pendukung untuk peneliti dalam menentukan kriteria informan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Observasi juga dilakukan pada saat penelitian berlangsung, peneliti akan memperhatikan secara langsung gerak-gerik para informan, bagaimana mengaplikasikan iman. Hal ini untuk mendukung apa yang telah mereka ungkapkan selama wawancara berlangsung.

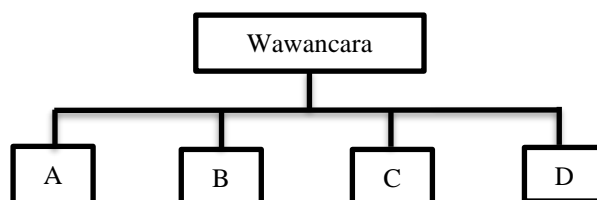
### 3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperlihatkan semua hasil penelitian yang dilakukan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan atas semua hasil wawancara yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menyertakan data kendaraan pajak kendaraan bermotor yang terealisasi dan menunggak. Dengan demikian semua hasil tidak lagi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak benar keberadaannya.

## 3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data akan diperiksa atau dicek melalui informan yang telah diwawancarai. Setelah wawancara, semua sumber yang didapatkan dari informan terlebih dulu akan dikelompokkan kemudian dianalisis berdasarkan pengalaman iman oleh informan atau pandangan oleh informan sendiri, apakah pandangan dan pengalaman sama atau tidak. Setelah dianalisis maka akan dibuatkan suatu kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Tujuan adalah untuk membandingkan hasil dari wawancara terhadap setiap informan.

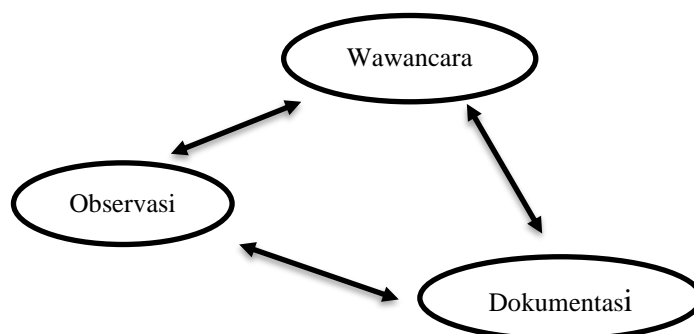


Gambar 3. 1 Bentuk triangulasi sumber

*Sumber: Cresswel, 2007*

### 3.7.2 Triangulasi Metode

Triangulasi Metode digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian selain dari metode wawancara mendalam. Metode yang lain digunakan seperti observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan tidak hanya di awal penelitian untuk melihat situasi dan penentuan informan, tetapi observasi juga digunakan untuk melihat hal-hal yang terjadi di lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk melihat data pembayaran pakjag kendaraan bermotor oleh wajib pajak pada Bapenda Kota Samarinda, serta tulisan-tulisan ilmiah dan undang-undang perpajakan yang dapat membantu hasil dari wawancara dan observasi dengan baik.



Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Metode

*Sumber: Creswell, 2007*

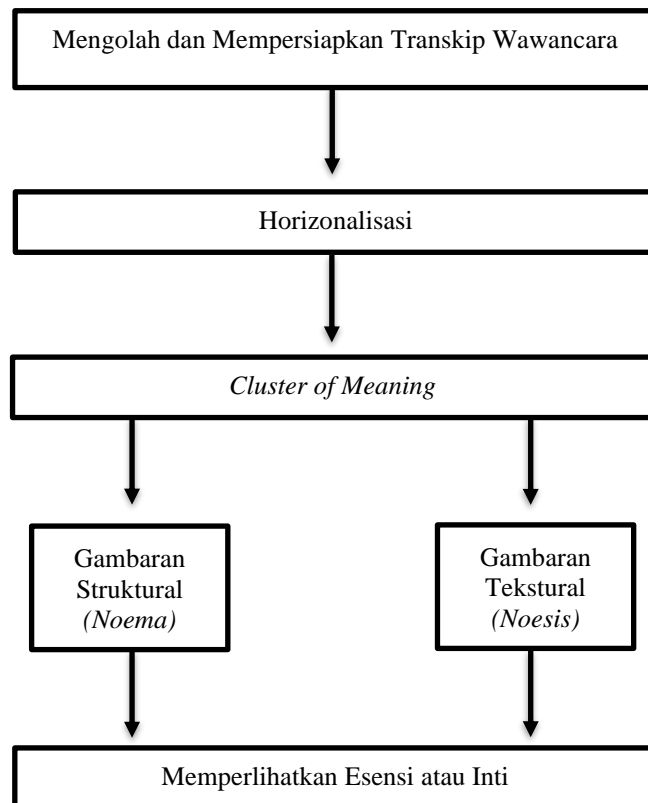
### 3.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data menurut Creswell, (2007), langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menggambarkan fenomena secara keseluruhan pengalaman subyek penelitian melalui transkrip wawancara yang terdapat pada lampiran 3-6, lalu

membaca berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran umum yang telah diperoleh.

2. Langkah selanjutnya adalah horizontalisasi yaitu mengembangkan pernyataan yang penting dari hasil yang diperoleh terdapat pada lampiran 7. Peneliti harus berpikir secara benar untuk dapat menentukan mana pernyataan yang bisa dijadikan fokus dalam penelitian ini.
3. Tahapan *Cluster of Meaning* yaitu memilih pernyataan yang penting dan bermakna mendalam dari apa yang telah disampaikan oleh informan yang memiliki makna dan unik yang terdapat pada lampiran 8.
4. Lalu peneliti mengembangkan apa yang telah dialami oleh informan (tekstural), lalu menuliskan bagaimana pengalaman itu terjadi (structural).
5. Bagian terakhir adalah menggabungkan penggambaran secara tekstur (*noema*) dan struktural (*noesis*). Bagian yang terakhir ini adalah bagian puncak akhir dari fenomenologi yang dialami oleh informan yang bisa diangkat menjadi topik atau model baru.



**Gambar 3. 3 Model Analisis Data Fenomenologi**

*Sumber: Creswell, 2007*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Informan**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat informan wajib pajak kendaraan bermotor yang beragama Katolik. Informan pertama memiliki dua kendaraan roda empat dan dua kendaraan roda dua. Informan kedua memiliki satu kendaraan roda dua. Informan ketiga mempunyai satu kendaraan roda dua. Informan keempat memiliki dua kendaraan roda dua. Identitas dalam penelitian ini menggunakan inisial dengan tujuan agar tetap menjaga keamanan informan. Hal ini dilakukan demi kebaikan bersama peneliti dan informan serta pihak yang membaca karya ilmiah ini.

##### **4.1.1 Informan Pertama (RW)**

Informan yang pertama dengan inisial RW bekerja di klinik gigi kurang lebih 17 tahun. RW memiliki dua kendaraan roda dua dan dua kendaraan roda empat. Dari awal kepemilikan motor RW selalu membayar pajak kendaraan tepat waktu serta tidak pernah mengalami kendala dalam membayar pajak. Selalu taat kepada pemerintah dan membayar apa yang menjadi kewajiban yang dimiliki.

Proses penelitian dengan cara wawancara langsung dilaksanakan di tempat informan bekerja. Proses wawancara disertai dengan suasana yang damai dan tenang, karena pada saat itu pengunjung klinik tidak ramai. Peneliti mendatangi lokasi pada pukul 12.00 WITA, sebelum mendatangi tempat kerja informan, peneliti telah membuat perjanjian melalui telepon genggam dengan informan



sehingga pada saat peneliti tiba lokasi, informan telah menyiapkan diri sehingga proses wawancara berjalan dengan baik.

Pada saat berlangsungnya wawancara informan mendapat sapaan dari para pasien dengan mengucapkan “*permisi*” dan kemudian informan menjawab dengan kata “*silakan*” disertai dengan senyuman. Ucapan terima kasih juga diungkapkan oleh para pasien yang datang berobat.

Selama berjalannya proses penelitian, peneliti memperhatikan keadaan dan semua gerak-gerik informan, gaya bicara dan semua hal yang dapat peneliti jadikan sebuah kesimpulan. Peneliti mendapatkan hasil dari pengamatan yaitu dapat dikatakan bahwa informan ini baik, ucapan selalu disertai dengan senyuman. Sehingga suasana dalam kantor menjadi lebih sejuk dengan senyuman dari informan sembari senyum kepada para pengunjung yang menyapa informan.

#### **4.1.2 Informan Kedua (YL)**

Informan kedua dengan inisial YL memiliki satu kendaraan roda dua yang selalu digunakan dalam aktivitas sehari-hari. YL bekerja di suatu perusahaan swasta di bidang jasa sejak tahun 2018 hingga sekarang. Selain disibukkan dengan pekerjaan dari pagi sampai malam, YL tetap melaksanakan tugas sebagai Orang Muda Katolik (OMK). Kegiatan-kegiatan gereja selalu diikuti olehnya. Sebagai seorang muda Katolik yang sejati, YL selalu patuh dan taat mengikuti kegiatan gereja. Selain itu YL sebagai wajib pajak kendaraan bermotor mengakui bahwa telah taat mendengarkan dan melaksanakan proses pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Proses wawancara dilaksanakan di halaman gereja dengan suasana yang santai dan tenang serta terdengar alunan lagu dari dalam gereja. Peneliti hadir di lokasi pada pukul 19.30 WIT serta menunggu informan yang berada di dalam gereja dikarenakan sedang mengikuti latihan paduan suara OMK untuk pelayanan di hari minggu. Penantian yang dilalui peneliti tidak terlalu lama, selang 3 menit informan datang menghampiri peneliti di halaman gereja sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh informan dan peneliti. Setelah kedatangan informan, peneliti langsung mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Proses wawancara berjalan selama 30 menit disertai dengan lingkungan yang tenang dan tidak ada yang mengganggu proses wawancara tersebut.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti selama wawancara berlangsung adalah hasil yang baik, tersirat dari raut wajah informan suatu keseriusan hati menyampaikan pengalaman-pengalaman yang ada. Selama wawancara peneliti melihat bahwa ada kebenaran dari informan dengan menyampaikan isi hatinya mengenai dunia perpajakan di Indonesia serta pengalaman iman yang dialami oleh informan.

#### **4.1.3 Informan Ketiga (BI)**

Informan ketiga berasal dari lingkungan Santo Yohanes. Informan ini merupakan seorang pekerja dari salah satu perusahaan swasta. BI memiliki dua kendaraan roda dua mulai dari tahun 2017. Informan sudah menikah dan dianugerahi dua orang anak. BI sebagai kepala keluarga aktif dalam pelayanan di gereja. Kegiatan dalam Gereja seperti kelompok paduan suara, tata tertib dan seluruh kegiatan yang ditanggung oleh lingkungan Santo Yohanes selalu hadir

memberi diri untuk menjalan perintah Tuhan dalam melayani sesama. Ketaatan dan takut akan Tuhan juga dilaksanakan dalam dunia perpajakan dengan cara taat dalam membayar pajak sebagai kewajiban seorang wajib pajak kendaraan bermotor.

Proses penelitian dilaksanakan di tempat kediaman informan. Peneliti mendatangi tempat kediaman pada pukul 18.00 WITA. Proses penelitian berjalan selama 30 menit. Selama berjalannya proses wawancara informan mengalami kesulitan ketika memberikan keterangan kepada peneliti lantaran diganggu oleh anak informan. Sehingga memerlukan beberapa waktu untuk menenangkan sang anak dan menyerahkan kepada ibunya. Setelah itu proses wawancara kembali berjalan dengan baik.

Selama proses penelitian peneliti mendapatkan beberapa yang dapat dijadikan informasi penting mengenai informan tersebut. Hal-hal yang ditemukan yaitu kejujuran dari apa yang disampaikan oleh informan. Kejujuran dilihat dari apa yang telah disampaikan oleh informan. Selain itu nilai ketulusan juga dilihat ada dalam diri informan, melalui penyampaian pengalaman informan.

Ketaatan informan terhadap perpajakan diaplikasikan langsung melalui taat membayar pajak setiap tahunnya. Sebesar dan sekecil apapun beban pajak kendaran bermotor yang dimiliki informan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Sebagai umat Katolik informan menganggap semua yang menjadi tanggungan atau kewajiban di dunia ini adalah pemberian dari Tuhan, sehingga kewajiban itu harus sungguh-sungguh dijalankan dengan taat dan patuh.

#### **4.1.4 Informan Keempat (PI)**

Informan keempat bekerja sebagai karyawan tambang batu bara di daerah Tabang. Tahun 2016 menjadi saksi bisu bagi PI ketika mulai bekerja di perusahaan batu bara tersebut. Pada saat sekarang PI telah menikah dan dianugerahi tiga orang anak laki-laki yang masih berusia 13 tahun. Lokasi kerja PI dengan tempat tinggal istri dan anak-anak lumayan jauh. PI hanya bisa cuti satu kali dalam tiga bulan. Dari awal kerja hingga sekarang PI memiliki dua kendaraan roda dua. Kendaraan tersebut digunakan oleh istri dan PI sendiri.

Pertemuan peneliti dengan PI dengan tujuan wawancara di laksanakan sesuai perjanjian melalui observasi langsung di tempat kediaman PI. Proses wawancara diawali dengan peneliti mendatangi kediaman informan pada pukul 10.00 WITA. Proses wawancara dilakukan di rumah informan serta wawancara berjalan selama 25 menit. Pada paragraf pertama dikatakan bahwa PI telah menikah dan memiliki anak. Selama proses wawancara berlangsung PI kesulitan memberikan jawaban, dikarenakan anak PI yang berusia paling kecil datang mengganggu kurang lebih 5 menit. Pada akhirnya sang anak kembali kepada ibunya dan wawancara dilanjutkan dengan lancar sampai akhir.

Setelah melakukan pengamatan selama proses wawancara peneliti melihat bahwa informan memiliki jiwa kepemimpinan dan takwa kepada Tuhan. Diliat dari pengorbanan yang telah dilakukan, harus meninggalkan keluarga dan kembali pulang hanya 2 minggu selama 3 bulan. Selain itu kejujuran dan kesungguhan juga di hidupkan dalam hidup informan.

Ketaatan informan terhadap perpajakan diterapkan langsung melalui taat membayar pajak setiap tahunnya. Sebesar dan sekecil apapun beban pajak kendaraan bermotor yang dimiliki informan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Sebagai umat Katolik informan menganggap semua yang menjadi tanggungan atau kewajiban di dunia ini adalah pemberian dari Tuhan, sehingga kewajiban itu harus sungguh-sungguh dijalankan dengan taat dan patuh. Keempat informan telah menunjukkan bukti bahwa telah membayar pajak tepat waktu.

#### **4.2 Motivasi Iman Katolik Patuh dalam Membayar Pajak**

Iman merupakan landasan utama dalam hidup seorang Katolik. Iman yang kuat menuntun diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar dan baik untuk Tuhan dan sesama. Salah satu cara untuk mewujudkan ketaatan iman Katolik dalam hidup berbangsa dan bernegara adalah taat kepada pemerintah seperti taat dalam membayar pajak oleh wajib pajak. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan keempat informan yang berkaitan pada wajib pajak kendaraan bermotor ditinjau dari iman Katolik sebagai berikut;

##### **4.2.1 Mendengarkan Perintah**

Iman yang telah dididik dari usia dini telah berakar dari hati dan pikiran yang selalu ingin mendengarkan perintah Tuhan setiap hari. Orang beriman Katolik mendengarkan suara Tuhan melalui kitab suci, refleksi harian, kisah para kudus, dan permenungan lainnya. Tuhan telah menyampaikan perintah melalui perantara pemerintah untuk taat membayar pajak harus didengarkan secara seksama dalam Injil Suci Matius 22:21 mengatakan “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan

kepada Allah”. Kalimat yang disampaikan oleh Tuhan Yesus tersebut adalah perintah untuk selalu patuh kepada pemerintah dan kepada Allah. Maka dari itu iman Katolik mengajarkan seluruh umat beriman untuk selalu mendengarkan perintah Tuhan untuk taat kepada pemerintah. Berikut ini adalah penyampaian informan mengenai mendengarkan perintah Tuhan;

*“Yang menjadi pedoman dan pegangan saya dalam ajaran iman tercatat dalam kitab suci dalam Injil Matius 22:22 **“berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada berikanlah kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.** (31A)”*

Pernyataan yang tertera pada lampiran 3 memiliki makna pernyataan tekstural (*noema*) yang disampaikan oleh RW menyadari bahwa ajaran dalam kitab suci merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pernyataan struktural (*noesis*) informan RW menjelaskan ajaran dari kitab suci harus didengarkan dan dijalankan dengan sungguh-sungguh dengan kata lain tidak setengah-setengah. Perbuatan harus benar-benar tumbuh dalam menjalani kehidupan. Pernyataan yang sama juga di lontarkan oleh YL terletak pada lampiran 4 yang mengatakan sebagai berikut;

*“Seperti pada 10 perintah Allah kan, semua ajaran sudah tertulis tu. Tergantung kitanya aja mau ngejalani atau ngk. Tapi kalau orang yang ngk ngejalani, berarti kalau dia tidak ngejalani dia ngelawan Tuhan, karena Tuhan sudah sudah memberikan ajaran, kalau manusia tidak mau jalani ya tidak baik. (36B)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) dari YL menjelaskan untuk menjadi taat kepada Allah harus mengikuti ajaran yang telah diberikan, jika tidak taat berarti tidak mendengarkan perintah Allah. Pernyataan struktural (*noesis*) YL menggambarkan bahwa ajaran untuk taat dan patuh terhadap Tuhan dan sesama

telah dituliskan dalam kitab suci dengan jelas dan bisa dimengerti oleh setiap orang. Perkataan mengenai mendengarkan perintah sebagai puncak iman juga dikatakan oleh BI pada lampiran 5 sebagai berikut;

*“Untuk membayar pajak, kita selalu **ingat akan kata Tuhan Yesus ya, yang pada waktu di Bait Allah**, Tuhan Yesus mengatakan “ini gambar” siapa pada uang itu, lalu mereka menjawab “gambar kaisar”, lalu Tuhan menjawab, “berikanlah apa yang menjadi hak kaisar dan berikanlah apa yang menjadi hak Tuhan Allahmu” (30C)”*.

Pernyataan tekstural (*noema*) dari BI mengatakan bahwa mengingat semua ajaran Tuhan Yesus mengenai bayar pajak. Kalimat yang telah disampaikan dalam alkitab sejak dahulu harus diikuti dalam nilai iman yang kuat. Pernyataan struktural (*noesis*) selain dari ajaran yang di dalam kitab suci, banyak ajaran yang diajarkan Tuhan untuk patuh dan taat kepada pemerintah dan sesama dalam segala hal yang baik. Perintah untuk menjadi taat kepada pemerintah menjadikan BI taat dalam melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak.

Iman sebagai landasan utama yang memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak juga disampaikan oleh BI pada lampiran 5 sebagai berikut:

*“**Kalau tidak ada iman, ya hidup sesuka hati**, buat apa bayar pajak, saya pakai saja sampai motor ini diambil polisi, kan tidak ada landasan dan keimanannya. Maka itu iman sangat penting. (34B)”*

Dari pernyataan tekstural (*noema*) BI ingin mengatakan bahwa iman menjadi landasan utama, tidak ada hal lain yang setara dengan iman. Iman merupakan suatu pegangan yang hidup untuk menjadikan setiap orang taat dan patuh dalam membayar pajak. Dari pernyataan struktural (*noesis*) BI menyampaikan bahwa iman harus hidup agar bisa bayar pajak. Kendaraan yang dimiliki hanya sebuah titipan yang harus digunakan semestinya dan harus

bertanggungjawab atas kepemilikan dengan cara membayar pajak setiap tahun dan tepat waktu. Pemahaman yang diberikan oleh BI ingin menyampaikan iman harus totalitas, totalitas dalam mengerti makna yang diimani oleh setiap orang. Selain dari itu pemaknaan iman dalam kepatuhan wajib pajak sebagai bentuk takut akan Tuhan, oleh karena itu harus mendengarkan perintah Tuhan dengan rendah hati. Takut akan Tuhan disampaikan juga oleh BI sebagai berikut;

*“Kalau kita tidak bayar berarti kita menipu sesama dan menipu Tuhan. Kita bayar pajak karena iman kita, Tuhan Yesus mengajarkan ini ya kita ikuti, kalau kita tidak ikuti berarti dosa tidak mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Itu juga bagian dari kasih. (36C)”*

Pada lampiran 5 pernyataan tekstural (*noema*) BI menyadari bahwa bentuk takut akan Tuhan maka sebagai wajib pajak harus taat kepada pemerintah, dikarenakan hal tersebut sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap wajib pajak. Pernyataan struktural (*noesis*) mengungkapkan bahwa landasan BI sebagai wajib pajak harus beriman kepada Tuhan serta mendengarkan perintah Tuhan. BI harus menaati apapun yang diminta oleh Tuhan kepadanya. Patuh dalam membayar pajak akan menciptakan kemakmuran dalam negeri. Kelancaran pembayaran pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Wajib pajak yang takut kepada Tuhan akan memudahkan suatu negara mendapatkan hasil yang baik dan maksimal sesuai dengan yang telah ditentukan oleh negara.

Hal yang serupa mengenai takut akan Tuhan sehingga mengharuskan untuk membayar pajak juga dirasakan oleh RW pada lampiran 3 mengatakan kalimat sebagai berikut;



**“Kalau saya tidak membayar pajak berarti saya dosa. Artinya saya sudah melanggar perintah Tuhan untuk taat kepada Allah. Kan ada juga dalam perintah Allah yang kesepuluh. Dikatakan bahwa jangan mengingini sesamamu manusia secara tidak adil. Naa, kan itu kita ingin miliki sesama manusia jadi tidak boleh, itu tidak boleh larang keras. (30A)”**

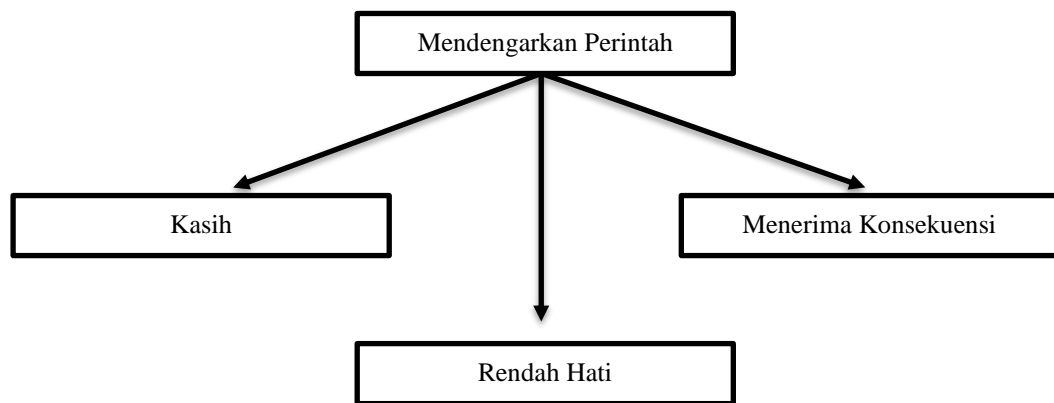
Pernyataan tekstural (*noema*) RW menyadari bahwa jika ia tidak membayar pajak kepada pemerintah, maka dia telah berdosa. RW menyatakan dirinya berdosa karena membayar pajak merupakan suatu perintah dan dia tidak menaati perintah tersebut. RW juga mengatakan bahwa 10 perintah Allah yang terakhir yakni jangan mengingini sesamamu manusia, artinya jika tidak membayar pajak maka dia telah merampas kepunyaan orang lain. Pernyataan struktural (*noesis*) dari informan tersebut adalah kepatuhan yang diciptakan olehnya merupakan suatu ketaatan kepada Allah. Dalam alkitab mengatakan jika melanggar perintah Allah maka itu disebut dosa. Sehingga semua kepatuhan yang dimiliki oleh RW adalah semata-mata karena ingin mendengarkan sabda Allah untuk taat kepada pemerintah sebagai salah satu bukti bahwa RW adalah wajib pajak yang taat.

Pendalaman iman yang diterapkan oleh setiap orang harus benar-benar nyata dan tidak setengah-setengah, sehingga ketika membayar pajak tidak merasa bimbang bayar atau tidak, kendati bayar pajak kendaraan bermotor setahun sekali harus tetap memiliki landasan yang kuat agar tidak mengalami suatu kendala besar yang akan dihadapi dikemudian hari. Makna iman jangan setengah-setengah disampaikan oleh RW sebagai berikut:

**“Makanya itu mengikuti Tuhan tidak setengah-setengah. (43A)”**

Pernyataan tekstural (*noema*) mengatakan bahwa untuk mengikuti Tuhan tidak boleh setengah-setengah. Jika siap mengikuti Tuhan berarti siap mendengar

seluruh perintah Tuhan. Pernyataan struktural (*noesis*) mengatakan bahwa pembayaran pajak yang optimal merupakan suatu pengaplikasian dari wajib pajak yang sungguh-sungguh ingin mengikuti Tuhan. Iman yang totalitas dengan sendirinya akan mengikuti seluruh yang baik dan berguna bagi siapapun. Pajak digunakan untuk membangun jalan dan semua yang mendapatkan keuntungan dari pajak merupakan mereka yang membutuhkan. Sehingga patuh dalam membayar pajak merupakan bentuk tindakan dari iman.



**Gambar 4. 1 Bentuk Tindakan Mendengarkan**

*Sumber: Peneliti, 2024*

#### 4.2.2 Melaksanakan Perintah

Motivasi iman yang dihidupkan dalam ajaran iman katolik adalah melaksanakan perintah yang telah disampaikan Tuhan kepada umat-Nya. Motivasi iman sudah tertulis dalam ajaran-ajaran Tuhan Yesus melalui kitab suci salah satunya dalam Injil Suci Lukas 1:38 mengatakan “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu. Lalu malaikat itu meninggalkan dia”. Keimanan yang hidup tidak hanya dibaca dan didengarkan tetapi dijalankan oleh setiap orang yang mengimani ajaran tersebut. Adanya

motivasi iman yang dipraktekkan langsung dengan cara melaksanakan semua perintah dapat membuat semua target pendapatan dari pajak kendaraan bermotor tercapai. Motivasi iman Katolik dalam diri wajib pajak selalu diterapkan dalam kehidupan perpajakan. Salah satunya yaitu melaksanakan pembayaran pajak sesuai dengan perintah pemerintah. Berikut ini adalah beberapa ungkapan informan mengenai kepatuhan pajak yang dimotivasi berdasarkan iman Katolik;

Hal yang pertama datang dari informan dengan RW pada lampiran 3 mengatakan bahwa;

*“Sama seperti orang yang diberikan Tuhan dalam kitab suci 5 talenta dan satu talenta. **Orang yang diberikan 5 talenta akan memberikan berkat kepada orang lain, tidak akan kurang berkat.** (37A)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) RW mengatakan bahwa apa yang telah diberikan Tuhan itu merupakan sebuah anugerah yang harus diteruskan kepada orang lain. Pernyataan struktural (*noesis*) mengatakan bahwa membayar pajak tidak hanya sebagai keamanan atau demi ketenangan dalam menggunakan kendaraan, tetapi juga sebagai bentuk memberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Ketika seseorang membayar pajak, maka orang lain akan menerima hasil dari pembayarannya tersebut. Pernyataan yang sama dikeluarkan oleh informan dengan inisial PI pada lampiran 4 sebagai berikut:

*“Dalam ajaran Gereja kan juga **mengatakan untuk taat dalam membayar pajak.** Saya lupa injil berapa, tapi saya pernah baca ayat itu. Ayat itu mau mengatakan bahwa taat untuk taat pajak. Saya pegang kalimat itu untuk pedoman saya dalam bayar pajak yang ada. (28D)”*

Pernyataan tekstural (*noesis*) PI mengungkapkan bahwa dalam kitab suci telah tertulis ajaran untuk taat bayar pajak. Ajaran tersebut harus diikuti

dikarenakan itu merupakan perintah Tuhan kepada umat-Nya. Pernyataan struktural (*noema*) mengatakan bahwa melaksanakan perintah Allah merupakan suatu kewajiban bagi wajib pajak. Tidak ada alasan lain lagi untuk bertanya mengapa harus membayar pajak. Semua sudah diajarkan oleh Tuhan Yesus dan harus dijalankan sebaik mungkin.

Motivasi iman sebagai landasan utama juga disampaikan oleh BI. Pengalaman iman dalam kepatuhan pajak kendaraan bermotor ini didapati sudah sejak lama, sejak awal mula memiliki kendaraan roda dua. Untaian kalimat disampaikan sebagai berikut;

*“Kan dalam kitab suci juga mengatakan iman tanpa perbuatan itu percuma. Kita punya iman tapi tidak membayar pajak untuk apa iman itu. (40C)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) mengatakan bahwa motivasi dari iman harus diterapkan dalam kegiatan hidup sehari-hari. Iman harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan. Pernyataan struktural iman yang diterapkan dalam hidup dengan cara melakukan semua dengan baik dan sesuai dengan takaran akan menghasilkan hal yang baik. Dalam dunia perpajakan iman menjadi hal yang utama bagi wajib pajak, karena dengan praktek langsung iman mereka akan mendapatkan keuntungan yang positif bagi mereka yang takut akan Tuhan. Dengan membayar pajak tepat waktu sama halnya membantu pemerintah dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Bukti bahwa motivasi iman dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor itu penting adalah dengan melihat proses pembayaran pajak setiap tahunnya. Kejujuran dan ketaatan selalu diutamakan oleh RW untuk selalu

membayar pajak setiap tahun melalui perkataannya pada lampiran 3 sebagai berikut;

***“Tidak mengalami kendala dalam proses pembayaran. Saya langsung bayar ke SAMSAT atau transfer dulu ke bank kaltim dan setelah itu saya bawa ke SAMSAT untuk mencetak bukti pembayaran STNK atau no kendaraan. (14A)”***

Pernyataan tekstural (*noema*) mengatakan bahwa pembayaran pajak tidak pernah mengalami kendala, setiap tahun membayar pajak sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Pernyataan struktural (*noesis*) mengatakan bahwa dengan iman RW membayar pajak dengan mudah. Adanya suatu ketulusan dan taat pada kewajiban membuat RW melaksanakan perintah Tuhan dengan baik.

Hal yang serupa mengenai pembayaran juga di rasakan oleh YL pada lampiran 4 sebagai berikut;

***“Puji Tuhan selama ini tidak ada masalah dalam membayar pajak, karena selama setahun bisa kita sisipkan untuk membayar pajak nantinya. Sekarang juga ada aplikasi simpator kan, jadi bisa diliat di situ kapan kita harus bayar dan berapa yang harus kita bayar.jadi kita persiapkan dahulu sebelum bayar. (22B)”***

Pernyataan tekstural (*noema*) mengatakan bahwa YL menyadari dia selalu membayar pajak, salah satu cara untuk bisa taat pada peraturan dengan cara menyisipkan uang setiap bulannya, agar pada waktu nanti membayar tidak mengalami kendala dan kesulitan yang ada.

Pernyataan struktural (*noesis*) dari ungkapan YL tersebut mengatakan bahwa bersyukur kepada Tuhan karena telah mendampingi dan selalu bersama YL dalam membayar pajak, ucapan syukur yang disampaikan YL sebagai bentuk terima kasih kepada Tuhan karena telah melindungi dan menjaga dalam melaksanakan perintah Tuhan.

Kepatuhan dalam membayar pajak juga dilakukan oleh BI dengan menyampaikan telah membayar pajak pada lampiran 5 sebagai berikut;

*“Wih, lancar kalau bayar pajaknya, **bayar setiap tahun**, tapi pernah kena denda, karena lupa. Kebetulan pada waktu itu kami sekeluarga pulang kampung. (16C)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) mengatakan bahwa selama ini taat membayar pajak, tetapi pernah suatu ketika tidak membayar karena pada saat itu BI dan keluarga tidak berada di Samarinda, tetapi ketika kembali ke Samarinda BI langsung membayar pajak dan siap menerima denda tersebut. Pernyataan struktural (*noesis*) BI sadar bahwa dengan membayar pajak semua aman dan tidak ada masalah dengan kendaraan yang dimiliki. Ketika pulang kampung PI menyadari bahwa dia tidak membayar pajak tepat waktu. Dengan rasa bersalah PI langsung membayar pajak sebagai hukuman bagi dia karena tidak membayar pajak tepat waktu apapun alasannya.

Pengalaman dalam membayar pajak juga dilakukan oleh PI dengan penyampaian sebagai berikut;

*“Selama ini lancar saja ya, **kami bayar tepat waktu juga**. (14D)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) adalah PI menyadari selalu bayar pajak tepat waktu dan tidak mengalami suatu kendala. Pernyataan struktural (*noesis*) mengatakan dengan raut wajah yang dengan penuh kejujuran mengatakan bahwa PI taat dalam dunia perpajakan, tidak pernah melanggar aturan yang telah dibuat oleh pemerintah, ini semua sebagai bentuk keimanan yang dimiliki oleh PI kepada Tuhan.

Dalam perjalanan hidup informan di dunia perpajakan banyak hal yang akan terus dilalui oleh mereka. Dalam segi ekonomi, ketaatan ataupun kepatuhan yang semakin menurun. Maka dari itu penelitian ini peneliti mendapatkan cara menghidupi motivasi iman Katolik yang nyata telah dilakukan oleh informan peneliti. Berikut pernyataan dari BI pada lampiran 5 sebagai berikut;

*“Cara untuk menghidupi motivasi iman itu adalah dengan berdoa dan berpasrah kepada Tuhan. (42C)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) mengatakan bahwa motivasi dihidupi dengan cara berdoa dan berpasrah pada Tuhan. Pernyataan struktural (*noesis*) PI adalah berdoa dan berpasrah merupakan kunci untuk selalu patuh bayar pajak. Tidak hanya berdoa, tetapi juga bekerja dengan giat. Ketika bekerja dengan giat, doa yang disampaikan kepada Tuhan akan dikabulkan dan setelah itu bisa membayar pajak sebagai tanggungjawab kepada pemerintah dan Tuhan.

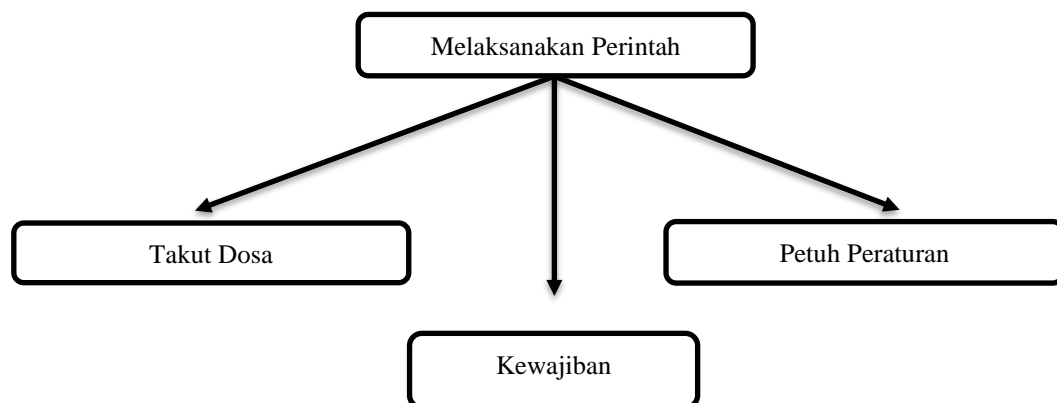
Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh PI pada lampiran 6 sebagai berikut;

*“..dengan cara baca kitab suci, kisah kudus para santo dan santa. Hidup dalam lingkungan yang dipenuhi rasa syukur. Hadir dalam kegiatan gereja. (34D)”*

Pernyataan tekstural (*noema*) PI menyadari dengan cara baca kitab suci, membaca buku teladan hidup, hidup penuh dengan rasa syukur serta hadir dalam kegiatan gereja merupakan cara ampuh menghidupi motivasi iman tersebut. Pernyataan struktural (*noesis*) mengatakan banyak cara untuk menghidupi iman tersebut, tergantung orang ingin seperti apa. Banyak referensi dan kisah nyata yang telah lama diisimpan dalam buku sejarah, iman, orang kudus untuk memotivasi setiap orang untuk jangan padam rasa patuh dan taat pada peraturan perpajakan.

Ajaran-ajaran yang sudah ada harus dijalankan dengan penuh keyakinan dan ketulusan.

Pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan-informan didapati bahwa mereka melaksanakan perintah dari Tuhan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Bayar pajak merupakan suatu bukti bahwa informan-informan takut akan Tuhan yang mereka percaya. Selain melaksanakan kewajiban, informan tersebut juga bertanggungjawab atas kesalahan yang telah diperbuat atas alasan apapun. Semua tindakannya ini didasari oleh perintah Tuhan kepada umat-Nya untuk taat dalam membayar pajak seperti disajikan pada gambar 4.2 berikut ini;



**Gambar 4. 2 Bentuk melaksanakan perintah Tuhan**

*Sumber: Peneliti,2024*

### **4.3 Analisis dan Pembahasan**

#### **4.3.1 Motivasi Iman: Totalitas Iman Tumpuan Hidup**

Kehidupan umat Katolik dilandasi oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Hidup dalam iman kepada Tuhan Yesus selalu menjadi tujuan hidup seorang Kristiani (Palilu & Totanan, 2022). Iman yang dibina dan dijaga dari kecil hingga sekarang merupakan satu hal yang baik dalam melanjutkan kehidupan setiap hari.



Ajaran-ajaran yang diberikan Tuhan Yesus tertulis dalam kitab suci. Ajaran yang paling utama yaitu adalah kasih. Kasih kepada Tuhan dan sesama manusia (Sesilia, 2020).

Umat Katolik sering menyebut kalimat “Iman tanpa perbuatan adalah kosong”. Kalimat tersebut mengajarkan umat Katolik untuk mendengar perintah dan melaksanakan perintah Tuhan (Gereja Indonesia, 2018). Salah satu bentuk melaksanakan perintah Tuhan dalam dunia perpajakan adalah mendengarkan dan melaksanakan pemerintah dengan cara patuh pada peraturan perpajakan, bayar pajak tepat waktu, menerima hukuman dari kesalahan yang telah diperbuat oleh wajib pajak. Kata dengarkan dan laksanakan merupakan kata yang mudah diucapkan tapi sulit dilakukan. Namun ketika kata mendengarkan dan melaksanakan terealisasi disitulah puncak iman atau yang biasa disebut totalitas iman sebagai tumpuan hidup orang Katolik. Totalitas artinya tidak setengah-setengah, segala sesuatu atau tindakan diukur dari iman dan kehendak dari Tuhan (Etty, 2019a).

Ajzen, (2002) mengatakan keinginan berperilaku mengenai sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri atau niat yang dibangun menjadi pendorong utama merupakan bagian dari *theory of planned behavior*. Pengaruh teori ini sangat terlihat jelas dalam motivasi iman Katolik. Pengaruh iman yang menjadi landasan utama bagi setiap wajib pajak kendaraan bermotor timbul dari dalam diri. Hasil dari penelitian ini menemukan para informan menyisipkan penghasilan mereka untuk membayar pajak. Hal ini menjadi contoh bagaimana teori ini hidup dalam diri seseorang.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa motivasi iman yang ada dalam diri informan sebagai wajib pajak kendaraan bermotor sangat penting dan sangat dibutuhkan. Motivasi iman menjadi pegangan utama wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak. Motivasi iman terus dijaga dan dihidupkan oleh wajib pajak dengan berbagai cara, yang paling utama adalah mendekatkan diri pada Tuhan. Hasil dari ketaatan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini menemukan hasil yang dapat menggabungkan seluruh makna dari motivasi iman tersebut. Hasil yang ditemukan adalah totalitas. Totalitas menjadi suatu kepenuhan penerapan motivasi iman dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang menerapkan totalitas dalam dirinya akan menjalani semua kegiatan sehari-hari dengan sungguh-sungguh. Segala sesuatu yang diperbuat selalu berakar dan dilandaskan iman. Totalitas iman merupakan puncak keimanan seseorang kepada Tuhan serta mengabdikan diri secara penuh dengan mendengarkan dan melaksanakan perintah yang Tuhan berikan sepenuh hati dan tulus. Totalitas iman menuntun wajib pajak untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai kepatuhan dan ketaatan dalam membayar pajak kendaraan bermotor tersebut.

Dengan adanya totalitas dari seorang wajib pajak, maka wajib pajak tersebut akan membayar kewajiban tepat waktu, tidak telat bayar, dan bersedia menerima denda jika melakukan segala kesalahan. Totalitas membuat wajib pajak secara penuh dan tidak setengah-setengah dalam mempraktikkan imannya kepada Tuhan. pada gambar 4.2 diperlihatkan keterkaitan totalitas iman dengan kepatuhan pajak.

#### 4.3.1.1 Mendengarkan Perintah

Salah satu cara melihat wajib pajak kendaraan bermotor yang taat dapat digolongkan dalam beberapa item sebagai berikut:

- a. Membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu seperti surat tanda nomor kendaraan lima tahun sekali dan pajak kendaraan setiap tahun.
- b. Mendengarkan arahan dari pemerintah melalui peraturan pajak kendaraan bermotor.
- c. Melakukan pembayaran sesuai dengan prosedur pembayar yang benar.
- d. Mendengarkan konsekuensi yang akan diterima jika melanggar peraturan perpajakan.

Mendengarkan perintah Tuhan merupakan hal utama yang selalu dilakukan oleh orang-orang yang beriman Katolik. Perintah Tuhan selalu didengarkan melalui bacaan suci harian yang dapat menumbuhkan iman semakin hidup dan nyata. Setelah mendengarkan semua hal dengan baik, maka hal positif juga akan didapatkan oleh wajib pajak. Pengaruh dari mendekatkan diri pada Tuhan adalah iman semakin menyalah dan tumbuh subur, ketika iman tumbuh dengan baik, kepatuhan akan peraturan dan masukan dari pemerintah dalam undang-undang ataupun peraturan yang ada akan mudah dijalankan dengan baik. Dorongan-dorongan rohani untuk taat dan mendengarkan perintah tertulis dalam Injil Suci Matius 22:21 mengatakan “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”. Refleksi dari ayat suci tersebut mengajak umat beriman Katolik untuk taat dan patuh pada Pemerintah.

Sistem perpajakan di Indonesia merupakan salah satu pendapatan negara yang bisa dikatakan cukup banyak. Pendapatan dari pajak kendaraan bermotor negara akan peroleh pendapatan untuk membangun negeri mulai dari akses jalan dan lain sebagainya. Maka dari itu pencapaian penghasilan dari pajak harus dioptimalkan oleh wajib pajak. Wajib pajak yang taat memberikan dampak yang begitu besar bagi negara. Pemerintah memberikan banyak arahan kepada wajib pajak untuk taat dalam membayar pajak. Pemerintah memberikan pengetahuan dengan berbagai cara untuk memahami perpajakan khususnya pajak kendaraan bermotor. Dalam keadaan yang seperti inilah umat Katolik mengutamakan mendengarkan perintah dengan baik. Perintah yang berasal dari Tuhan kepada umat-Nya.

Prinsip mengaplikasikan iman dengan cara mendengarkan secara penuh benar-benar dihidupkan oleh wajib pajak yang beriman Katolik. Ketika sudah mampu mendengar dengan baik semua akan mudah dimengerti dan dijalankan oleh wajib pajak. Fidiana (2018) mengatakan bahwa kepatuhan diwujudkan melalui setiap orang yang benar-benar ingin mendengarkan aturan yang ada, tidak pernah menganggap bahwa hal tersebut adalah hal sepele. Hal yang sama didukung oleh Palilu & Totanan, (2022) yang mengatakan bahwa dengan diam dan mendengarkan setiap orang dapat berbuat baik sesuai apa yang diminta dan apa yang telah menjadi kewajiban setiap orang.

Informan penelitian ini berpendapat dan mengatakan hal yang sama mengenai mendengarkan ajaran Kristus sebagai nilai utama dalam menjalani kehidupan di dunia, khususnya dalam dunia perpajakan. Bahasa-bahasa dalam

alkitab disampaikan dengan baik, para informan menerapkan nilai dan makna iman dari satu ayat dalam kitab suci yang didengarkan olehnya. Makna iman inilah yang kemudian menjadi landasan dalam hidup informan.

Etty, (2019b) mengatakan bahwa banyak peristiwa para kudus atau santo dan santa Gereja Katolik yang mengajarkan arti dari mendengarkan. Para kudus sebagai teladan iman mengajarkan bahwa iman tidak tumbuh dengan sendiri, tetapi iman itu berasal percaya dan dekat bersama Tuhan. Para kudus sebagai teladan iman memberikan berbagai cara kepada setiap orang untuk mendengarkan perintah Tuhan melalui meditasi dan permenungan harian. Ketika melaksanakan meditasi pada saat itulah pikiran dan perasaan tertuju kepada Allah untuk mendengarkan perintah Tuhan tersebut. Maka dari itu landasan untuk selalu mendengarkan Tuhan harus dilandasi iman yang penuh arti dalam kehidupan ini. Hal ini memiliki kesamaan dalam (Ajzen, 2002), yang mengatakan bahwa keyakinan berperilaku merupakan pilihan seseorang dalam bertindak positif atau negatif. Perilaku yang telah dipilih oleh umat Katolik merupakan perilaku yang positif yang mengutamakan kepercayaan kepada Tuhan dengan cara taat dalam membayar pajak.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa keempat informan benar-benar memahami sistem pajak kendaraan bermotor. Para informan mengerti akan apa yang akan menjadi konsekuensi bagi mereka jika tidak taat dalam membayar pajak. Kepatuhan yang diciptakan oleh informan bukan sekedar sebagai kewajiban tetapi sebagai makna iman dalam mendengarkan perintah Tuhan, lalu mempraktekkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **4.3.1.2 Melaksanakan Perintah**

Dalam dunia perpajakan ketaatan pada pemerintah menjadi nomor satu yang harus dijunjung tinggi agar sebagai wajib pajak dapat membantu negara dalam mencapai pendapatan negara dengan yang baik kendati belum sempurna. Penerapan yang telah dilaksanakan oleh informan menjadi bukti nyata kepatuhan para informan yang telah menyatakan diri beriman kepada Allah dan siap melaksanakan perintah apapun itu demi kebaikan bersama.

Ajzen, (2002) mengungkapkan kontrol keyakinan inisiatif untuk membayar pajak merupakan bagian yang dihidupkan oleh wajib pajak dengan sendirinya, penerapan informan dalam menumbuhkan inisiatif tersebut dengan cara menyisipkan penghasilan yang mereka punya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada. Bukti bahwa para informan taat dalam membayar pajak adalah dengan memperlihatkan bukti pembayaran kepada peneliti dan merahasiakan untuk umum. Pembayaran pajak selalu dilaksanakan sebelum lewat pembayaran pajak kendaraan tersebut. Para informan mengakui merasa damai dan tenang setelah membayar pajak kendaraan. Selain dari perintah pemerintah, mereka merasa bahagia karena telah melaksanakan perintah yang didengarkan melalui ajaran-ajaran teladan hidup dan kitab suci. Ketaatan yang diciptakan oleh peneliti merupakan bentuk tanggungjawab ketika mendengarkan perintah lalu menjalankan perintah. Mendengar dan menjalankan merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda.

Injil Suci Lukas 1:38 mengatakan “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu. Lalu malaikat itu meninggalkan dia”.

Kalimat dari ayat suci mengenai kabar gembira yang disampaikan malaikat Gabriel kepada Bunda Maria bahwa Bunda Maria akan mengandung seorang anak laki-laki. Pada waktu itu Bunda Maria tidak tahu bagaimana mungkin bisa mengandung sementara tidak memiliki seorang suami. Kebingungan timbul dari hati Bunda Maria. Tetapi Bunda Maria meyakinkan bahwa apa yang disampaikan Malaikat Gabriel merupakan perintah dari Tuhan Allah kepada-Nya. Dengan penuh keimanan Bunda Maria menerima dan melaksanakan tugas Allah tersebut.

Refleksi dari iman yang mau dikatakan adalah perintah yang telah diberikan Tuhan dijalani dengan penuh iman dan kepercayaan pada Allah. Para kudus telah menjadi saksi bahwa iman dan taat pada Allah merupakan totalitas iman yang sebenarnya. Teladan Bunda Maria kepada Tuhan menjadi contoh bagi umat Katolik untuk benar-benar menyerahkan hidup secara totalitas kepada Tuhan. Penyerahan secara totalitas menjadi prinsip utama Bunda Maria menjalani hidup, apapun yang dijalani tetap pada prinsip untuk selalu mengutamakan iman kepada Tuhan. maka dari itu prinsip utama dalam membayar pajak adalah totalitas iman yang menjadi pegangan utama. Hal yang sama dikatakan Widodo *et al.*, (2010) kepatuhan dalam membayar pajak berkaitan dengan prinsip hidup yang selalu diutamakan oleh informan. Pegangan hidup menjadikan teladan bagi wajib pajak untuk tidak melanggar peraturan yang ada.

Para informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa iman harus benar-benar hidup dan dijunjung tinggi agar dapat melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak dengan baik dan benar, tanpa iman semua akan sia-sia. Hal yang serupa juga disampaikan Prayogi, (2022) mengatakan bahwa nilai atau pegangan hidup harus

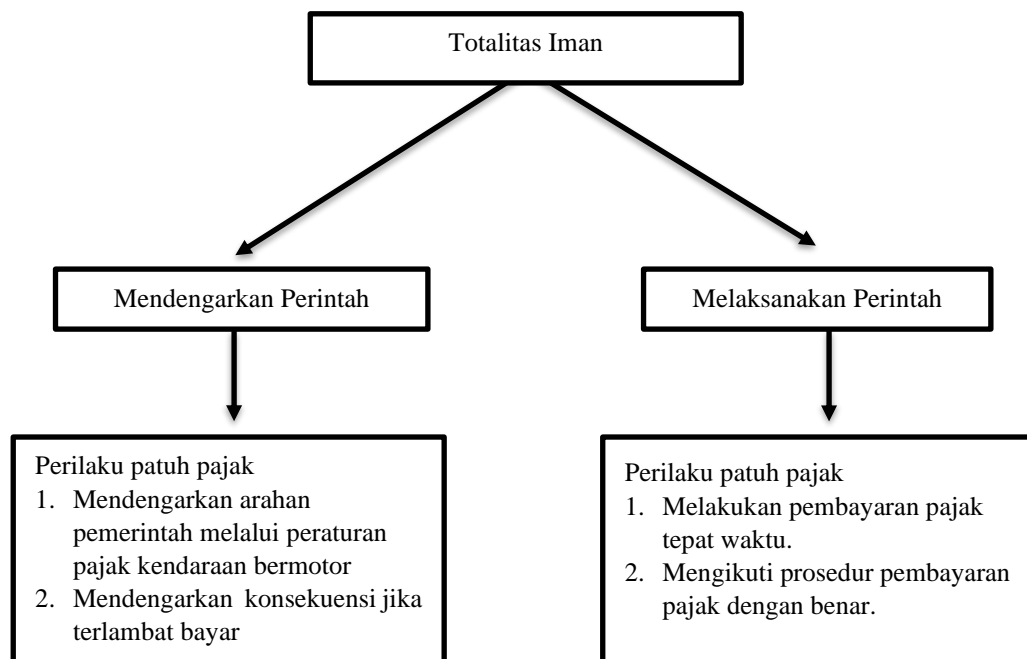
dijunjung tinggi dan selalu dijaga kebaikan yang dirasakan dari nilai hidup tersebut sehingga dapat berguna bagi sesama. Pada saat seseorang membayar pajak dia juga sedang memberi makan kepada orang lain yang berpenghasilan dari hasil pungutan pajak. Oleh karena itu nilai utama yang menjadikan seseorang patuh dalam membayar pajak harus dijunjung tinggi dan menjadi landasan utama bertindak (Wahyuni *et al.*, 2017).

Proses pembayaran pajak yang dilalui oleh para informan tidak mengalami kendala dari segi apapun. Para informan mengakui dan menyadari ketika mereka benar-benar membayar pajak dengan tulus dan menganggap itu sebagai bentuk dari penerapan iman, maka mereka akan mendapatkan lebih dari apa yang telah diberikan Tuhan. Ketika mendengarkan dan melaksanakan menjadi satu disitulah puncak iman yang sebut sebagai totalitas iman Kristiani.

Manfaat dalam mendengarkan dan melaksanakan perintah Tuhan bagi setiap wajib pajak dari segi agama adalah hidup menjadi berkah bagi orang lain, hidup menjadi lebih terarah kepada Tuhan dan benar-benar tertuju hanya kepada Tuhan Yesus, hidup akan diliputi oleh kebahagiaan lantaran telah memancarkan sinar cinta kasih Tuhan Yesus Kristus. Manfaat dari hidup bernegara adalah setiap wajib pajak bisa menjalani hidup dengan tenang ketika mengendarai kendaraan bermotor lantaran tidak ada masalah dalam membayar pajak, selain itu dapat membantu orang lain melalui membayar pajak.

Berikut ini adalah bentuk kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dari perspektif agama Katolik;





**Gambar 4. 3 Bentuk Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

*Sumber: Peneliti, 2024*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian serta melakukan analisis informasi dari para informan mengenai “Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak Katolik ditinjau dari Perspektif Agama Katolik di Kota Samarinda” dapat disimpulkan bahwa motivasi iman yang dipegang oleh wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak didasari oleh totalitas iman kepada Tuhan. Sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor harus tepat waktu dan penganakan pajak kendaraan sesuai tarif yang telah ditentukan sehingga wajib pajak harus memiliki kesadaran untuk membayar pajak.

Totalitas iman artinya tidak lagi mengimani dengan setengah-setengah, semua ajaran Katolik diaplikasikan secara penuh. Totalitas iman dalam penelitian ini menemukan dua hal utama yaitu yang pertama mendengarkan perintah yang membentuk para informan wajib harus mendengarkan petunjuk, pedoman, penganakan tarif, sanksi yang akan didapatkan jika melanggar peraturan perpajakan. Hal yang kedua adalah melaksanakan perintah yang membuat para wajib pajak taat dalam membayar pajak tepat waktu, menerima konsekuensi jika terlambat membayar pajak. Kedua hal ini harus sama-sama dihidupkan serta memiliki kesetaraan dalam wajib pajak kendaraan bermotor serta dijunjung tinggi sehingga menciptakan totalitas iman sebagai tumpuan hidup.

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda telah menerapkan serta mempraktekkan totalitas iman dengan cara mendengarkan

perintah dan melaksanakan perintah dari pemerintah sesuai dengan nilai pajak yang harus dibayarkan kepada pihak berwajib. Tidak hanya telah membayar, tetapi informan sebelum membayar pajak mereka telah menyetor uang untuk disiapkan membayar pajak ketika waktunya tiba hal ini juga sebagai bentuk dari *Theory of planned behavior*. Ketaatan yang dihidupkan oleh informan menjadi contoh nyata bahwa totalitas iman menjadi landasan utama yang harus dipegang oleh wajib pajak sehari-hari.

## **5.2 Saran**

Bagi wajib pajak kendaraan bermotor bayarlah pajak tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dari sudut pandang Agama Katolik adalah taatilah dan bayarlah pajak kendaraan bermotor sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kepatuhan kepada pemerintah merupakan cerminan patuh kepada Tuhan. Kepatuhan harus terus dihidupkan demi terlaksananya perintah Tuhan kepada setiap orang untuk patuh kepada pemerintah.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu metode kuantitatif untuk meneliti mengenai motivasi iman dalam wajib pajak kendaraan bermotor ditinjau dari agama Katolik lebih mendalam lagi praktik perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). *Perceived Behavioral Control, Self Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior*. *Journal of Applied Social Psychology*.
- Akhyar, H. (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kenadraan Bermotor di Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Anonim. (2010). *Commission On Catechetics*. Diakses pada 17 Februari 2023. <http://catechetickkarchdiocese.blogspot.com/2010/08/iman-menurut-ajaran-gereja-katolik.html>
- Cahyani, A. R. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Makasar Barat*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Etty, M. (2019a). *Sosok-Sosok Kudus 1* (edisi 1). PT Kanisius. Diakses pada 15 Maret 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Sosok\\_Sosok\\_Kudus\\_1/wngFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sosok-Sosok+Kudus+1&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sosok_Sosok_Kudus_1/wngFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sosok-Sosok+Kudus+1&pg=PA4&printsec=frontcover)
- Etty, M. (2019b). *Sosok-Sosok Kudus 2* (edisi 2). PT Kanisius. Diakses pada 15 Maret 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Sosok\\_Sosok\\_Kudus\\_2/2HgFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sosok-Sosok+Kudus+2&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sosok_Sosok_Kudus_2/2HgFEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sosok-Sosok+Kudus+2&pg=PA4&printsec=frontcover)
- Fidiana, F. (2018). *Kepatuhan Pajak Dalam Perspektif Neo Ashabiyah*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 263. Diakses pada 25 Februari 2023. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i2.89>
- Gereja Indonesia, K. W. (2018). *Iman Katolik Buku Reformasi dan Refrensi*. Penerbit Obor. Diakses pada 16 Maret 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Iman\\_Katolik/WxILEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=definisi+iman+katolik+adalah&pg=PA162&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Katolik/WxILEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=definisi+iman+katolik+adalah&pg=PA162&printsec=frontcover)
- Ghoni, H. A. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. Diakses pada 25 Februari 2023. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/296>
- Hidayat, U. S. (2020). *Mewujudkan Sekolah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*. PT Insan Cendekia Mandiri. Diakses pada 17 februari 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/MEWUJUDKAN\\_SEKOLAH\\_UNGGUL\\_MELALUI\\_KOMPET/6TGUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis-jenis+motivasi&pg=PA100&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MEWUJUDKAN_SEKOLAH_UNGGUL_MELALUI_KOMPET/6TGUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis-jenis+motivasi&pg=PA100&printsec=frontcover)
- Indriyani, P. A., & Sukartha, I. M. (2014). *Tanggung Jawab Moral, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 431–443. Diakses pada 26 Februari 2023. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8917>
- Jatmiko, A. (2022). *Memahami 3 Sistem Pemungutan Pajak yang Berlaku di Indonesia*.

- Katadata. Diakses pada 25 Februari 2023. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/ekonopedia/631aa27502f63/memahami-3-sistem-pemungutan-pajak-yang-berlaku-di-indonesia>
- Krismawan, D. F. (2021). *Fiat Voluntas Tua*. Youcat Indonesia.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality* (second edi). Harper and Row. Diakses pada 25 Februari 2023. <https://doi.org/10.4135/9781446221815.n7>
- Nirajenani, C., & Aryani, L. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 344–345. Diakses pada 25 Februari 2023. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p13>
- PajakInd, R. (2020). *Dasar–Dasar Pajak Kendaraan Bermotor*. Pajak Kendaraan Bermotor. Diakses pada 07 Februari 2023. <https://blog.pajakind.com/dasar-dasar-pajak-kendaraan-bermotor/>
- Palilu, C. T., & Totanan, C. (2022). *Makna Kewajiban Perpajakan Berdasarkan Kitab Injil Markus*. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*.
- Pasal 12 Ayat (1) UU No. 6 Tahun 1983. (n.d.). *Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Prayogi, L. C. (2022). *Filosofi Hidup Pembentuk Kepatuhan Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kawasan Kampung China* [Universitas Mulawarman]. Diakses pada 24 Januari 2023. <https://adiksi.akt-unmul.id/Repository>
- Salsabila, N. U. (2018). *Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan pada Otoritas, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas UDaya*. Diakses pada 05 Desember 2023. <file:///C:/Users/user/Downloads/34157-109-71387-1-10-20171224-1.pdf>
- Sesilia, M. (2020). *Sabda Kehidupan*. Renungan Harian Katolik. Diakses pada 16 Februari 2023. <https://www.renunganpkarmcse.com/m.php?p=p20201208>
- Simanjutak, T. H., & Mukhlis, I. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Niaga Swadaya.
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Ulo, K. (2022). *Penelitian Kualitatif*. Kualitatif.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- UU No. 19 Tahun 1997, pasal 1, ayat 2. (n.d.). *Tentang Pajak Daerah*.
- UU No. 28 tahun 2009 Pasal 1, ayat 12. (n.d.). *Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi*

*Daerah.*

- UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 8, Ayat 1-5. (2009). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, 6(1), 16.
- UU No.19 tahun 1997, pasal 2, ayat 2. (n.d.). *Tentang Pajak Daerah*. 2009&usg=AOvVaw3E\_HhKyxF6jNBk4m6cjEfG
- Creswell, J. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design Chosing Among Five Approaches* (Second Edi). Sage Publications, Inc.
- Wahyuni, E. D., Oktaria, K. B., & Wati, D. L. (2017). *Monografi Potret Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. UNiversitas Muhammadiyah Malang.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 10). Penerbit Salemba.
- Widhowati, E. F. D. (2022). *Bertolak Ke Tempat Yang Lebih Dalam*. PT Kanisius. Diakses pada 15 Maret 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Bertolaklah\\_ke\\_Tempat\\_yang\\_Lebih\\_Dalam/3TGUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=biografi+Santo+Vincentius+de+Paul&pg=PA37&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Bertolaklah_ke_Tempat_yang_Lebih_Dalam/3TGUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=biografi+Santo+Vincentius+de+Paul&pg=PA37&printsec=frontcover)
- Widodo, W., Djefris, D., & Wardhani, E. A. (2010). *Moralitas, budaya dan kepatuhan pajak*. Alfabeta.
- Wiseman, D. G., & Hunt, G. H. (2008). *Best Practice in Motivation and Management in the Classroom* (Second Edi). Charles C Thomas. Diakses pada 25 Februari 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Best\\_Practice\\_in\\_Motivation\\_and\\_Management/dVbdbxhJstlC?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+of+motivation&pg=PA43&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Best_Practice_in_Motivation_and_Management/dVbdbxhJstlC?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+of+motivation&pg=PA43&printsec=frontcover)
- Yuliana. (2004). *Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Ulfa, M. (2018). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Terhadap Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Theory Of Planned Behavior (Tpb)*. Universitas Airlangga Surabaya.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Alur Wawancara**

Pedoman ini dibuat untuk menjadi acuan selama proses wawancara, namun peneliti juga akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke informan dengan harapan informasi yang dibutuhkan dapat tergalil sesuai dengan materi penelitian untuk para informan diantaranya akan dituliskan di bawah ini.

1. Perkenalan diri.
2. Membicarakan hal-hal yang terkait dengan perpajakan kendaraan bermotor
3. Membicarakan ketaatan dalam membayar pajak
4. Membicarakan nilai iman Katolik dengan kaitan akan kepatuhan dalam membayar pajak
5. Setelah selesai wawancara, akan dilakukan evaluasi dan menyampaikan bahwa jika data kurang nantinya akan dihubungi kembali.

### **Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara**

Teori yang digunakan adalah teori Fenomenologi menurut Jhon Creswell. Pertanyaan yang dapat disusun dari teori dan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut. Sumber pertanyaan didapatkan dari contoh-contoh pertanyaan dalam jurnal Ulo, (2022). Daftar pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana pemahaman saudara mengenai perpajakan?
2. Bagaimana pemahaman saudara mengenai peraturan pajak kendaraan bermotor?

3. Bagaimana proses pembayaran pajak selama ini taat atau tidak dalam membayar pajak?
4. Bagaimana pengaruh perpajakan dalam ekonomi saudara?
5. Bagaimana dengan iman Katolik, apakah ada motivasi yang terbentuk dari iman katolik?
6. Bagaimana cara menerapkan motivasi iman itu untuk patuh membayar pajak?
7. Bagaimana pengalaman yang diterapkan dari kitab suci atau teladan iman untuk taat kepada pemerintah?
8. Bagaimana saudara menerapkan iman dalam kepatuhan untuk membayar pajak, apakah dilandasi iman atau karena takut dosa atau tidak menghargai pemerintah?
9. Bagaimana pandangan anda mengenai orang wajib pajak tidak taat kepada pajak?



### Lampiran 3 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 1

No. Wawancara	:	1
Informan (Inisial)	:	Informan 1 (RW)
Usia	:	56 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Peneliti	:	Joniustopianus Ijam (JI)
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/ Tanggal	:	03 September 2023
Waktu	:	12.00 WITA
Lokasi	:	Tempat Kerja Informan
Kode	:	A

No	Inisial	Transkrip
1	JI	: Selamat siang bapak, terima kasih atas waktu yang bapak berikan untuk saya wawancarai.
2	RW	: Selamat siang juga Jon.
3	JI	: Baik bapak. Bapak sudah berapa lama kerja di sini?
4	RW	: Saya kerja di sini sudah 17 tahun.
5	JI	: Cukup lama juga ya pak. Selama ini bapak ke kantor menggunakan kendaraan bermotor roda dua atau roda empat pak?
6	RW	: Kalau untuk kendaraan sendiri, saya menggunakan kendaraan bermotor roda empat Jon.
7	JI	: Kendaraan apa saja yang bapak miliki?
8	RW	: Kendaraan milik pribadi saya ya, saya punya dua kendaraan roda empat atau mobil dan dua kendaraan roda dua atau sepeda motor.
9	JI	: Bapak miliki kendaraan tersebut dari tahun berapa?
10	RW	: Sejak tahun 2012 dan 2014.
11	JI	: Lalu untuk Pajak itu sendiri, menurut bapak bagaimana?
12	RW	: <b>Untuk pajak kendaraan bermotor ya. Kalau pajak kendaraan bermotor berarti saya bayar setahun sekali untuk STNK dan 5 tahun sekali untuk no kendaraan. Menurut saya sih besarnya sama, 5 tahun atau setahun sekali sama saja, hanya ada biaya no kendaraan. Menurut saya pajak kendaraan bermotor itu wajar-wajar saja, selagi hasil pungutan pajak oleh pemerintah digunakan sesuai dengan baik seperti membangun jalan, memperbaiki jalan, pasilitas parkir di perkotaan.</b>
13	JI	: Jadi selama ini bapak tidak mengalami kendala ya dalam membayar pajak?
14	RW	: <b>Tidak mengalami kendala dalam proses pembayaran. Saya langsung bayar ke SAMSAT atau transfer dulu ke bank kaltim dan setelah itu saya bawa ke SAMSAT untuk mencetak bukti pembayaran STNK atau no kendaraan.</b>
15	JI	: Bagaimana pemahaman bapak mengenai patuh bayar pajak?
16	RW	: <b>Patuh membayar pajak ya, kepatuhan pajak itu menurut saya kita mengikuti peraturan perpajakan yang telah dibuat oleh pemerintah sedemikian rupa. Apapun hasilnya kita ikuti.</b>
17	JI	: Apakah ada pengaruh pungutan pajak terhadap ekonomi keluarga bapak?

18	RW	:	Selama ini karena saya pemilik kendaraan berarti sebagai kewajiban saya sebagai wajib pajak. Kalau saya merasa berat saya tinggal menjual kendaraan tersebut gitu kan, biar tidak membebani ekonomi keluarga. Jadi selama ini karena sudah dialokasikan sehingga tidak ada masalah dalam membayar pajak tersebut. Hanya yang menjadi keluhan bagi saya untuk sekarang ini adalah untuk bayar pajak kendaraan kedua, kan ada pajak tarif progresif, padahal harga jual kendaraan kedua lebih murah dari kendaraan pertama, tapi pajak kendaran kedua menjadi lebih mahal. Kenapa akok ngk disamakan saja. Kalau pajaknya 2%, 2 persen aja semua. Tapi untuk selama ini tidak ada pos untuk menyampaikan keluhan tersebut, karena sudah berjalan lama ya.
19	JI	:	Iya pak untuk tarif tersebut memang sudah berjalan lama. Berarti dalam proses pembayaran bapak tidak mengalami masalah dalam ekonomi keluarga bapak ya, sudah dialokasi dengan baik. Lalu pak, dalam pembayaran pajak sendiri, bapak mengatakan itu sebagai kewajiban, selain itu apakah ada dorongan dari dalam diri sebagai seorang yang beriman agama katolik?
20	RW	:	Kalau saya sudah tidak harus melihat dari segi ajaran agama, karena namanya juga hidup bernegara jadi kita sebagai warga masyarakat harus taat kepada pemerintah. Saya menganggap pajak itu adalah kewajiban. Kalau saya merasa tidak sanggup dalam membayar paja saya tinggal ganti kendaraan dengan kendaraan yang lebih rendah.
21	JI	:	Jadi dalam iman katolik itu sendiri pak, tidak ada yang gisa dikatakan bahwa iman katolik itu yang memotivasi bapak untuk membayar pajak ya pak?
22	RW	:	Sedikit banyak itu juga sangat berpengaruh, tetapi sebagai anggota masyarakat pun dia harus membayar pajak dan tanpa ajaran dalam kitab suci tersebut. Dan saya juga tidak bisa iri dengan orang yang tidak membayar pajak, itu bukan salah saya kalau dia membuang kewajibannya. Dengan kewajiban saya bisa menuntut hak saya, misalnya jalan raya yang tidak diperbaiki, saya bisa menuntut dengan cara demo kalau ada demo dan lainnya.
23	JI	:	Apakah bapak ada pengalaman iman dalam membayar pajak pak?
24	RW	:	Oh ya, saya punya pengalaman dimana saya harus membayar pajak dan pendapatan usaha turun. Pajak kendaraan bermotor lumayan banyak yang harus saya bayarkan. Saya benar-benar bingung dengan masalah waktu itu. Kebetulan waktu itu covid dan pendapatan berkurang. Sementara pajak harus dibayar dan banyak lagi kewajiban yang harus dibayar. Saya hanya bisa berusaha waktu itu, berusaha dan berdoa. Hingga pada akhirnya dengan finansial yang secukupnya saya tetap membayar pajak dan memiliki pengharapan Tuhan bakal kasih lebih. Karena dengan taat membayar pajak berarti saya taat juga kepada Tuhan.
25	JI	:	Dari kejadian itu pak, apakah ada pengalaman iman terselib atas apa yang dirasakan?
26	RW	:	Saya akan berusaha memberikan kepada pemerintah apa yang menjadi kewajiban. Saya akan protes jika tidak digunakan dengan baik. Saya akan tetap pada iman saya untuk tetap membayar pajak.
27	JI	:	Lalu bagaimana pandangan bapak terhadap orang yang tidak membayar pajak?
28	RW	:	<b>Menurut saya yang pertama tidak boleh lari dari pajak. Menurut saya orang yang seperti itu ya urusan dengan Tuhannya, dan kalau orang melakukan seperti itu saya anggap dosa. Mereka tidak membayar pajak berarti mereka dosa kepada Tuhannya.</b>
29	JI	:	Baik pak jadi lebih ke hak mereka yang maunya seperti itu ya pak?

30	RW	:	Iya Jon, benar sekali, biar aja itu urusan mereka. Saya tetap pada jalan saya untuk taat bayar pajak, sama seperti saya taat kepada Tuhan saya.
31	JI	:	Apa yang menjadi pedoman kuat bapak untuk membayar pajak?
32	RW	:	Yang menjadi pedoman dan pegangan saya dalam ajaran iman tercatat dalam kitab suci dalam Injil Matius 22:22 <b>“berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada berikanlah kepada Allah apa yang menjad hak Allah”</b>
33	JI	:	Pedoman ini yang selalu bapak pegang ya.
34	RW	:	Iya Jon, harus benar-benar totalitas dalam memaknai ajaran Kristus.
35	JI	:	Apakah ada pesan untuk para wajib pajak pak?
36	RW	:	Bayarlah pajak sesuai denga takaran dari kendaraan bermotor tersebut. Bayarlah sesuai dengan yang ada. Jangan tidak memberi apa yang menjadi kewajiban. Intinya adalah kita sudah menerima berkat dari Tuhan maka dari itu kita juga memberi berkat kepada orang lain yang juga memerlukan berkat tersebut.
37	JI	:	Itukan motivasi yang ada ya pak ya. Lalu bagaimana menumbuhkan motivasi itu sendiri itu pak?
38	RW	:	Saya selalu menanamkan dalam diri saya ya. Dalam kitab suci ada tapi saya lupa ayat mana. Lebih baik memberi daripada menerima, lebih baik tangan diatas dari pada dibawah. Karena apa karena tidak akan habis berkat yang diberikan oleh Tuhan jika kita memberikan kepada orang lain. Berkat itu akan tumbuh, masalah kecil kamu bisa selesaikan maka kamu akan bisa menyelesaikan masalah yang lebih besar. Sama seperti orang yang diberikan Tuhan dalam kitab suci 5 talenta dan satu talenta. <b>Orang yang memberikan 5 talenta akan memberikan berkat kepada orang lain</b> , tidak akan kurang berkat. Bukan berarti uang, kita dapat uang 100 dan kita beri 100 lalu kita mendapatkan seratus, bukan seperti itu. Tetapi kita mendapatkan uang 100 ribu, lalu kita memberikan uang itu lalu kita akan mendapatkan kebahagiaan, hati yang bahagian dan mendapat nilai. Bahkan dari ketidakpunyaan kita, kita tidak punya nilai apapun, kita bisa memberi nasihat kepa orang lain, kita menemani dia saat dia berduka, saat dia penuh dengan kesulitan, dan memberikan dia jalan keluar. Itupun sudah memberi berkat kepada kita, jika kita mengalami sesuatu yang seperti dia atau tidak seperti dia, kita akan diberikan jalan keluar dari Tuhan.
39	JI	:	Intinya memberi apa yang kita miliki ya pak, sehingga dapat berguna baik bagi orang yang memerlukan. Lalu bapak, apakah bapak melakukan pembayaran pajak dilandasi iman?
40	RW	:	Iya, harus dilandasi iman, kalau tidak, tidak bisa.
41	JI	:	Bagaimana bapak melihat itu kalau dilandasi iman?
42	RW	:	<b>Kalau saya tidak membayar pajak berarti saya dosa.</b> Artinya saya sudah melanggar perintah Tuhan untuk taat kepada Allah. Kan ada juga dalam perintah Allah yang kesepuluh. Dikatakan bahwa <b>jangan mengingini sesamamu manusia secara tidak adil.</b> Naa, kan itu kita ingin memiliki sesama manusia jadi tidak boleh, itu tidak boleh larang keras.
43	JI	:	Benar juga ya pak ya.
44	RW	:	Iya, maka dari itu mengikuti Tuhan <b>tidak boleh setengah-setengah</b>
45	JI	:	Baik bapak.

#### Lampiran 4 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 2

No. Wawancara	:	2
Informan (Inisial)	:	Informan 2 (YL)
Usia	:	26 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Peneliti	:	Joniustopianus Ijam (JI)
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/ Tanggal	:	30 Agustus 2023
Waktu	:	19.00 WITA
Lokasi	:	Halaman Gereja
Kode	:	B

No	Inisial		Transkrip
1	JI	:	Selamat malam bang
2	YL	:	Selamat siang juga Jon.
3	JI	:	Bagaimana kabarnya bang?
4	YL	:	Baik jon. Bagaimana kabarmu Jon?
5	JI	:	Puji Tuhan bang baik. Ada kegiatan Latihan kor ya bang?
6	YL	:	Iya jon, ini ada Latihan untuk persiapan pelayanan di Stasi nanti hari minggu.
7	JI	:	Padat pelayanan sekarang ya bang. Selain pelayanan di gereja kesibukan abang selama ini apa saja?
8	YL	:	Begitulah jon, harus terus melayani sampai akhir. Eh, selain melayani Tuhan, saya juga bekerja sebagai karyawan swata di bidang jasa, alat berat.
9	JI	:	Sudah berapa lama bekerja di Perusahaan itu bang?
10	YL	:	Saya sudah bekerja di situ selama kurang lebih 5 tahun
11	JI	:	Sudah cukup lama juga ya bang. Jadi selama ini abang ke tempat kerja naik kendaraan apa aja bang?
12	YL	:	Saya menggunakan kendaraan pribadi yakni sepeda motor.
13	JI	:	Sudah berapa lama mempunyai kendaraan sepeda motor bang?
14	YL	:	Sudah dari 2 tahun saya gunakan. Dan saya beli itu juga seken, tapi sudah balik nama.
15	JI	:	Bagaimana pandangan abang mengenai tarif pajak kendaraan bermotor?
16	YL	:	<b>Kalau pajaknya itu setiap tahun kita bayarkan, jadi kalau dari saya sebelum jatuh tempo atau masa berlakunya habis itu saya harus sudah bayar.</b> Soalnya sekarang sudah sibuk kerja kan, takutnya lambat bayar dan kena denda. Ngk tau sehari itu mungkin 5ribuan dendanya jadi ya kalikan sajakan berapa hari tidak bayar.
17	JI	:	Apakah pernah kena denda?
18	YL	:	<b>Puji Tuhan sampai sekarang belum pernah kena denda, ya karena selama ini kita mengikuti saran dan aturan dari pemerintah. Serta harus membayar tepat waktu. Dulu pernah kejadian, belum punya surat, istilahnya jalan juga hati2. Istilahnya pajak dan semua surat mati.</b>
19	JI	“	Pernah mengalami kesulitan dalam membayar pajak?
20	YL	:	Kalau dibilang susah pasti susah ya, apalagi kalau missal tidak ada orang dalam dalam membayar pajak dan tentunya mereka akan mempersulit kit aini dan itu, tapi kalau missal sesuai aturan dan benar adanya tidak menjadi masalah. Bagi saya ya ikuti prosedur dan tidak perlu ada bantuan lain yang penting ikuti prosedur.
21	JI	:	Berarti dalam biaya membayar pajak tidak ada masalah ya?

22	YL	:	<b>Puji Tuhan selama ini tidak ada masalah dalam membayar pajak, karena selama setahun bisa kita sisipkan untuk membayar pajak nantinya.</b> Sekarang juga ada aplikasi simpator kan, jadi bisa diliat di situ kapan kita harus bayar dan berapa yang harus kita bayar.jadi kita persiapkan dahulu sebelum bayar.
23	JI	:	Lalu menurut abang kepatuhan itu sendiri apa?
24	YL	:	<b>Kalau kepatuhan itu kan, istilahnya sudah ada undang-undangnya kan, jadi kita harus bayar pajak setiap tahunnya. Harus membayar pajak.</b>
25	JI	:	Berarti patuh itu adalah taat kepada pemerintah ya?
26	YL	:	Iya betul.
27	JI	:	Lalu mengenai motivasi iman dalam membayar pajak ni bang, apakah ada motivasi iman dalam mematuhi peraturan pemerintah?
28	YL	:	Ini kan pajak, istilahnya bersifat universal ya, bagaimana pun caranya kita harus mengikuti kan, sementara dalam gereja juga kita diajarkan dengan kalimat iman tanpa perbuatan kan omong kosong. Jadi pemaknaan iman kita dalam melaksanakan perintah yang ada. Kalau dikasih perintah demi kebaikan Bersama harus jalani, kalau tidak ya percuma, artinya semua omong kosong.jadi ya harus ikut peraturan yang ada.
29	JI	:	Apakah ada rasa atau pengalaman yang dialami, kalau tidak membayar pajak takut dosa atau ada hal lain?
30	YL	:	Kadang kita berpikir ribet kan kalau bayar atau ngk, jadi ngk usah bayar, karena kan dekat aja jadi ya ngk usah. Cuma nanti aka nada saatnya hari sial kalau kena tilang dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Kalau tidak membayar pajak artinya dia terus melarikan diri dari polisi, jadi kalau misal ada tilang di depan putar balik, dan putar balik jadi kena masalah dengan orang lain.
31	JI	:	Jadi tidak ada hubungan dengan dosa ya bang
32	YL	:	Tidak ya, karena jalan ini kita yang gunakan dan kita juga ya harus bertanggung jawab, untuk membayar pajak dan taat pada pajak itu sendiri.
33	JI	:	Lalu bagaimana pandangan abang mengenai orang yang tidak mau membayar pajak?
34	YL	:	<b>Ya awalnya saya coba menasehati, tapi ya kalau misal mereka tidak mau mendengarkan ya kita mau gimana, jadi y akita harus menerima saja keadaan, kalau misal mereka tidak mau menerima saran kita ya kita mau gimana. Mereka yang akan merasakan apa yang sudah mereka tanam sebelumnya, apa yang ditanam, yaitu tadi tidak membayar pajak.</b>
35	JI	:	Apakah ada dalam ajaran katolik untuk taat? Atau perlu ngk iman menjadi hal utama dalam segala perbuatan.
36	YL	:	Iya sangat perlu, iman dalam kita sucikan dikatakan sendiri iman tanpa perbuatan, berarti kita harus menjalani apa yang sudah diperintahkan Tuhan Yesus. <b>Seperti pada 10 perintah Allah kan, semua ajaran sudah tertulis tu. Tergantung kitanya aja mau ngejalani atau ngk.</b> Tapi kalau orang yang ngk ngejalani, berarti kalau dia tidak ngejalani dia ngelawan Tuhan, karena Tuhan sudah sudah memberikan ajaran, kalau manusia tidak mau jalani ya tidak baik.
37	JI	:	Apa masukan bagi setiap orang yang harus membayar pajak?
38	YL	:	Harapan saya sih, selagi kita bisa untuk membayar, y akita harus membayar. Takutnya nanti kalau Razia besar-besaran terus motor kita diangkut ke kantor polisi kita sudah tidak bisa berbuat apa. Jadi ya haruslah taat dan tetap membayar pajak.
39	JI	:	Bagaimana pengaruh perpajakan terhadap ekonomi bang?
40	YL	:	Menurut saya sih selama ini tidak ada pengaruh besar ya, karenakan itu sudah disisipkan, maksudnya ketika menerima gaji bulanan saya langsung sisipkan untuk membayar pajak, dan juga membayar pajak setahun sekali.

### Lampiran 5 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 3

No. Wawancara	:	3
Informan (Inisial)	:	Informan 3 (BI)
Usia	:	40 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Peneliti	:	Joniustopianus Ijam (JI)
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/ Tanggal	:	19 September 2023
Waktu	:	17.00 WITA
Lokasi	:	Rumah
Kode	:	C

No	Inisial	Transkrip
1	JI	: Selamat sore bapak
2	BI	: Selamat sore juga Jon.
3	JI	: Sekarang kesibukan bapak apa?
4	BI	: Sekarang saya sibuk kerja sih.
5	JI	: Bapak bekerja dimana ya pak
6	BI	: Saya bekerja di PT Roda Emas.
7	JI	: Sudah berapa lama bapak bekerja di tempat tersebut?
8	BI	: Sudah 17 tahun lebih.
9	JI	: Sudah lumayan lama ya pak.
10	BI	: Iya lumayan lama.
11	JI	: Berapa banyak kendaraan bermotor yang bapak miliki?
12	BI	: Saya ada dua motor
13	JI	: Dua motor itu sudah dari tahun berapa ya pak?
14	BI	: Kalau yang lama dari tahun 2020, kalau yang terbaru tahun 2022
15	JI	: Bagaimana proses pembayaran pajak motornya pak, apakah lancar atau ada kendala.
16	BI	: <b>Wih, lancar kalau bayar pajaknya, bayar setiap tahun, tapi pernah kena denda, karena lupa. Kebetulan pada waktu itu kami sekeluarga pulang kampung.</b>
17	JI	: Pengertian dari patuh pajak itu seperti apa ya pak?
18	BI	: <b>Patuh artinya membayar pajak setiap tahun toh, tidak telat bayar, bayar pada waktunya.</b>
19	JI	: Pernah kena denda ya pak, lalu bagaimana selanjutnya pak?
20	BI	: Ya saya membayar apa yang telah dilanggar toh, jadi ya harus menerima itu semua, dan karena itu juga bukan kesengejaan jadi tetap akan membayar pajaknya.
21	JI	: Jadi tetap bertanggung jawab ya pak.
22	BI	: Iya benar sekali.
23	JI	: Lalu pak bagaimana pemahaman bapak mengenai pajak kendaraan bermotor?
24	BI	: Pajak kendaraan bermotor ya, <b>pajak kendaraan bermotor itu ya pajak yang kita kasih ke pemerintah karena kita sudah menggunakan jalan toh.. kan semua itu untuk kita juga. Kita bayar pajak untuk memperbaiki semua jalan yang rusak atau hal lain.</b>
25	JI	: Iya pak, benar juga ya, kita harus membayar pajak karna itu milik kita juga.

26	JI	:	Apakah bapak pernah mengalami suatu peristiwa yang bisa dikatakan ekonomi keluarga turun, lalu tidak bisa membayar pajak?
27	BI	:	Untuk sampai sekarang tidak pernah ya, ya itu yang sekali itu saja yang karena pulang kampung itu yang menjadi masalahnya hehe... kalau untuk yang lain tidak pernah lambat sih, karena dananya sudah karena dananya sudah disisihkan, sudah dipersiapkan. Jadi kalau misal bulan depan harus bayar pajak, kita sudah siapkan semua dengan baik. Jadi kalau sudah pas waktunya kita tinggal bayar toh. Jadi tidak terlalu mengalami dampak buruk ekonomi.
28	JI	:	Jadi tidak ada pengaruh besar dalam ekonomi ya pak.
29	BI	:	Iya benar sekali. Kita harus bayar apapun yang terjadi. Biar enak juga. Biar jalan itu enak, tidak mikir lagi, tidak takut-takut lagi, walau ya ekonomi tidak dalam keadaan baik. Ya tetap harus.
30	JI	:	Baik pak. Bagaiman dengan motivasi iman dalam kepatuhan pajak bapak, apakah ada motivasi iman?
31	BI	:	<b>Untuk membayar pajak, kita selalu ingat akan kata Tuhan Yesus ya, yang pada waktu di Bait Allah, Tuhan Yesus mengatakan “ini gambar” siapa pada uang itu, lalu mereka menjawab “gambar kaisar”, lalu Tuhan menjawab, “berikanlah apa yang menjadi hak kaisar dan berikanlah apa yang menjadi hak Tuhan Allahmu”.</b>
32	JI	:	Jadi iman merupakan hal yang penting atau tidak pak?
33	BI	:	Penting, sangat penting.
34	JI	:	Apakah bisa dikatakan landasan utama dalam membayar pajak?
35	BI	:	Iya. Iman itu penting dan menjadi landasan utama dalam hidup. <b>Kalau tidak ada iman, ya hidup sesuka hati</b> , buat apa bayar pajak, saya pakai saja sampai motor ini diambil polisi, kan tidak ada landasan dan keimanannya. Maka itu iman sangat penting.
36	JI	:	Berarti kalau kita tidak bayar, kita tidak taat kepada perintah Tuhan ya pak?
37	BI	:	<b>Kalau kita tidak bayar berarti kita menipu sesama dan menipu Tuhan.</b> Kita bayar pajak karena iman kita, Tuhan Yesus mengajarkan ini ya kita ikuti, kalau kita tidak ikuti berarti dosa tidak mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Itu juga bagian dari kasih.
38	JI	:	Semua tindak dalam membayar pajak bersumber dari iman ya pak. Kasih maksudnya seperti apa pak?
39	BI	:	<b>Ya kasih, kasih kepada sesama. Dengan membayar pajak kita memberi mereka apa yang diperlukan. Dengan pajak pemerintah bisa bangun jalan. Artinya kasih kepada sesama sudah terealisasi dan itu yang diinginkan Tuhan kepada kita.</b>
40	JI	:	Jadi pak apakah iman dihidupkan dengan tindakan yang nyata pak?
41	BI	:	<b>Iya harus. Kan dalam kitab suci juga mengatakan iman tanpa perbuatan itu percuma. Kita punya iman tapi tidak membayar pajak untuk apa iman itu. Semua percuma. Kan kita bayar pajak juga untuk bersama, untuk kemajuan Samarinda. Kecuali kami lupa itu yang membuat kami cepat-cepat urus.</b>
42	JI	:	Baik pak, bapak mengatakan kalau iman sangat penting dalam membayar pajak. Bagaimana cara menghidupkan motivasi iman itu sendiri pak. Apakah ada cara yang bisa bapak sampaikan?
43	BI	:	Ya kalau kita berbicara masalah iman, biar kita dalam keadaan susah apun ya, kita harus tetap beriman. Jangan hanya membicarakan Tuhan Yesus, tapi saat susah kita mengeluh, tidak bayar pajak, tidak melakukan apa-apa. Saat susah dan senang, iman harus hidup, motivasi iman dalam beraktivitas dan membayar kewajiban harus tetap hidup. <b>Cara untuk mengidupi motivasi iman itu adalah dengan berdoa dan berpasrah kepada Tuhan.</b>
44	JI	:	Cara menghidupi berdoa, menyerahkan diri pada Tuhan dan melakukan

			kehendak Tuhan ya pak.
45	BI	:	Iya benar sekali. Harus tetap percaya.
46	JI	:	Apakah peristiwa yang pernah terjadi pada keluarga bapak misal alami ekonomi yang menurun?
47	BI	:	Ini pernah saya alami, dan harus membayar. Kita punya iman, harus taat dan patuh pada Tuhan. Saya akan tetap bayar kalau uang saya tinggal sedikit. Ini sudah menjadi pengalaman saya. Intinya kita berserah pada Tuhan dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Tuhan sendiri mengatakan “ketoklah maka akan dibukakan pintu bagimu”.
48	JI	:	Tetap membayar walau ekonomi sedang sulit ya pak?
49	BI	:	Iya, harus tetp. Kalau misal tidak bayar, tiba-tiba ada tilang kita kena dan itu dua kali lipat. Itu derita kita kalau tidak taat. Kalau taat Tuhan akan membuka jalan untuk kita.
50	JI	:	Aritnya iman tetap totalitas ya pak.
51	BI	:	Iya harus utama.
52	JI	:	Bagaimana pandangan bapak sama mereka yang tidak taat?
53	BI	:	<b>Itu masalah mereka ya. Kalau mereka tidak taat ya itu urusan mereka. Dengan catatn jangan marah dan jangan ngomel kalau ada polisi tilang, kalau jalan rusak. Itu semua terjadi karena tidak bayar pajak.</b>
54	JI	:	Itu urusan mereka pak ya,?
55	BI	:	Iya intinya kita taat dan melaksanakan perintah Tuhan. Iya semoga mereka bisa taat membayar pajak. Tetap membayar pajak biar jalan kita pun baik dan berguna untuk kita.



### Lampiran 6 Transkrip Wawancara Wajib Pajak Informan 4

No. Wawancara	:	4
Informan (Inisial)	:	Informan 4 (PI)
Usia	:	46 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Peneliti	:	Joniustopianus Ijam (JI)
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/ Tanggal	:	25 September 2023
Waktu	:	12.00 WITA
Lokasi	:	Rumah Informan
Kode	:	D

No	Inisial		Transkrip
1	JI	:	Selamat pagi dan selamat hari minggu pak.
2	PI	:	Selamat hari minggu juga Jon
3	JI	:	Bagaimana na kabar bapak?
4	PI	:	Puji Tuhan baik jon.
5	JI	:	Apa saja kesibukan bapak sekarang?
6	PI	:	Untuk sekarang ini sama ya, ya kerja.
7	JI	::	Bapak bekerja dimana?
8	PI	:	Saya bekerja di tambang batu bara, kebetulan ada cuti jadi saya bisa kembali pulang dulu kan, sekaligus liat anak-anak sudah tiga bulan ndak ketemu.
9	JI	:	Sudah lama ya bapak kerja di sana?
10	PI	:	Lumaya lama jon, puji Tuhan sudah diberikan pekerjaan oleh Tuhan. Walau ya banyak kendala yang dirasa, tapi ya syukuri aja sih jon.
11	JI	:	Lumayan lama juga ya pak. Untuk kendaraan yang sekarang ada di rumah ini digunakan oleh istri dan anak bapak atau bapak juga bawa kesana?
12	PI	:	Motor yang ada ini ya mereka gunakan, saya sudah tidak pakai motor lagi kecuali kalau cuti. Istri saya yang megang motor semua ini. Ya digunakan untuk kegiatan sehari-hari dan antar anak ke sekolah.
13	JI	:	Lalu bagaimana untuk pembayar pajak kendaraan motor ini pak? Apakah lancar atau masih ada kendala?
14	PI	:	<b>Selama ini lancar saja ya, kami bayar tepat waktu juga.</b>
15	JI	:	Menurut bapak pajak kepatuhan pajak itu apa?
16	PI	:	<b>Kalau kepatuhan pajak berarti ya kita patuh bayar pajak, bayar tepat waktu tidak telat.</b>
17	JI	:	Patuh itu bayar pajak tepat waktu ya pak. Tadi yang bapak katakan sebelumnya tidak pernah telat bayar ya pak.
18	PI	:	Iya Jon, selama ini tidak pernah telat dan selalu diusahakan untuk tidak ada lewat bayar.
19	JI	:	Bagaimana pemahaman bapak mengenai pajak kendaraan bermotor?
20	PI	:	<b>Pajak kendaraan bermotor menurut saya sih aturan, kita sudah punya motor jadi ya kita harus membayar pajak, pemerintah sudah buat aturannya begitu. Jadi ya harus ikut dan jalani apa yang telah ditentukan. Begitu sih yang saya paham.</b>
21	JI	:	Jadi lebih ke pembayaran pajak ya pak. Semua sudah diatur oleh pemerintah.
22	PI	:	Iya jon.
23	JI	:	Bagaimana dengan ekonomi bapak, apakah pengaruh ketika harus membayar pajak?

24	PI	:	Puji Tuhan sejauh ini tidak ada ya, karena selalu disisipkan sama istri saat mendapatkan hasil dari kerjaan. Jadi ya tidak mengalami kendala atau pengaruh besar dalam ekonomi. Semua aman dan dapat dibayarkan dengan lancar sama istri, karena kan istri juga yang atur semuanya.
25	JI	:	Memang tidak ada pengaruh besar dalam ekonomi bapak?
26	PI	:	Iya, semua sudah ditur sehingga tidak ada yang berpengaruh besar.
27	JI	:	Baik pak, bagaimana dengan motivasi iman? Apakah ada dalam membayar pajak.?
28	PI	:	Pertama ya iman sangat penting ya. <b>Dalam ajaran gereja kan juga mengatakan untuk taat dalam membayar pajak. Saya lupa injil berapa, tapi saya pernah baca ayat itu. Ayat itu mau mengatakan bahwa taat untuk taat pajak. Saya pegang kalimat itu untuk pedoman saya dalam bayar pajak yang ada. Kedua ya pendalaman makna dari itu. Tuhan mau kiga harus bayar kan. Ya harus ikut apa yang dia katakan.</b>
29	JI	:	Takut akan dosa ya pak?
30	PI	:	Benar juga. Selain takut dosa, kita mau menjalankan tugas dan perutusan yang diberikan Tuhan pada kita. Jadi ya jalani dengan penuh makna iman agar bisa berguna juga untuk orang lain.
31	JI	:	Jadi iman itu benar-benar sangat penting ya pak dalam membayar pajak?
32	PI	:	Iya jon sangat penting.
33	JI	:	Lalu bagaimana bapak menghidupkan motivasi iman itu sendiri?
34	PI	:	Cara untuk menghidupi motivasi iman itu sangat muda menurut saya, <b>dengan cara baca kitab suci, kisah kudus para santo dan santa.</b> Hidup dalam lingkungan yang dipenuhi rasa syukur. Hadir dalam kegiatan gereja. Karna ketika sudah dilakukan semua hal tersebut maka iman kita tumbuh subur sehingga ketaatan terhadap Tuhan menjadi nyata melalui kegiatan di dunia seperti perpajakan juga.
35	JI	:	Lalu tanggapan bapak terhadap mereka yang tidak paat membayar pajak gimana pak.
36	PI	:	<b>Kalau mengenai ini saya kurang beri tanggapan jon, soalnya kan kita tidak tau apa yang terjadi, ntah mereka kurang biaya atau memang tidak mau bayar karena alasan lain, kita ndak tau. Hanya merekalah yang tau.</b>
37	JI	:	Jadi lebih ke itu urusan mereka dengan pihak berwajib ya pak?
38	PI	:	Iya benar sekali, semua kan sudah ada aturan yang dibuat oleh pemerintah, maka ikutilah aturan itu, kalau memang tidak bisa mungkin itu diri mereka yang berkeras untuk mendengar suara Tuhan.
39	JI	:	Kira-kira ada gk pak saran untuk mereka yang tidak taat dalam membayar pak?
40	PI	:	Saran saya sih, bayarlah pajak sebagaimana mestinya, ikutlah peraturan yang ada, jangan pula dilanggar. Kalau mau ikut Tuhan ya ikutilah seluruh permintaan Tuhan, jangan setengah-setengah jadi orang yang mau takwa.
41	JI	:	Harus benar-benar totalitas berarti ya pak?
42	PI	:	Itu dia jon, kalau berbicara soal ketaatan akan Tuhan, ya pajak juga termasuk. Perintah Tuhan lo jela banget dalam alkitab untu membaya pajak.
43	JI	:	baik pak. Semoga setiap orang bisa menerapkan iman mereka melalui ketaatan mereka dalam membayar pajak ya pak.
44	PI	:	Aminnn semoga jon.
45	JI	:	Baik pak. Terima kasih pak atas waktu dan informasi serta informasinya pak.
46	PI	:	Sama-sama jon

### Lampiran 7 Horizontalisasi

Kalimat Informan	Urutan ke-	Hasil Coding	Indikator
<p>Menurut saya yang pertama tidak boleh lari dari pajak. Menurut saya orang yang seperti itu ya urusan dengan Tuhannya, dan kalau orang melakukannya seperti itu saya anggap dosa. Mereka tidak membayar pajak berarti mereka dosa kepada Tuhannya.</p>	28A	Bayar pajak atau tidak itu urusan sama Tuhan dan pemerintah.	Persepsi terhadap tidak patuh bayar pajak kendaraan bermotor
<p>..Ya awalnya saya coba menasehati, tapi ya kalau misal mereka tidak mau mendengarkan ya kita mau gimana, jadi ya kita harus menerima saja keadaan, kalau misal mereka tidak mau menerima saran kita ya kita mau gimana. Mereka yang akan merasakan apa yang sudah mereka tanam sebelumnya, apa yang ditanam, yaitu tadi tidak membayar pajak. Hari sial tidak ada di kalender kok. Saya juga nggak enak nasihati mereka atau orang lain nanti dikira sok taat dan lain sebagainya.</p>	34B	Mengatakan yang benar kepada mereka dan selebihnya itu tergantung mereka, serta mereka akan menerima apa yang mereka perbuat.	
<p>Itu masalah mereka ya. Kalau mereka tidak taat ya itu urusan mereka. Dengan catatan jangan marah dan jangan ngomel kalau ada polisi tilang, kalau jalan rusak. Itu semua terjadi karena tidak bayar pajak.</p>	53C	Pelanggaran yang mereka perbuat itu adalah urusan mereka.	
<p>Kalau mengenai ini saya kurang beri tanggapan, soalnya kan kita tidak tau apa yang terjadi, entah mereka kurang biaya atau memang tidak mau bayar karena alasan lain, kita tidak tau. Hanya mereka yang tau.</p>	36D	Tidak mengetahui apa yang terjadi, itu pilihan mereka untuk tidak patuh bayar pajak.	

<p>Untuk pajak kendaraan bermotor ya. Kalau pajak kendaraan bermotor berarti saya bayar setahun sekali untuk STNK dan 5 tahun sekali untuk no kendaraan. Menurut saya sih besarannya sama, 5 tahun atau setahun sekali sama saja, hanya ada biaya no kendaraan. Menurut saya pajak kendaraan bermotor itu wajar-wajar saja, selagi hasil pungutan pajak oleh pemerintah digunakan sesuai dengan baik seperti membangun jalan, memperbaiki jalan, pasilitas parkir di perkotaan.</p>	12A	<p>Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang dipunguk menjadi pendapatan negara dari wajib pajak kendaraan bermotor atas penggunaan mereka terhadap kendaraan tersebut.</p>	<p>Pemahaman mengenai pajak kendaraan bermotor.</p>
<p>Kalau pajaknya itu setiap tahun kita bayarkan, jadi kalau dari saya sebelum jatuh tempo atau masa berlakunya habis itu saya harus sudah bayar. Soalnya sekarang sudah sibuk kerja kan, takutnya lambat bayar dan kena denda. Ngk tau sehari itu mungkin 5ribuan dendanya jadi ya kalikan sajakan berapa hari tidak bayar.</p>	16B	<p>Pajak yang dibayarkan karena telah menggunakan kendaraan bermotor</p>	<p>Pandangan mengenai pajak kendaraan bermotor.</p>
<p>Pajak kendaraan bermotor ya, pajak kendaraan bermotor itu ya pajak yang kita kasih ke pemerintah karena kita sudah menggunakan jalan toh.. kan semua itu untuk kita juga. Kita bayar pajak untuk memperbaiki semua jalan yang rusak atau hal lain.</p>	24C	<p>Pajak yang dibayarkan karena telah menggunakan kendaraan bermotor</p>	<p>Pandangan mengenai pajak kendaraan bermotor.</p>
<p>Pajak kendaraan bermotor menurut saya sih aturan, kita sudah punya motor jadi ya kita harus membayar pajak, pemerintah sudah buat aturannya begitu. Jadi ya harus ikut dan jalani apa yang telah ditentukan. Begitu sih yang saya paham.</p>	20D	<p>Pajak yang dibayarkan karena telah menggunakan kendaraan bermotor</p>	<p>Pandangan mengenai pajak kendaraan bermotor.</p>
<p>Tidak mengalami kendala dalam proses pembayaran.</p>	14A	<p>Tidak mengalami telat bayar pajak kendaraan.</p>	<p>Patuh dalam membayar pajak serta taat peraturan</p>

<p>Saya langsung bayar ke SAMSAT atau transfer dulu ke bank kaltim dan setelah itu saya bawa ke SAMSAT untuk mencetak bukti pembayaran STNK atau no kendaraan.</p>			
<p>Tidak mengalami kendala dalam proses pembayaran. Saya langsung bayar ke SAMSAT atau transfer dulu ke bank kaltim dan setelah itu saya bawa ke SAMSAT untuk mencetak bukti pembayaran STNK atau no kendaraan.</p> <p>Puji Tuhan selama ini tidak ada masalah dalam membayar pajak, karena selama setahun bisa kita sisipkan untuk membayar pajak nantinya. Sekarang juga ada aplikasi simpator kan, jadi bisa diliat di situ kapan kita harus bayar dan berapa yang harus kita bayar.jadi kita persiapkan dahulu sebelum bayar.</p> <p>Wih, lancar kalau bayar pajaknya, bayar setiap tahun, tapi pernah kena denda, karena lupa. Kebetulan pada waktu itu kami sekeluarga pulang kampung.</p> <p>Selama ini lancar saja ya, kami bayar tepat waktu juga.</p>	<p>14A</p> <p>18B</p> <p>16C</p> <p>14D</p>	<p>Membayar tepat waktu</p> <p>Membayar pajak tepat waktu.</p> <p>Lupa bayar pajak karena di kampung</p> <p>Tidak ada kendala dalam membayar pajak</p>	<p>Proses pembayaran pajak kendaraan bermotor</p>
<p>Patuh membayar pajak ya, kepatuhan pajak itu menurut saya kita mengikuti peraturan perpajakan yang telah dibuat oleh pemerintah sedemikian rupa. Apapun hasilnya kita ikuti.</p> <p>Kalau kepatuhan itu kan, istilahnya sudah ada undang-undangnya kan, jadi kita harus bayar pajak</p>	<p>16A</p> <p>24B</p>	<p>Kepatuhan pajak adalah wajib pajak yang membayar sesuai pajak yang dimiliki.</p> <p>Patuh artinya membayar pajak setiap tahun toh, tidak telat bayar, bayar pada waktunya.</p>	<p>Pemahaman mengenai patuh bayar pajak</p>

<p>setiap tahunnya. Harus membayar pajak.</p> <p>Kalau kepatuhan pajak berarti ya kita patuh bayar pajak, bayar tepat waktu tidak telat.</p> <p>Patuh artinya membayar pajak setiap tahun toh, tidak telat bayar, bayar pada waktunya.</p>	<p>16D</p> <p>18C</p>		
<p>Saya selalu menamkan dalam diri saya ya. Dalam kitab suci ada tapi saya lupa ayat mana. Lebih baik memberi daripada menerima, lebih baik tangan diatas dari pada dibawah. Karena apa karena tidak akan habis berkat yang diberikan oleh Tuhan jika kita memberikan kepada orang lain.</p> <p>Sama seperti orang yang diberikan Tuhan dalam kitab suci 5 talenta dan satu talenta. Orang yang memberikan 5 talenta akan memberikan berkat kepada orang lain, tidak akan kurang berkat.</p> <p>Kalau saya tidak membayar pajak berarti saya dosa. Artinya saya sudah melanggar perintah Tuhan untuk taat kepada Allah. Kan ada juga dalam perintah Allah yang kesepuluh.</p> <p>...Seperti pada 10 perintah Allah kan, semua ajaran sudah tertulis tu. Tergantung kitanya aja mau ngejalani atau ngk....</p> <p>Untuk membayar pajak, kita selalu ingat akan kata Tuhan Yesus ya, yang pada waktu di Bait Allah, Tuhan Yesus mengatakan “ini gambar” siapa pada uang</p>	<p>38A</p> <p>36B</p> <p>31C</p>	<p>Memberi apa yang dimiliki.</p> <p>Apa yang dimiliki harus diberikan sebagai tanggung jawab</p> <p>Melanggar berarti dosa</p> <p>Perintah telah tertulis dalam ajaran iman.</p> <p>Ajaran Kristus selalu diutamakan dalam menjalani kehidupan terutama dalam kepatuhan apapun itu.</p>	<p>Taat pada perintah Tuhan</p> <p>Melaksanakan perintah Tuhan</p> <p>Takut akan Tuhan</p> <p>Mendengarkan perintah Tuhan.</p> <p>Mendengarkan perintah Tuhan.</p>

<p>itu, lalu mereka menjawab “gambar kaisar”, lalu Tuhan menjawab, “berikanlah apa yang menjadi hak kaisar dan berikanlah apa yang menjadi hak Tuhan Allahmu”.</p>			
<p>Kalau tidak ada iman, ya hidup sesuka hati, buat apa bayar pajak, saya pakai saja sampai motor ini diambil polisi, kan tidak ada landasan dan keimanannya. Maka itu iman sangat penting</p>	34B	<p>Iman menjadi landasan utama dalam membayar pajak</p>	<p>Totalitas iman.</p>
<p>Kalau kita tidak bayar berarti kita menipu sesama dan menipu Tuhan. Kita bayar pajak karena iman kita, Tuhan Yesus mengajarkan ini ya kita ikuti, kalau kita tidak ikuti berarti dosa tidak mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Itu juga bagian dari kasih.</p>	37C	<p>Berbohong dan menipu Tuhan kalau tidak bayar. Dengan iman bayar pajak menjadi mudah dijalani.</p>	<p>Takut akan Tuhan.</p>
<p>Ya kasih, kasih kepada sesama. Dengan membayar pajak kita memberi mereka apa yang diperlukan. Dengan pajak pemerintah bisa bangun jalan. Artinya kasih kepada sesama sudah terealisasi dan itu yang diinginkan Tuhan kepada kita.</p>	39C	<p>Taat dalam membayar pajak lambang kasih yang dihidupkan demi kebaikan bersama.</p>	<p>Mendengarkan ajaran Kristus mengenai kasih.</p>
<p>Kan dalam kitab suci juga mengatakan iman tanpa perbuatan itu percuma. Kita punya iman tapi tidak membayar pajak untuk apa iman itu.</p>	41C	<p>Ajaran dalam kitab suci</p>	<p>Mendengar dan melaksanakan perintah Tuhan</p>
<p>Dalam ajaran gereja kan juga mengatakan untuk taat dalam membayar pajak. Saya lupa injil berapa, tapi saya pernah baca ayat itu. Ayat itu mau mengatakan bahwa taat untuk taat pajak. Saya pegang kalimat itu</p>	28D	<p>Ajaran untuk selalu mengutamakan ketaatan</p>	<p>Melaksanakan perintah Tuhan.</p>

<p>untuk pedoman saya dalam bayar pajak yang ada.</p> <p>Selain takut dosa, kita mau menjalankan tugas dan perutusan yang diberikan Tuhan pada kita. Jadi ya jalani dengan penuh makna iman agar bisa berguna juga untuk orang lain.</p> <p>Kalau saya tidak membayar pajak berarti saya dosa. Artinya saya sudah melanggar perintah Tuhan untuk taat kepada Allah. Kan ada juga dalam perintah Allah yang kesepuluh. Dikatakan bahwa jangan mengingini sesamamu manusia secara tidak adil. Naa, kan itu kita ingin miliki sesama manusia jadi tidak boleh, itu tidak boleh larang keras.</p> <p>Makanya itu mengikuti Tuhan tidak setengah-setengah.</p>	<p>30D</p> <p>30D</p> <p>44A</p>	<p>Utusan Tuhan untuk taat membayar pajak</p> <p>Tidak bayar pajak dosa.</p> <p>Mengikuti Tuhan tanpa ragu-ragu.</p>	<p>Mendengarkan perintah Tuhan.</p> <p>Takut akan Tuhan.</p> <p>Totalitas iman.</p>
<p>Cara untuk mengidupi motivasi iman itu adalah dengan berdoa dan berpasrah kepada Tuhan.</p> <p>...dengan cara baca kitab suci, kisah kudus para santo dan santa. Hidup dalam lingkungan yang dipenuhi rasa syukur. Hadir dalam kegiatan gereja</p>	<p>42C</p> <p>34D</p>	<p>Berserah dan selalu andalkan Tuhan</p> <p>Berlandaskan kitab suci, doa dan hidup di kegiatan gereja.</p>	<p>Melaksanakan perintah Tuhan</p> <p>Mendengarkan perintah Tuhan.</p>



**Lampiran 8 Cluster of Meaning**

<b>Baris ke-</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Konsep</b>
12A 18B 16C 14D	Membayar pajak	Kewajiban	Melaksanakan Perintah.
14A 20B 16C	Disiplin dalam membayar	Patuh pada peraturan	Melaksanakan perintah
17A 22B	Menyisikan uang untuk membayar pajak	Kewajiban	Melaksanakan perintah
41A 30B 46C 40C	Tanpa Iman semua percuma	Takut dosa	Mendengarkan perintah
37A 36B 42C 34D	Ajaran iman katolik	Patuh kepada Tuhan	Melaksanakan perintah
37A 40B 48C	Memberi apa yang dimiliki	Kasih	Melaksanakan perintah
36C 38C	Membayar pajak sama seperti menolong sesama	Kasih	Mendengarkan perintah
40C	Ketaatan bayar pajak bersumber dari kitab suci	Rendah hati	Mendengarkan perintah
28D	Kepatuhan dilihat dari ajaran gereja	Rendah hati	Mendengarkan perintah
16C	Lupa bayar pajak	Menerima konsekuensi	Mendengarkan perintah

### Lampiran 9 Triangulasi Sumber

No	Pertanyaan	Informan	Interpretasi
1	Pemahaman mengenai kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.	<p><b>Informan 1:</b> Patuh membayar pajak ya, kepatuhan pajak itu menurut saya kita mengikuti peraturan perpajakan yang telah dibuat oleh pemerintah sedemikian rupa. Apapun hasilnya kita ikuti.</p> <p><b>Informan 2:</b> Kalau kepatuhan itu kan, istilahnya sudah ada undang-undangnya kan, jadi kita harus bayar pajak setiap tahunnya. Harus membayar pajak.</p> <p><b>Informan 3:</b> Patuh artinya membayar pajak setiap tahun toh, tidak telat bayar, bayar pada waktunya.</p> <p><b>Informan 4:</b> Kalau kepatuhan pajak berarti ya kita patuh bayar pajak, bayar tepat waktu tidak telat.</p>	Keempat informan memhamain kepatuhan pajak merupakan seorang wajib pajak yang membayar pajak tepat pada waktunya, mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah, mengikuti prosedur pembayaran dengan baik dan benar.
2	Pemahaman mengenai pajak kendaraan bermotor.	<p><b>Informan 1:</b> Untuk pajak kendaraan bermotor ya. Kalau pajak kendaraan bermotor berarti saya bayar setahun sekali untuk STNK dan 5 tahun sekali untuk no kendaraan. Menurut saya sih besarannya sama, 5 tahun atau setahun sekali sama saja, hanya ada biaya no kendaraan. Menurut saya pajak kendaraan bermotor itu wajar-wajar saja, selagi hasil pungutan pajak oleh pemerintah digunakan sesuai dengan baik seperti membangun jalan, memperbaiki jalan, pasilitas parkir di perkotaan.</p> <p><b>Informan 2:</b> Kalau pajaknya itu setiap tahun kita bayarkan, jadi kalua dari saya sebelum jatuh tempo atau masa berlakunya habis itu saya harus sudah bayar. Soalnya sekarang sudah sibuk kerja kan, takutnya lambat bayar dan kena denda. Ngk tau sehari itu mungkin</p>	Bagi keempat informan pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang dipungut dari kendaraan yang dimiliki oleh wajib pajak seperti kendaraan roda empat, roda dua dan kendaraan lainnya yang termasuk dalam undang-undang pajak kendaraan bermotor.

		<p>Sribuan dendanya jadi ya kalikan sajakan berapa hari tidak bayar.</p> <p><b>Informan 3:</b> Pajak kendaraan bermotor ya, pajak kendaraan bermotor itu ya pajak yang kita kasih ke pemerintah karena kita sudah menggunakan jalan toh.. kan semua itu untuk kita juga. Kita bayar pajak untuk memperbaiki semua jalan yang rusak atau hal lain</p> <p><b>Informan 4:</b> Pajak kendaraan bermotor menurut saya sih aturan, kita sudah punya motor jadi kita harus membayar pajak, pemerintah sudah buat aturannya begitu. Kita harus ikut dan jalani apa yang telah ditentukan. Begitu sih yang saya paham.</p>	
3	Proses pembayaran pajak kendaraan bermotor.	<p><b>Informan 1:</b> Tidak mengalami kendala dalam proses pembayaran. Saya langsung bayar ke SAMSAT atau transfer dulu ke bank kaltim dan setelah itu saya bawa ke SAMSAT untuk mencetak bukti pembayaran STNK atau no kendaraan.</p> <p><b>Informan 2:</b> Puji Tuhan selama ini tidak ada masalah dalam membayar pajak, karena selama setahun bisa kita sisipkan untuk membayar pajak nantinya. Sekarang juga ada aplikasi simpator kan, jadi bisa diliat di situ kapan kita harus bayar dan berapa yang harus kita bayar. jadi kita persiapkan dahulu sebelum bayar.</p> <p><b>Informan 3:</b> Wih, lancar kalau bayar pajaknya, bayar setiap tahun, tapi pernah kena denda, karena lupa. Kebetulan pada waktu itu kami sekeluarga pulang kampung.</p> <p><b>Informan 4:</b> Selama ini lancar saja ya, kami bayar tepat waktu juga.</p>	Hal yang mengenai proses pembayaran pajak oleh informan tidak mengalami suatu kendala. Adapun kendala yang dialami oleh informan ketiga dikarena informan tersebut pulang dari kampung, ketika kembali dari kampung halaman, informan tersebut langsung menerima konsekuensi karena telah telat membayar pajak. Semua informan merupakan wajib pajak yang taat pada peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

4	Pengaruh perpajakan terhadap ekonomi.	<p><b>Informan 1:</b> Selama ini karena saya pemilik kendaraan berarti sebagai kewajiban saya sebagai wajib pajak. Kalau saya merasa berat saya tinggal menjual kendaraan tersebut gitu kan, biar tidak membebani ekonomi keluarga. Jadi selama ini karena sudah dialokasikan sehingga tidak ada masalah dalam membayar pajak tersebut. Hanya yang menjadi keluhan bagi saya untuk sekarang ini adalah untuk bayar pajak kendaraan kedua, kan ada pajak tarif progresif, padahal harga jual kendaraan kedua lebih murah dari kendaraan pertama, tapi pajak kendaran kedua menjadi lebih mahal. Kenapa akok ngk disamakan saja. Kalau pajaknya 2%, 2 persen aja semua. Tapi untuk selama ini tidak ada pos untuk menyampaikan keluhan tersebut, karena sudah berjalan lama ya.</p>	Selama terikat dengan pajak kendaraan bermotor, para informan tidak mengalami suatu krisis ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan semua informan telah menyisihkan pajak untuk kendaraan bermotor mereka, sehingga pada waktu bayar pajak tiba, mereka sudah bisa langsung membayar pajak tersebut tanpa suatu kendala apapun.
		<p><b>Informan 2:</b> Menurut saya sih selama ini tidak ada pengaruh besar ya, karenakan itu sudah disisipkan, maksudnya ketika menerima gaji bulanan saya langsung sisipkan untuk membayar pajak, dan juga membayar pajak setahun sekali. Jadi tidak ada pengaruh besar sih bagi saya.</p>	
		<p><b>Informan 3:</b> Untuk sampai sekarang tidak pernah ya, ya itu yang sekali itu saja yang karena pulang kampung itu yang menjadi masalahnya hehe... kalau untuk yang lain tidak pernah lambat sih, karena dananya sudah karena dananya sudah disisihkan, sudah dipersiapkan. Jadi kalau misal bulan depan harus bayar pajak, kita sudah siapkan semua dengan baik. Jadi kalau sudah pas waktunya</p>	

		<p>kita tinggal bayar toh. Jadi tidak terlalu mengalami dampak buruk ekonomi.</p> <p><b>Informan 4:</b> Puji Tuhan sejauh ini tidak ada ya, karena selalu disisipkan sama istri saat mendapatkan hasil dari kerjaan. Jadi ya tidak mengalami kendala atau pengaruh besar dalam ekonomi. Semua aman dan dapat dibayarkan dengan lancar sama istri, karena kan istri juga yang atur semuanya.</p>	
5	Motivasi iman Katolik dalam membayar pajak.	<p><b>Informan 1:</b> Yang menjadi pedoman dan pegangan saya dalam ajaran iman tercatat dalam kitab suci dalam Injil Matius 22:22 “berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada berikanlah kepada Allah apa yang menjadi hak Allah” kita harus benar-benar totalitas dalam mengikuti ajaran kristus.</p> <p>Kalau saya tidak membayar pajak berarti saya dosa. Artinya saya sudah melanggar perintah Tuhan untuk taat kepada Allah. Kan ada juga dalam perintah Allah yang kesepuluh. Dikatakan bahwa jangan mengingini sesamamu manusia secara tidak adil. Naa, kan itu kita ingin miliki sesama manusia jadi tidak boleh, itu tidak boleh larang keras.</p> <p><b>Informan 2:</b> Ini kan pajak, istilahnya bersifat universal ya, bagaimana pun caranya kita harus mengikuti kan, sementara dalam gereja juga kita diajarkan dengan kalimat iman tanpa perbuatan kan omong kosong. Jadi pemaknaan iman kita dalam melaksanakan perintah yang ada. Kalau dikasih perintah</p>	<p>Keempat informan memiliki landasan yang paling utama dalam membayar pajak adalah iman. Iman Katolik yang dimiliki membuat kehidupan menjadi berarti bagi sesama. Ketaat kepada Allah menjadi hal utama. Tuhan Yesus meminta untuk membayar pajak kepada pihak yang berwajib di dalam kitab suci. Semua mereka lakukan untuk mendengar perintah dan menjalankan yang seharusnya dijalankan dengan baik. Iman membuat mereka semakin patuh dan taat, dengan adanya pajak mereka dapat membantu setiap orang melalui membayar pajak. Motivasi iman menjadi lebih penting dari segala yang ada. Jika tidak ada iman, maka sia-sialah semua yang ada.</p>

		<p>demi kebaikan Bersama harus jalani, kalau tidak ya percuma, artinya semua omong kosong. jadi ya harus ikut peraturan yang ada.</p> <p><b>Informan 3:</b> Untuk membayar pajak, kita selalu ingat akan kata Tuhan Yesus ya, yang pada waktu di Bait Allah, Tuhan Yesus mengatakan “ini gambar” siapa pada uang itu, lalu mereka menjawab “gambar kaisar”, lalu Tuhan menjawab, “berikanlah apa yang menjadi hak kaisar dan berikanlah apa yang menjadi hak Tuhan Allahmu”.</p> <p><b>Informan 4:</b> Pertama ya iman sangat penting ya. Dalam ajaran gereja kan juga mengatakan untuk taat dalam membayar pajak. Saya lupa injil berapa, tapi saya pernah baca ayat itu. Ayat itu mau mengatakan bahwa taat untuk taat pajak. Saya pegang kalimat itu untuk pedoman saya dalam bayar pajak yang ada. Kedua ya pendalaman makna dari itu. Tuhan mau kiga harus bayar kan. Ya harus ikut apa yang dia katakan.</p>	
6	Cara menerapkan dan menghidupkan motivasi iman Katolik dalam dunia perpajakan.	<p><b>Informan 1:</b> Saya selalu menanamkan dalam diri saya ya. Dalam kitab suci ada tapi saya lupa di ayat mana. Lebih baik memberi daripada menerima, lebih baik tangan diatas dari pada dibawah. Karena apa karena tidak akan habis berkat yang diberikan oleh Tuhan jika kita memberikan kepada orang lain. Berkat itu akan tumbuh, masalah kecil kamu bisa selesaikan maka kamu akan bisa menyelesaikan masalah yang lebih besar. Sama seperti orang yang diberikan Tuhan dalam kitab suci 5 talenta dan satu talenta. Orang yang memberikan 5 talenta akan memberikan berkat kepada</p>	<p>Cara paling ampuh dalam menghidupkan motivasi dan menerapkannya adalah dengan selalu berdoa dan berkerja. Selalu bercerita dengan Tuhan tentang segala lika-liku hidup yang ada. Bersyukur dengan segala keadaan yang datang sili berganti. Dengan tetap berserah kepada Tuhan, semua akan mudah terealisasi, pajak kendaraan dapat dibayar tepat pada waktunya, Tuhan sendiri mengatakan bahwa “Ketolah maka pintu akan dibukakan bagimu, carilah maka kamu akan mendapatkan, dan mintalah</p>

		<p>orang lain, tidak akan kurang berkat. Bukan berarti uang, kita dapat uang 100 dan kita beri 100 lalu kita mendapatkan seratus, bukan seperti itu. Tetapi kita mendapatkan uang 100 ribu, lalu kita memberikan uang itu lalu kita akan mendapatkan kebahagiaan, hati yang bahagian dan mendapat nilai. Bahkan dari ketidakpunyaan kita, kita tidak punya nilai apapun, kita bisa memberi nasihat kepada orang lain, kita menemani dia saat dia berduka, saat dia penuh dengan kesulitan, dan memberikan dia jalan keluar. Itupun sudah memberi berkat kepada kita, jika kita mengalami sesuatu yang seperti dia atau tidak seperti dia, kita akan diberikan jalan keluar dari Tuhan.</p>	<p>maka kamu akan diberikan”.</p>
		<p><b>Informan 2:</b> Iya sangat perlu, iman dalam kita sucikan dikatakan sendiri iman tanpa perbuatan, berarti kita harus menjalani apa yang sudah diperintahkan Tuhan Yesus. Seperti pada 10 perintah Allah kan, semua ajaran sudah tertulis tu. Tergantung kitanya aja mau ngejalani atau ngk. Tapi kalau orang yang ngk ngejalani, berarti kalau dia tidak ngejalani dia ngelawan Tuhan, karena Tuhan sudah sudah memberikan ajaran, kalau manusia tidak mau jalani ya tidak baik.</p>	
		<p><b>Informan 3:</b> Ya kalau kita berbicara masalah iman, biar kita dalam keadaan susah apun ya, kita harus tetap beriman. Jangan hanya membicarakan Tuhan Yesus, tapi saat susah kita mengeluh, tidak bayar pajak, tidak melakukan apa-apa. Saat susah dan senang, iman harus hidup, motivasi iman dalam beraktivitas dan membayar</p>	

		<p>kewajiban harus tetap hidup. Cara untuk menghidupi motivasi iman itu adalah dengan berdoa dan berpasrah kepada Tuhan.</p> <p><b>Informan 4:</b>          Cara untuk menghidupi motivasi iman itu sangat muda menurut saya, dengan cara baca kitab suci, kisah kudus para santo dan santa. Hidup dalam lingkungan yang dipenuhi rasa syukur. Hadir dalam kegiatan gereja. Karna ketika sudah dilakukan semua hal tersebut maka iman kita tumbuh subur sehingga ketaatan terhadap Tuhan menjadi nyata melalui kegiatan di dunia seperti perpajakan juga.</p>	
7	Pengalaman informan dalam dunia perpajakan.	<p><b>Informan 1:</b>          Oh ya, saya punya pengalaman dimana saya harus membayar pajak dan pendapatan usaha turun. Pajak kendaraan bermotor lumayan banyak yang harus saya bayarkan. Saya benar-benar bingung dengan masalah waktu itu. Kebetulan waktu itu covid dan pendapatan berkurang. Sementara pajak harus dibayar dan banyak lagi kewajiban yang harus dibayar. Saya hanya bisa berusaha waktu itu, berusaha dan berdoa. Hingga pada akhirnya dengan finansial yang secukupnya saya tetap membayar pajak dan memiliki pengharapan Tuhan bakal kasih lebih. Karena dengan taat membayar pajak berarti saya taat juga kepada Tuhan.</p> <p><b>Informan 2:</b>          Kadang kita berpikir ribet kan kalau bayar atau ngk, jadi ngk usah bayar, karena kan dekat aja jadi ya ngk usah. Cuma nanti aka nada saatnya hari sial kalau kena tilang dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Kalau tidak membayar pajak artinya dia terus</p>	Keempat informan memiliki pengalaman yang serupa yakni tetap membayar pajak dalam keadaan apapun, dalam keadaan susah maupun senang. Itu merupakan perintah dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.



		<p>melarikan diri dari polisi, jadi kalau misal ada tilang di depan putar balik, dan putar balik jadi kena masalah dengan orang lain.</p> <p><b>Informan 3:</b> Ya saya membayar apa yang telah dilanggar toh, jadi ya harus menerima itu semua, dan karena itu juga bukan kesengajaan jadi tetap akan membayar pajaknya.</p> <p>Harus tetap membayar dong. Ini pernah saya alami, dan harus membayar. Kita punya iman, harus taat dan patuh pada Tuhan. Saya akan tetap bayar kalau uang saya tinggal sedikit. Ini sudah menjadi pengalaman saya. Intinya kita berserah pada Tuhan dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Tuhan sendiri mengatakan “ketoklah maka akan dibukakan pintu bagimu.</p> <p><b>Informan 4:</b> Pengalaman dalam membayar pajak saya kurang lebih baik saja sih. Karenakan saya bayar tepat waktu dan sesuai prosedur. Tapi dulu pernah sih kek malas buat bayar, Cuma kan ada istri yang ingatin dan perintah Tuhan juga hidup dalam diri, ya membayar pajak tidak pernah lewat.</p>	
8	Pandangan mengenai pihak-pihak yang tidak taat terhadap pemerintah dalam membayar pajak.	<p><b>Informan 1:</b> Menurut saya yang pertama tidak boleh lari dari pajak. Menurut saya orang yang seperti itu ya urusan dengan Tuhannya, dan kalau orang melakukan seperti itu saya anggap dosa. Mereka tidak membayar pajak berarti mereka dosa kepada Tuhannya.</p> <p><b>Informan 2:</b> Ya awalnya saya coba menasehati, tapi ya kalau misal mereka tidak mau mendengarkan ya kita mau gimana, jadi y akita harus menerima saja keadaan, kalau</p>	Keempat informan memiliki prinsip yang sama yaitu tidak mau tau mengenai mereka yang tidak taat dalam membayar pajak. Hal itu merupakan urusan bagi mereka yang tidak taat bayar pajak, mereka tidak taat maka mereka akan mendapatkan denda dari ketidaktaatan mereka.

		<p>misal mereka tidak mau menerima saran kita ya kita mau gimana. Mereka yang akan merasakan apa yang sudah mereka tanam sebelumnya, apa yang ditanam, y aitu tadi tidak membayar pajak. Hari sial tidak ada di kalender kok. Saya juga ngk enak nasihati mereka atau orang lain nanti dikira sok taat dan lain sebagainya.</p>	
		<p><b>Informan 3:</b> Itu masalah mereka ya. Kalau mereka tidak taat ya itu urusan mereka. Dengan catatn jangan marah dan jangan ngomel kalau ada polisi tilang, kalau jalan rusak. Itu semua terjadi karena tidak bayar pajak.</p>	
		<p><b>Informan 4:</b> Kalau mengenai ini saya kurang beri tanggapan jon, soalnya kan kita tidak tau apa yang terjadi, ntah mereka kurang biaya atau memang tidak mau bayar karena alasan lain, kita ndak tau. Hanya merekalah yang tau.</p>	
9	Saran dan ajakan untuk taat dalam membayar pajak.	<p><b>Informan 1:</b> Bayarlah pajak sesuai denga takaran dari kendaraan bermotor tersebut. Bayarlah sesuai dengan yang ada. Jangan tidak memberi apa yang menjadi kewajiban. Intinya adalah kita sudah menerima berkat dari Tuhan maka dari itu kita juga memberi berkat kepada orang lain yang juga memerlukan berkat tersebut.</p>	Hal yang dikatakan oleh para informan yakni marilah taat dalam membayar pajak. Bayarlah apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang wajib pajak kendaraan bermotor. Jangan lalai dan jangan tidak membayar pajak.
		<p><b>Informan 2:</b> Harapan saya sih, selagi kita bisa untuk membayar, y akita harus membayar. Takutnya nanti kalau Razia besar-besaran terus motor kita diangkut ke kantor polisi kita sudah tidak bisa berbuat apa. Jadi ya haruslah taat dan tetap membayar pajak.</p>	

		<b>Informan 3:</b> Iya intinya kita taat dan melaksanakan perintah Tuhan. Iya semoga mereka bisa taat membayar pajak. Tetap membayar pajak biar jalan kita pun baik dan berguna untuk kita.	
		<b>Informan 4:</b> Saran saya sih, bayarlah pajak sebagaimana mestinya, ikutlah peraturan yang ada, jangan pula dilanggar. Kalau mau ikut Tuhan ya ikutlah seluruh permintaan Tuhan, jangan setengah-setengah jadi orang yang mau takwa.	

### Lampiran 10 Triangulasi Metode

No	Point Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1	Pemahaman mengenai kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.	Kepatuhan pajak merupakan ketaatan dalam membayar pajak tahunnya. Dengan kata lain tidak mengalami penunda bayar pajak kendaraan bermotor.	Peneliti diberikan kesempatan untuk melihat bukti dari transaksi perpajakan yang dilakukan ketika membayar pajak kendaraan mereka.	-	Dari informasi para informan, mereka mengetahui bahwa wajib pajak yang patuh pajak adalah wajib pajak yang selalu bayar pajak tepat dan sesuai prosedur perpajakan yang telah dibuat oleh pihak yang berwenang.
2	Pemahaman mengenai pajak kendaraan bermotor.	Para informan memahami pajak kendaraan bermotor itu adalah pajak yang dibayarkan karena memiliki kendaraan bermotor dan telah menggunakan luas jalan. Pajak kendaraan juga sebagai akses untuk setiap orang agar mendapatkan jalan yang baik dan bisa digunakan dengan baik.	Peneliti melihat kebenaran akan pemahaman para informan mengenai pajak kendaraan bermotor. Salah satu informan memahami betul mengenai pajak kendaraan bermotor.	(Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1, Ayat 12,) Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengatakan pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan atau hak akan suatu kendaraan bermotor, kendaraan yang dimaksudkan adalah semua kendaraan baik roda dua, roda empat dan lainnya.	Pajak kendaraan bermotor bagi para informan adalah balas jasa kepada pemerintah karena telah menggunakan ruas jalan yang ada. Selain itu pajak kendaraan juga sebagai akses untuk mendapatkan kehidupan yang baik dalam segi apapun yang menggunakan hasil dari perpajakan itu sendiri.
3	Proses pembayaran pajak kendaraan bermotor.	Para informan mengakui bahwa selama memiliki kendaraan bermotor selalu membayar pajak sesuai prosedur yang ada.	Peneliti melihat kesungguhan dari ekspresi para informan serta bukti bahwa mereka telah melaksanakan kepatuhan wajib pajak dengan baik. Salah satu informan menyalai atas tundanya bayar	-	Kesimpulann dari para informan menyampaikan bahwa membayar pajak aman-aman saja, tepat pada waktunya dan berjalan lancar.

			pajak, tapi itu karena tidak sengaja.		
4	Pengaruh perpajakan terhadap ekonomi.	Pajak bermotor setahun sekali, sehingga tidak ada pengaruh besar bagi para informan. Semua telah disisipkan sehingga tidak ada kesulitan dan kesusahan dalam membaayar pajak kendaraan bermotro mereka	Peneliti melihat bahwa benar tidak ada kesulitan ataupun pengaruh besar pajak kendaraan bermotor terhadap ekonomi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan kelancaraan dalam membayar pajak kendaraan bermotor mereka.	-	Para informan mengatakan hal yang sama bahwa tidak ada yang pengaruh besar pajak kendaraan bermotor terhadap ekonomi mereka.
5	Motivasi iman Katolik dalam membayar pajak.	Para informan memahami dan meyakini bahwa iman menjadai landasan untuk membayar pajak. Perintah yang tertulis dalam kitab suci mengajarkan para informan untuk taat kepada pemerintah.	Peneliti melihat suatu keyakinan mendalam dalam diri informan mengenai iman sebagai landasan utama dalam patuh terhadap pajak. Hal ini ditentukan dengan ekspresi dan ketulusan dari informan ketika menyampaikan iman sebagai landasan utama. Salah satu informan diwawancarai di Gereja, dengan ini peneliti meyakini bahwa peneliti taat dan patuh pada Allah dan pemerintah.		Motivasi para informan dalam penelitian ini adalah motivasi iman. Iman yang hidup adalah iman yang diaplikasikan melalui semua kegiatan menggereja dan bermasyarakat. Motivasi inilah yang selalu diutamakan oleh para informan.
6	Cara menerapkan dan menghidupkan motivasi iman Katolik dalam dunia perpajakan.	Para informan memahami dan meyakini bahwa dengan taat kepada Tuhan adalah cara paling benar menghidupi motivasi iman tersebut. Dalam keadaan apapun	Peneliti melihat motivasi iman informan dalam kepatuhan pajak dilandasi iman yang sungguh-sungguh taat. Pada saat wawancara peneliti diajak untuk berdoa	-	Hasil dari penelitian ini adalah landasan dalam menjalani hidup adalah motivasi iman. Ketika motivasi didasari oleh iman maka semua dapat terealisasi.

		tetap percaya pada Tuhan, berdoa dan bekerja menjadi senjata utama dalam menjalani hidup. Ketika semua dihidupkan akan dengan mudah dalam membayar pajak.	“Doa Malaikat Tuhan”. Hal inilah yang meyakini peneliti untuk mengatakan para informan benar-benar taat.		Seperti dalam hal membayar pajak.
7	Pengalaman informan dalam dunia perpajakan.	Pada umumnya para informan memiliki peristiwa yang bisa dikatakan pengalaman yang tidak bisa dilupakan karena beban yang ditanggung pada waktu itu banyak.	Peneliti mendapatkan semua informan dengan raut wajah yang sedih ketika menyampaikan beban dan pengalaman dalam dunia perpajakan.	-	Pengalaman informan dalam dunia perpajakan telah terukir dari penundaan hingga lancar dalam pembayaran. Para informan mengatakan bayar pajak dalam segala kondisi itu yang penting.
8	Pandangan mengenai pihak-pihak yang tidak taat terhadap pemerintah dalam membayar pajak.	Kelima informan sama-sama mengatakan tidak mau tau atas apa yang dilakukan oleh orang lain. Biarlah pemerintah yang mengatur hal tersebut. Intinya tetap taat dalam bayar pajak.	Peneliti melihat bahwa ada rasa kecewa yang mereka kepada mereka yang tidak taat dalam bayar pajak. Menurut informan pajak yang mereka bayar itu ya untuk mereka gunakan, seperti dalam membangun jalan dan lain sebagainya.	-	Pihak-pihak yang tidak taat itu urusan mereka sendiri. Para informan mengakui tidak ingin terlibat jauh dalam hal tersebut. Semua akan teratasi dengan baik satu persatu.
9	Saran dan ajakan untuk taat dalam membayar pajak.	Kelima informan meminta kepada para informan agar tetap taat kepada pemerintah dengan membayar pajak yang merupakan kewajiban pribadi setiap orang.	Peneliti melihat ada suatu permohonan yang berasal dari dalam diri informan ketika mengeluarkan kalimat saran untuk mereka yang tidak patuh dalam membayar pajak.	-	Hal membayar pajak merupakan kewajiban setiap orang sebagai wajib pajak. Oleh karena itu membayar pajak merupakan kewajiban sendiri .

## Lampiran 11 Plagiasi Turnitin

240130210249 Joniustopianus Ijam - 2001036228 Motivasi Iman dalam Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ditinjau dari Perspektif Agama Katolik di Kota Samarinda

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://antonrio.wordpress.com">antonrio.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.unmul.ac.id">repository.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1%

[repository.upstegal.ac.id](http://repository.upstegal.ac.id)

9	Internet Source	<1 %
10	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://elib.unikom.ac.id">elib.unikom.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://jurnal.umk.ac.id">jurnal.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://hurek.blogspot.com">hurek.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to <a href="#">Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</a> Student Paper	<1 %
17	Submitted to <a href="#">Universitas Mulawarman</a> Student Paper	<1 %
18	Submitted to <a href="#">Universitas Negeri Surabaya</a> The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
19	<a href="http://manado.tribunnews.com">manado.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %



20	<a href="http://santamariadefatima.org">santamariadefatima.org</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.economicsbosowa.unibos.id">www.economicsbosowa.unibos.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://theresiapatria.blogspot.com">theresiapatria.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://bizlaw.co.id">bizlaw.co.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to UW, Stevens Point Student Paper	<1 %